

**NILAI-NILAI MORAL DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DI SD N KALASAN BARU GLONDONG  
TIRTOMARTANI KALASAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Aslachah Maudhotul Faiz  
NIM 11108241075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2015**

PERSETUJUAN

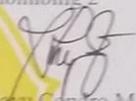
Skripsi yang berjudul "NILAI-NILAI MORAL DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD N KALASAN BARU GLONDONG TIRTOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Aslachah Mauidhotul Faiz NIM 11108241075 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk diujikan.

Pembimbing I

  
Dra. Mujnem. M.Hum  
NIP 196009071987032002

Yogyakarta, Agustus 2015

Pembimbing 2

  
Rahayu Condoro Murti, M.Si  
NIP 197108212003122001



#### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2015  
Yang menyatakan

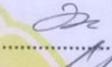
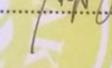


Aslachah Maudhotul Faiz  
NIM 11108241075

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "NILAI-NILAI MORAL DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD N KALASAN BARU GLONDONG TIRTOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Aslachah Maudhotul Faiz, NIM 11108241075 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Mujinem, M.Hum	Ketua Penguji		11-09-2015
Drs. Suparlan, M.Pd.I	Sekretaris Penguji		10-09-2015
Dr. Amir Syamsudin, M.Ag	Penguji Utama		11-09-2015
Rahayu Condro Murti, M.Si	Penguji Pendamping		12-09-2015

Yogyakarta, .....11.6.SEP.....2015

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Haryanto, M.Pd

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Keberhasilan ditentukan oleh 99% perbuatan dan hanya 1% pemikiran”

(Albert Einstein)

“Kejahatan yang dibalas dengan sebuah kejahatan juga adalah sebuah akhlak ular, dan jika kebajikan dibalas dengan kejahatan itu adalah akhlak buaya, lalu jika kebajikan dibalas dengan kebajikan adalah akhlak anjing, namun jika kejahatan dibalas dengan kebajikan itu adalah akhlak manusia”

(Nasirin)

“Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan tiga hal, yakni kepercayaan, cinta, dan rasa hormat”

(Sayidina Ali bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya ini sebagai ungkapan pengabdian cinta yang tulus dan penuh kasih, saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya ( Bapak Sulkan Affandi dan IbuSuwarni) yang senantiasa mendukung saya dengan doa, cinta, motivasi dan restu.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, tempat saya menimba ilmu dan mengantar saya menjadi seorang calon guru.

**NILAI-NILAI MORAL DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DI SD N KALASAN BARU GLONDONG  
TIRTOMARTANI KALASAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Oleh  
Aslachah Maudhotul Faiz  
NIM 11108241075

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana SD N Kalasan Baru menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pembina pramuka, dan anggota pramuka. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juni 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, cinta tanah air, tanggung jawab, tolong menolong, religius, kejujuran, dan toleransi. (2) Cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai moral adalah melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan seperti perkemahan, baris-berbaris, upacara, penugasan, petualangan, permainan, dan tali-temali. (3) Faktor yang menghambat penanaman nilai moral adalah kurangnya minat dan antusias siswa untuk mengikuti pramuka dan kurangnya dorongan dari orangtua. (4) Upaya mengatasi hambatan tersebut adalah mewajibkan seluruh anggota pramuka mengikuti kegiatan pramuka dan memberikan pantauan-pantauan dari pihak sekolah selama kegiatan pramuka berlangsung.

Kata kunci : *nilai moral, ekstrakurikuler pramuka*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S-1) pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan berbagai pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

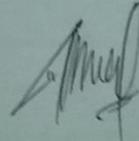
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
2. Ketua jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan
3. Ibu Mujinem, M.Hum dan Ibu Rahayu Condro M, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu, memberikan arahan serta masukan-masukan yang sangat bermanfaat.
4. Ibu Dra. Murtiningsih, M.Pd selaku dosen penasehat akademik.
5. Seluruh dosen dan karyawan jurusan PGSD yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.
6. Ibu Sрни Supriyanti, S.Pd.SD. selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.

7. Bapak Suharno, selaku pembina pramuka SD Negeri Kalasan Baru yang telah membantu dan bersedia bekerja sama dengan peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Kakak Zucha Alfahrica Nawaroh, Ulfatun Mafatihah, dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan ini.
9. Teman-teman PGSD 11 A yang telah memberikan dorongan semangat dalam penulisan karya ilmiah ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan dan semua pihak.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penulis



Aslachah Mauidhotul Faiz

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	hal i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Nilai-Nilai Moral .....	11
1. Pengertian Nilai Moral.....	11
2. Jenis Nilai-Nilai Moral .....	15
3. Penanaman Nilai Moral.....	25
4. Karakteristik Manusia Bermoral.....	33
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....	35
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	35
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	36
3. Jenis-Jenis Program Kegiatan Ekstrakurikuler .....	36

4. Pengertian Pramuka .....	37
5. Tujuan Gerakan Pramuka.....	38
6. Prinsip Dasar Kepramukaan.....	39
7. Nilai-Nilai Kepramukaan.....	39
8. Metode Kepramukaan.....	40
9. Kode Kehormatan Kepramukaan.....	41
C. Karakteristik Anak Sekolah Dasar .....	43
D. Pertanyaan Penelitian.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
1. Tempat Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	48
1. Subjek Penelitian.....	48
2. Objek Penelitian.....	50
D. Instrumen Penelitian .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Nilai-nilai Moral Yang Ada Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru.....	60
2. Cara Menanamkan Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru .....	77
3. Faktor-faktor yang Menghambat Penanaman Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru ....	84
4. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru .....	86
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
1. Nilai-nilai Moral Yang Ada dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	

Pramuka di SD N Kalasan Baru .....	88
2. Cara untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru .....	95
3. Faktor-faktor yang Menghambat Penanaman Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru ....	101
4. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru .....	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	104
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
 DAFTAR PUSTAKA .....	 108
LAMPIRAN .....	111

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Persiapan Upacara Pembukaan Pramuka .....	168
Gambar 2. Pembina menyita barang siswa yang tidak memperhatikan .....	168
Gambar 3. Pembina menegur siswa yang tidak mengerjakan tugas .....	168
Gambar 4. Pembina mengecek pekerjaan siswa .....	168
Gambar 5. Persiapan pendirian tenda .....	169
Gambar 6. Siswa bekerjasama mendirikan tenda .....	169
Gambar 7. Siswa bekerjasama membuat gapura .....	169
Gambar 8. Siswa membagi tugas piket menjaga tenda dan memasak.....	169
Gambar 9. Siswa belajar untuk mandiri dengan memasak makanan sendiri....	170
Gambar 10. Kedisiplinan siswa mengikuti upacara apel .....	170
Gambar 11. Seluruh siswa tertib dalam upacara apel pagi .....	170
Gambar 12. Siswa mengikuti lomba baris-berbaris per regu .....	170
Gambar 13. Siswa bekerjasama mengerjakan tugas .....	171
Gambar 14. Permainan sederhana yang melatih konsentrasi berpikir siswa .....	171
Gambar 15. Ketua mengatur barisannya .....	171
Gambar 16. Upacara Pelantikan .....	171
Gambar 17. Puncak api unggun .....	172

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nilai-Nilai Moral Yang Harus Dimiliki Siswa Dalam Pembentukan Kepribadian .....	23
Tabel 2. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Piaget .....	44
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Pembina Pramuka .....	53
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Anggota Pramuka .....	53
Tabel 5. Cara Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Observasi .....	112
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian .....	113
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	115
Lampiran 4. Hasil Wawancara .....	119
Lampiran 5. Catatan Lapangan .....	133
Lampiran 6. Triangulasi Sumber.....	147
Lampiran 7. Silabus Syarat Kecakapan Umum .....	155
Lampiran 8. Indikator Pencapaian Syarat Kecakapan Umum .....	163
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian .....	168
Lampiran 10. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	173

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, pendidikan juga berupaya untuk mengembangkan perilaku yang nantinya akan membentuk watak siswa yang bermoral, mandiri, peduli, tanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Rukiyati (2008: 2) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya. Selaku warga negara masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) serta mampu mengantisipasi hari depan mereka. Yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional.

Menurut pasal 3 UUD No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting untuk pembentukan watak generasi penerus agar mempunyai perilaku yang memegang teguh pada budaya bangsa yang mengutamakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pancasila sehingga selain memiliki

pengetahuan intelektual yang dapat digunakan untuk bersaing pada dunia internasional generasi penerus juga tetap memiliki watak yang sesuai dengan watak masyarakat yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Driyarkara (Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 24) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia muda. Manusia yang belum sempurna, yang masih tumbuh dan berkembang menjadi manusia, yaitu manusia seutuhnya. Manusia yang utuh mengandung arti utuh dalam potensi dan utuh dalam wawasan. Utuh dalam potensi maksudnya bahwa manusia sebagai subyek yang berkembang, memiliki potensi jasmani dan rohani. Potensi manusia meliputi (1) badan dengan pancaindera, (2) potensi berpikir, (3) potensi rasa, (4) potensi cipta meliputi daya cipta, kreativitas, fantasi, khayal dan imajinasi (5) potensi karya, (6) potensi budi nurani yaitu kesadaran budi, hati nurani, dan kata hati. Utuh dalam wawasan dalam arti sebagai manusia yang sadar nilai, yaitu (1) wawasan dunia akherat, (2) wawasan jasmani rohani, (3) wawasan individu dan sosial, dan (4) wawasan akan waktu, yaitu masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan yang ada pada sistem pendidikan nasional terdapat dua jalur pendidikan yaitu : 1) pendidikan formal, yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah dan swasta, 2) pendidikan non formal, lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan sekolah. Pendidikan paling dini dan paling utama yang diberikan kepada siswa ialah pendidikan yang diajarkan oleh lingkungan keluarga. Lingkungan

kedua ialah lingkungan sekolah yang memiliki tugas untuk melaksanakan program pendidikan seperti bimbingan, pengajaran dan latihan kepada siswa. Lingkungan yang ketiga ialah lingkungan masyarakat yang mendidik seperti Gerakan Pramuka, Palang Merah Remaja dsb.

Dalam proses pendidikan tentu tidak akan lepas dari bagaimana cara guru mengetahui perkembangan siswa mulai dari perkembangan fisik siswa, perkembangan mental siswa, perkembangan intelektual siswa, perkembangan kehidupan sosial siswa, serta perkembangan moral siswa. Menurut John Dewey (Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 116) istilah moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, akhlak, ajaran tentang kesusilaan, dan tata cara dalam kehidupan. Ajat Sudrajat (2009: 87) moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik dan buruk. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang bertingkah laku baik sering disebut sebagai orang yang memiliki moral. Amin Suyitno (Soenarjati dan Cholisin, 1989: 25) Dalam perkembangannya moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik dan bersusila. Selanjutnya menurut Piaget (Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 116)

Tingkat perkembangan moral anak-anak sebagai peserta didik melalui pengamatan dan wawancara. Hasil pengamatan terhadap anak-anak ketika bermain dan jawaban mereka atas pertanyaan mengapa mereka patuh terhadap peraturan, piaget mengambil kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada anak-anak mempengaruhi pertimbangan moral mereka. Menurutnya ketidakmatangan moral anak dikarenakan dua hal yakni : (1) keterbatasan moral anak, (2) rasa hormat pada orangtua yang heterogen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral siswa yang tidak matang dipengaruhi oleh keterbatasan moral yang dimiliki oleh siswa, hal ini dapat terjadi ketika siswa tidak diberikan bekal mengenai pendidikan tentang nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu akibat ketidakmatangan moral peserta didik adalah perbedaan cara siswa bersikap hormat kepada orangtuanya. Selain orangtua ajaran tentang kesusilaan dan tata cara kehidupan peserta didik harus ditanamkan pada setiap kegiatan baik sekolah formal maupun nonformal.

Nilai moral yang harus dimiliki oleh siswa ialah nilai-nilai dasar yang ditanamkan oleh keluarga, nilai-nilai dasar tentang kebiasaan yang baik yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Kemudian setelah melakukan pembiasaan mengenai nilai-nilai moral yang menjadi dasar perilaku baik dalam keluarga, maka keluarga yang menjadi peletak dasar nilai-nilai moral kebaikan pada siswa harus mengenalkan dan membiasakan nilai-nilai moral yang baik dalam lingkungan bermasyarakat. Sehingga perilaku siswa bermoral dapat dibentuk mulai dari pembiasaan dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam lingkungan masyarakat.

Ardhana (1985) (Sjarkawi, 2006 : 43) mengatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan negara yang menaruh perhatian besar mengenai masalah yang berkaitan dengan moral, kurikulum dari sekolah tingkatan rendah hingga tinggi harus mengalokasikan waktu yang lebih untuk

pembinaan moral. Thomas, 1986 : 349 dan Ryan, 1985 (Sjarkawi, 2006 : 45) segala sesuatu yang menjadi program sekolah bertujuan untuk membantu anak berpikir tentang baik dan buruk, benar dan salah, mengharapkan perbaikan sosial, serta membantu siswa agar berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral. Sedangkan Dewey (Sjarkawi, 2006 : 43) konsep dan tujuan pendidikan nasional Indonesia jauh lebih sempurna dari sekedar kemampuan intelektual dan moral, tujuan tercapainya tujuan kemampuan intelektual dan moral sudah tercakup dalam nilai “kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pada Undang-Undang tersebut, kegiatan Ekstrakurikuler pramuka diselenggarakan di setiap sekolah dengan harapan agar dapat membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Karena itu dapat dikatakan bahwa negara Indonesia adalah negara yang mengakui pentingnya nilai-nilai moral diselenggarakan. Nilai-nilai moral tersebut hendaknya diajarkan kepada siswa sejak usia dini melalui kegiatan pramuka.

Seiring dengan perkembangan jaman yang sangat pesat, di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya banyak mengalami degradasi moral yang

menimpa anak-anak usia sekolah. Contohnya kasus pencurian, aksi *bullying* dan aksi pembunuhan yang justru banyak dilakukan oleh pelajar. Beberapa catatan dari *Kedaulatan online*, *Okezone.com* dan *harian merdeka online*. Kasus yang menunjukkan tidak bermoralnya pelajar di Yogyakarta :

1. Pembunuhan siswa SMK 1 Sayegan oleh 16 pelajar yang mengatasnamakan sebagai *geng RKS* pada 09 Oktober 2014 di desa Mangunan, Caturharjo, Sleman. Yang ditulis oleh Kresna terbit pada 16 Oktober 2014.
2. Aksi pengeroyokan yang dilakukan oleh 12 siswa kelas V SD II Sanden Bantul pada 09 Desember 2014 yang dipicu karena korban tidak mau meminjamkan game yang dimilikinya. Yang ditulis oleh Markus Yuwono terbit pada 17 Desember 2014.
3. Pencabulan yang dilakukan siswa SMP kepada anak SD di Bantul. Yang ditulis oleh Redaksi KR yang terbit pada 04 Desember 2014.
4. Pencurian sejumlah uang di TK ABA Banaran VIII oleh siswa kelas IV SD pada 20 Januari 2015 di Playen, Wonosari, Gunungkidul. Yang ditulis oleh Redaksi KR jogja terbit pada 22 Januari 2015.

Sangat memprihatinkan kasus-kasus seperti ini terjadi pada dunia pendidikan. Akan sangat disayangkan apabila perilaku yang tidak bermoral seperti itu dilakukan oleh pelajar dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Contoh kecil kurangnya budaya sopan santun terhadap orang yang lebih tua sangat mudah dijumpai di Sekolah Dasar, seperti

yang terjadi di SD N Kalasan Baru, berdasarkan hasil observasi di SD N Kalasan Baru peneliti mendapati beberapa siswa kelas VI berperilaku tidak sopan dengan peneliti, berkata kotor dengan begitu lepas dan cenderung tidak menghargai peneliti sebagai guru pengganti mereka. Sikap yang ditunjukkan oleh seorang siswa tersebut bertentangan dengan nilai-nilai moral yang ada pada kegiatan pramuka. Dimana nilai-nilai moral dalam kegiatan pramuka salah satunya adalah suci dalam perkataan maupun perbuatan. Hal-hal sekecil itulah yang apabila tidak diantisipasi dengan menanamkan nilai-nilai moral maka akan berakibat seperti kasus-kasus yang terjadi diatas. Bukan menjadi tanggung jawab orangtua saja melainkan juga tanggung jawab sekolah untuk meminimalisir kasus tidak bermoral yang melibatkan pelajar, sekolah, terutama sekolah dasar telah memberikan pendidikan formal dalam kegiatan pembelajaran tentang pengetahuan umum serta pembelajaran sikap. Selain itu sekolah juga menyelenggarakan pendidikan non formal seperti adanya kegiatan di luar jam sekolah salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Di wilayah Yogyakarta, kegiatan pramuka digadang-gadang dapat memberikan sumbangan yang besar untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap pertemuan. Di kecamatan kalasan, kegiatan pramuka sebagian besar dilaksanakan pada setiap sekolah dasar karena kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa dan salah satu sekolah dasar di kecamatan kalasan yang rutin menyelenggarakan kegiatan

kepramukaan adalah SD N Kalasan Baru yang mengharapkan siswanya memiliki watak sesuai dengan nilai-nilai moral melalui kegiatan pramuka. Sehingga visi, misi dan tujuan SD N Kalasan Baru dapat tercapai. Berdasarkan kegiatan observasi mengenai kegiatan pramuka yang diselenggarakan di SD N Kalasan Baru sepertinya terdapat beberapa nilai-nilai moral dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan di SD N Kalasan Baru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD N Kalasan Baru dengan judul “Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kesadaran tentang nilai-nilai moral di masyarakat.
2. Merebaknya kasus yang mencerminkan merosotnya nilai-nilai moral khususnya pelajar di wilayah Yogyakarta.
3. Adanya perilaku tidak sopan oleh siswa.
4. Adanya perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari yang bertentangan dengan nilai-nilai moral pramuka.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan berbagai keterbatasan pada peneliti, maka dalam pembahasan penelitian akan difokuskan pada nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah tentang bagaimana SD N Kalasan Baru menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana SD N Kalasan Baru menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengetahui tentang nilai-nilai moral dalam ekstrakurikuler pramuka dan bagaimana menanamkannya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk siswa agar mengetahui manfaat dari kegiatan Ekstrakurikuler pramuka sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pembina pramuka, hasil penelitian ini dapat menjadi perbaikan bagaimana cara pembina pramuka untuk dapat menerapkan nilai-nilai moral kepada siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi perbaikan atas terselenggaranya kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar yang dibina.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Nilai-Nilai Moral**

#### **1. Pengertian Nilai Moral**

Rukiyati (2008: 58) nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu obyek. Suatu yang mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas pada obyek tersebut. Kaelan (2010: 92) nilai adalah kualitas dari suatu benda yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku.

Menurut Notonegoro (Kaelan, 2010: 88) nilai dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Nilai material, sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia.
- b. Nilai vital, segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai Kerohanian, sesuatu yang berguna bagi kehidupan rohani manusia. Nilai rohani dapat dibedakan menjadi empat macam:
  - 1) Nilai kebenaran, yang bersumber pada akal.
  - 2) Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur perasaan.
  - 3) Nilai kebaikan atau nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak manusia.
  - 4) Nilai religius, nilai yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Lorens Bagus (Sjarkawi, 2006 : 27) kata moral berasal dari bahasa latin yaitu kata *mos*, (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup). Menurut Helden dan Richards (Sjarkawi, 2006: 28) pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan-tindakan lain yang tidak berupa kepekaan terhadap prinsip-prinsip dan aturan-aturan. Atkinson (Sjarkawi,2006: 28) moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan.

Kabul Budiyono (2007: 75) istilah moral mengandung integritas dan martabat pribadi manusia, derajat kepribadian manusia ditentukan oleh moralitas yang dimilikinya, makna moral dalam kepribadian seseorang tercermin dari sikap dan perilakunya. Ajat Sudrajat, dkk (2008: 87) moral merupakan istilah untuk memberikan batasan pada perilaku manusia dengan nilai baik dan buruk, benar atau salah. Moral adalah perilaku yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima masyarakat mengenai tindakan manusia yang baik dan wajar. Syahriri Harahap (2005) moral dalam arti luas menakup bagaimana hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam. Orang yang mempunyai moral yang baik adalah orang yang mampu menyeimbangkan ketiga hubungan tersebut pada setiap tempat dan waktu.

Nurul Zuriah (2011: 19) moral berusaha mengembangkan pola perilaku seseorang dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini

berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek, yaitu nilai-nilai serta kehidupan nyata, maka lebih banyak membahas masalah yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya. Dewey (Nurul Zuriah, 2011: 22) moral dipersiapkan sebagai prinsip perpikir kritis untuk sampai pada pilihan dan penilaian moral (*moral choice and moral judgment*) yang dianggap sebagai pikiran dan sikap terbaiknya.

Emile Durkeim (Nurul Zuriah, 2011: 137) moral adalah norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat, bahkan sebelum kita dituntut untuk bertindak. Keputusan tindakan moral bagi seseorang mengandung nilai disiplin yang dibentuk oleh konsistensi dan otoritas, keterikatan pada kelompok sosial, dan kehendak individu. Selanjutnya menurut Darmaputra (Nurul Zuriah, 2011: 137) ada tiga sikap dan perilaku moral, yaitu deontologis (benar-salah), teleologis (baik-buruk), dan kontekstual (tepat-tidak tepat)

Menurut Thomas Lickona (2013) nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan mengandung kewajiban. Nilai moral mengatakan pada kita apa yang harus kita dilakukan. Kita harus sejalan dengan nilai-nilai tersebut meskipun saat kita tidak menginginkannya.

Soenarjati dan Cholisin, nilai moral selalu harus dikaitkan dengan perilaku manusia yang menjunjung harkat dan martabatnya manusia itu sendiri. Perilaku yang bermoral adalah perilaku yang menjunjung tinggi

harkat manusia, bertitik tolak dari nilai-nilai moral yang dimiliki dan diyakininya. Sjarkawi (2006) nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep-konsep baik dan buruk, nilai moral sering ada dalam nilai-nilai sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai nilai, moral, dan nilai moral maka dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam nilai dalam kehidupan manusia diantaranya nilai material, nilai vital, dan nilai rohani. Sedangkan nilai rohani terdapat nilai-nilai yang salah satunya adalah nilai moral. Nilai moral yang bersumber pada kehendak manusia memiliki peran penting dalam terciptanya perilaku manusia karena apa yang dilakukan oleh manusia itu sendiri merupakan kehendak dari dirinya.

Moral sendiri merupakan suatu ajaran, tingkah laku, kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dan buruk serta benar dan salah yang telah diatur dalam peraturan tentang suatu perilaku yang akan dijalani seseorang terhadap Tuhan YME, sesama manusia serta lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral berkaitan dengan perilaku manusia tentang hal-hal yang baik dan buruk yang berguna bagi kehidupannya sendiri maupun berkehidupan dengan masyarakat. Untuk mewujudkan manusia yang bermoral maka nilai-nilai moral tersebut harus diperkenalkan, diajarkan, dan ditanamkan kepada siswa baik melalui lingkungan keluarga, sekolah bahkan masyarakat.

Nilai-nilai moral merupakan kumpulan beberapa nilai-nilai tentang baik buruk tindakan yang harus diambil oleh seseorang dalam kehidupan

sehari-hari. Nilai-nilai moral tersebut bersumber dari kebiasaan-kebiasaan yang tercermin pada kehidupan sosial bermasyarakat dimulai dari lingkungan keluarga kemudian terjun dalam lingkungan bermasyarakat.

## **2. Jenis Nilai-Nilai Moral**

Ajaran kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara (Moh. Yamin, 2009: 193) yang mengandung nilai-nilai moral adalah *Ing Ngarso Sun Tulodo*, *Ing Madyo Mbangun Karsa*, *Tut Wuri Handayani*. *Ing Ngarso Sun Tulodo* yang berarti bahwa generasi muda yang nantinya akan menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri teladan yang baik bagi bawahannya, menjadi seorang pemimpin harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat menjadi panutan. *Ing Madyo Mbangun Karsa* berarti pemimpin harus mampu membangkitkan semangat kerja bawahannya serta pemimpin harus mampu memberikan inovasi dalam segala hal. *Tut Wuri Handayani* berarti seorang pemimpin harus memberikan dorongan moral dari belakang.

Zakiah Darajat (1977) menganalisa nilai moral yang tercakup dalam Pancasila, ialah realisasi dari sila-sila itu sendiri :

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa, artinya setiap warga Indonesia harus hidup ber-Tuhan. Konsekuensi akan Sila ketuhanan YME adalah pengakuan atas nilai moral yang ditentukan oleh ajaran agama. Nilai moral yang dapat diambil dari Sila pertama ialah tentang benar dan jujur, berani, dan adil.

- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab, dalam Sila kedua dengan tegas disebutkan bahwa setiap orang Indonesia dalam melakukan sebuah tindakan harus berdasarkan pada nilai moral perikemanusiaan, keadilan, dan sopan.
- c. Persatuan Indonesia, setiap orang Indonesia yang berpedoman pada Pancasila, harus mempunyai kecenderungan untuk ingin bersatu dan mempersatukan.
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, nilai yang harus dianut adalah setiap orang yang mengaku dan bermoral pancasila, harus betul-betul merasa jiwanya terdorong untuk bertindak sesuai dengan ketentuan sila. Segala hak dan kewajiban ditentukan dengan hukum dan aturan yang sama secara adil, jujur, dan sesuai dengan ketentuan Tuhan. Musyawarah dan perundingan harus tetap dilaksanakan
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, keadilan sosial dapat diartikan bersikap adil dalam segala aspek sosial, ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan.

Nilai-nilai moral dasar bagi anak menurut Pam Schiller dan Tamera Bryant (2002) yaitu :

- a. Kepedulian dan empati.

Kita menanggapi perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain, karena secara alami merasakan kepedulian terhadap sesama.

Melalui empati, kita mengenali rasa kemanusiaan kita sendiri terhadap orang lain. Jadi kepedulian dan empati ialah ikut merasakan apa yang dirasakan atau dialami orang lain yang mengalami kesusahan.

b. Suka menolong.

Perilaku suka membantu orang lain yang dapat ditanamkan dengan selalu siap mengulurkan tangan dan secara aktif mencari kesempatan untuk menyumbang, membantu meringankan beban oranglain dengan sebuah pengorbanan.

c. Kerjasama.

Menggabungkan tenaga kita dengan tenaga oranglain untuk bekerja demi mencapai tujuan umum, dengan kerjasama pekerjaan akan mudah diselesaikan daripada apabila dikerjakan sendiri.

d. Sikap Respek.

Sikap respek membawa pengaruh pada diri sendiri. Apabila seseorang mengagumi orang lain, seringkali orang tersebut menjadi contoh bagaimana orang tersebut membentuk kehidupan sendiri.

e. Loyalitas.

Ciri pembawaan yang membuat orang setia pada komitmen dan kewajibannya.

f. Berani.

Sikap berani memungkinkan kita menghadapi kesulitan, bahaya, atau sakit dengan cara yang membuat kita dapat mengendalikan situasi.

g. Banyak Akal.

Kemampuan berpikir secara kreatif dalam upaya kita menanggulangi situasi yang baru dan sulit.

h. Keteguhan hati dan komitmen.

Keteguhan hati dan komitmen menciptakan suatu ikatan dalam persahabatan dan membuat seseorang dapat mencapai tujuan atau cita-cita.

i. Adil.

Memperlakukan orang dengan sikap tidak memihak dan memperlakukan orang lain secara wajar, Orang adil mempunyai pandangan jujur dalam kehidupan sehari-harinya.

j. Kejujuran dan integritas.

Kita bersikap jujur ketika tidak berbicara bohong, kita mempunyai integritas ketika kita jujur dengan diri sendiri dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral kita sendiri.

k. Humor.

Kemampuan kita untuk merasakan dan menanggapi komedi dalam dunia kita dan dalam diri kita sendiri, dengan humor seseorang dapat melewati masa sulit dan keras.

l. Mandiri dan Percaya diri.

Individu yang sehat adalah yang mandiri di dalam kesaling-ketergantungan antara manusia untuk memenuhi kebutuhan dan akan bertahan hidup dengan mempertimbangkan pilihan dan keputusan sendiri.

m. Sabar.

Bersikap tenang atau lapang dada dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan yang menantang.

n. Rasa Bangga.

Rasa bangga dikaitkan xengan perjuangan, apa yang seseorang dapatkan melalui perjuangan sering membuatnya merasa puas yang merupakan pemicu perasaan bangga.

o. Tanggung Jawab.

Apa yang diperbuat oleh seseorang dengan orang lain harus dipertanggung-jawabkan dengan benar, karena dipercaya dan diandalkan oleh orang lain.

p. Toleransi.

Sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, sikap, kepercayaan, berpakaian. Toleransi membuat kita menerima dan menghargai perbedaan, artinya sikap terbuka dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda

Untuk membantu anak menghadapi tantangan dan tekanan etika yang akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, anak harus dibekali dengan nilai-nilai yang dapat melindungi

dirinya agar tetap berada di jalan yang benar dan membantunya agar selalu bermoral dalam bertindak. Berikut adalah tujuh kebaikan atau nilai-nilai menurut Michele Borba (2008) yang akan menjaga sikap baik seumur hidup pada anak :

- a. Empati, merupakan emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Sikap ini membuatnya peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorong untuk tolong menolong terhadap sesama.
- b. Hati nurani, suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap di jalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalan yang semestinya. Hal ini merupakan fondasi bagi perkembangan sifat jujur, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi.
- c. Kontrol Diri, membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan selalu berpikir sebelum bertindak, sehingga ia tahu mana yang benar dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. Sikap ini membantu anak untuk mandiri dan bersikap murah hati.
- d. Rasa hormat, mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain.
- e. Kebaikan hati, anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain, anak akan memiliki rasa

belas kasih yang tinggi, tidak memikirkan dirinya sendiri, serta menyadari perbuatan yang baik dan benar.

- f. Toleransi, membuat anak mampu menghargai perbedaan dengan orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual.
- g. Keadilan, menuntun anak untuk berperilaku adil dan tidak memihak, sehingga ia akan mematuhi aturan, mau berbagi, serta mendengarkan semua pihak secara terbuka.

Selain itu, menurut Nurul Zuriah (2007: 69) dibawah terdapat nilai-nilai moral (budi pekerti) yang mencerminkan perilaku dasar dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai dasar pembentukan kepribadiannya.

Tabel 1. Nilai-nilai moral yang harus dimiliki siswa sebagai dasar pembentukan kepribadian

Nilai-nilai	Deskripsi
1. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajarannya	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menaati ajaran agama	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama.
3. Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.
4. Memiliki rasa menghargai diri sendiri	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada didirinya.
5. Tumbuhnya disiplin diri	Sikap dan perilaku yang

	mencerminkan ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma yang berlaku.
6. Mengembangkan etos kerja dan belajar	Sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar.
7. Memiliki rasa tanggung jawab	Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan YME.
8. Memiliki rasa keterbukaan	Sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan bersedia untuk dikritik.
9. Mampu mengendalikan diri	Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, keinginan, dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.
10. Berpikir positif	Sikap dan perilaku yang dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka.
11. Mengembangkan potensi diri	Sikap dan perilaku untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya mengenai bakat, minat, dan prestasi yang dia miliki.
12. Menumbuhkan cinta dan kasih sayang	Sikap dan perilaku yang mencerminkan pemberian perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, pengorbanan terhadap orang yang dikasihi.
13. Memiliki kebersamaan dan gotong royong	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.
14. Memiliki rasa kesetiakawanan	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawa, rasa cinta terhadap

	orang lain dan kelompoknya.
15. Saling menghormati	Sikap dan perilaku yang untuk menghargai dalam hubungan antarindividu dan kelompok berdasarkan norma dan tataara yang berlaku.
16. Memiliki tata krama dan sopan santun	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang lain tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata ara yang sesuai dengan norma, budaya dan adat istiadat.
17. Memiliki rasa malu	Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan.
18. Menumbuhkan kejujuran	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sungguh-sungguh dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, serta tidak menyembunyikan kejujuran.

Thomas Lickona (2013:61) menyebutkan bahwa sikap hormat dan bertanggung jawab merupakan dua nilai moral dasar. Kedua nilai inilah yang membentuk inti dari moralitas siswa. Berikut adalah penjabaran nilai-nilai moral menurut Thomas Lickona yang harus diajarkan sekolah.

- a. Sikap hormat, sikap hormat berarti menunjukkan penghormatan terhadap sesuatu.
- b. Sopan santun, berasal dari sikap hormat yang paling mendasar, yaitu sikap hormat terhadap manusia.
- c. Tanggung jawab, tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain.

- d. Kejujuran, salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah. Jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan cara mendasar untuk menghormati orang lain.
- e. Keadilan, keadilan yang mengajarkan kita untuk memperlakukan orang secara tidak memihak dan tidak pilih kasih.
- f. Toleransi, sikap yang adil dan obyektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, ras, atau keyakinan dengan kita.
- g. Bijaksana, memberitahukan kepada kita untuk tidak menempatkan diri dalam bahaya fisik maupun moral.
- h. Semangat suka menolong, dengan adanya nilai tentang sikap suka menolong akan menimbulkan kebahagiaan tersendiri disaat kita melakukan sebuah kebaikan.
- i. Disiplin diri, mengajarkan untuk tidak memperturutkan kehendak hati yang cenderung melakukan perbuatan merendahkan diri atau kesenangan yang merusak diri, disiplin diri juga menuntun kita untuk mengejar hal-hal baik bagi kita.
- j. Berbelas kasih, artinya ikut merasakan apa yang orang lain sedang rasakan.
- k. Kerjasama, kerjasama menunjukkan bahawa kita mengakui bahwa tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri dan dalam

dunia ini kita saling tergantung satu sama lain, kita harus bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

- l. Keberanian, dengan keberanian akan membantu anak-anak menghormati diri sendiri, untuk menghormati hak orang lain, dan dengan keberanian dapat membuat kita untuk mengambil tindakan tegas yang positif atas nama orang lain.
- m. Nilai demokrasi, membantu menciptakan sebuah masyarakat yang didasarkan pada sikap hormat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral di atas harus diperkenalkan, diajarkan dan ditanamkan kepada siswa sejak dini. Dari nilai-nilai tersebut, nilai religius, kejujuran tolong menolong, toleransi. Merupakan nilai-nilai moral yang paling dasar yang wajib dimiliki oleh siswa. Nilai-nilai tersebut seharusnya dikenalkan dan dibiasakan oleh orang tua sebagai peletak dasar pertama pembentukan kepribadian siswa dalam lingkungan keluarga. Dengan dibekali tentang nilai-nilai kebaikan dari lingkungan keluarga, maka perilaku bermoral akan tumbuh dalam diri siswa sehingga ia mampu berpikir tentang baik atau buruk perilaku yang akan ia perbuat agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

### **3. Penanaman Nilai Moral**

Nurul Zuriah (2007) mengatakan bahwa penanaman nilai dan sikap merupakan sebuah proses, oleh karena itu penanaman nilai dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang tentang nilai-

nilai apa saja yang akan diperkenalkan, metode dan kegiatan apa saja yang dapat digunakan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang akan ditawarkan dan ditanamkan kepada siswa harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tugas dan perkembangan kejiwaan siswa.

Tahap awal yang dilakukan para proses penanaman nilai adalah anak dikenalkan pada tatanan kehidupan yang ada dalam keluarga. Anak dikenalkan pada penalarannya tahap demi tahap, semakin tinggi tingkat pendidikan anak, maka semakin mendalam unsur pemahaman, argumentasi, dan penalarannya. Nilai yang akan ditanamkan merupakan realitas nilai yang ada dalam masyarakat. Penanaman nilai dan suasana bermain serta kebiasaan hidup bersama yang ada di lingkungan Taman Kanak-kanak didukung keberadaannya pada jenjang Sekolah Dasar. Anak-anak dikondisikan untuk melihat dan mengalami sendiri bagaimana hidup bersama yang baik dan menyenangkan. Pengalaman seperti ini harus didasari oleh sikap dan tanggapan yang baik dari semua pihak, kebaikan tersebut berdasarkan nilai-nilai hidup yang telah ditanamkan pada mereka sejak dini. Adapun nilai-nilai moral dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada jenjang sekolah dasar menurut Paul Suparno, dkk (Nurul Zuriyah:2007) sebagai berikut.

a. Religiusitas

Penanaman nilai religiusitas di sekolah dasar tentang kebiasaan berdoa yang telah ditanamkan sejak TK harus tetap dijaga. Selain itu

anak-anak mulai diperkenalkan dengan hari-hari besar agama dan diajak untuk menjalankan agama yang dianut anak-anak dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajarannya. Melalui kegiatan berdoa, sebelum melaksanakan suatu kegiatan, anak dibiasakan dan dikenalkan akan adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa, selain itu perlu ditanamkan kepada anak didik bahwa Tuhan adalah maha baik dan maha segalanya dan semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Tuhan, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Tuhan Yang Maha Pemurah.

b. Sosialitas

Nilai sosial dapat ditanamkan pada anak SD melalui kegiatan baris-berbaris untuk masuk kelas. Ada beberapa anak yang tidak tertib, tidak mau berbaris, dan tidak mau masuk sesuai urutan, tetapi langsung masuk begitu saja. Hal tersebut akan membuat suasana menjadi gaduh. Begitu juga dalam kehidupan bersama terdapat aturan, tatanan yang perlu diperhatikan dan ditaati bersama agar semua berjalan dengan tertib. Melalui kegiatan seperti ini, anak-anak dibiasakan untuk hidup bersama secara teratur, baik dan tertib. Selain itu untuk menanamkan nilai sosialitas dapat dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan kelompok seperti, kerja kelompok yang menjunjung tinggi nilai kerjasama. Dengan kegiatan tersebut anak diperkenalkan pada sikap saling menghargai, saling membantu, saling memperhatikan, dan saling menghormati satu sama lain.

c. Gender

Melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kesetaraan mengenai jenis kelamin (*gender*) dapat dikenalkan kepada anak. Dalam kegiatan olahraga tersebut anak perempuan diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai jenis kegiatan olahraga yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu pembentukan fisik, olahraga dapat digunakan untuk membentuk gambaran bahwa perempuan pun dapat mengikuti segala jenis olahraga. Melalui olahraga anak perempuan dibentuk untuk tidak mengkristalkan pandangan bahwa perempuan adalah makhluk lemah, lembek, dan hanya bisa melakukan kegiatan ringan saja. Pandangan yang berkembang dimasyarakat dapat diubah dengan menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender dengan baik dan benar sejak dini. Kesetaraan gender harus dilakukan sejak dini dan dimulai dari lingkungan yang paling kecil, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

d. Keadilan

Pada kelas bawah (1-3) keadilan sebaiknya ditekankan pada hal yang sifatnya lahiriah dan kasat mata (*konkret*), pemberian kesempatan untuk maju berpartisipasi di depan kelas, menjawab soal, menjalankan tugas merupakan bagian dari keadilan awal yang perlu ditanamkan pada diri siswa. Pada kelas tinggi (4-6) keadilan sudah mulai pada perbedaan hakiki antara laki-laki dan perempuan. Budaya dan kebiasaan berpakaian dan berperilaku yang “pantas dan baik” bagi laki-laki dan perempuan yang mempunyai perbedaan fisik dan fungsi fisik yang

berbeda mulai ditanamkan dalam konsep yang agak luas dan rinci. Pemberian kesempatan serta hak dan kewajiban yang sama bagi laki-laki dan perempuan secara wajar merupakan bagian dari pendidikan keadilan kepada anak.

e. Demokrasi

Melalui pendidikan IPS dan PPKn, nilai-nilai demokrasi ditanamkan secara tepat dan akurat. Melalui bidang studi sosial tersebut penanaman jiwa dan nilai demokrasi dapat ditumbuhkan sejak dini pada anak didik. Sikap menghargai perbedaan pendapat secara wajar, jujur, dan terbuka merupakan dasar sikap demokrasi yang perlu ditanamkan pada siswa SD. Selain itu siswa diajak untuk membuat kesepakatan dan kesepakatan bersama secara terbuka dan saling menghormati. Sikap demokrasi berarti juga mengakui keberagaman dan perbedaan satu sama lain. Melalui sikap demokrasi siswa diajak untuk terbuka dan berani menerima dan mengakui bahwa pendapatnya belum tentu atau tidak dapat digunakan pada saat itu dengan kata lain dalam forum demokrasi tidak dapat memaksakan kehendak satu sama lain. Hal tersebut dapat diterapkan pada saat pemilihan pengurus kelas, pemilihan regu pramuka, atau kegiatan Ekstrakurikuler lainnya. Pemilihan didasarkan pada prinsip dan kesepakatan bersama.

f. Kejujuran

Nilai dan prinsip kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas.

Dalam konteks ini peranan guru sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut. cara koreksi seperti ini bukan sekedar untuk meringankan tugas guru, melainkan bertujuan sungguh-sungguh untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada siswa.

g. Kemandirian

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana dan wadah yang tepat untuk melatih kemandirian siswa. melalui kegiatan ini anak dilatih dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya dan mengembangkan seoptimal mungkin. Kegiatan nonakademis yang ukup menarik dan dikenal secara universal adalah melalui kegiatan pramuka atau gerakan kepanduan. Kegiatan pramuka yang terencana akan membuat anak senang dan terlatih untuk dapat menyelesaikan persoalan, baik secara pribadi maupun kelompok. Kemandirian bukan berarti tidak membutuhkan orang lain, namun justru kebersamaan dengan orang lain.

h. Daya juang

Melalui kegiatan olahraga, nilai daya juang dapat ditanamkan secara konkret. Pertumbuhan fisik merupakan perkembangan proses tahap demi tahap dan untuk mencapai perkembangan yang optimal dibutuhkan daya dan semangat juang. Selain menumbuhkan semangat dan daya juang yang tinggi, kegiatan olahraga juga merupakan wahana untuk mengembangkan sikap sportivitas yang tinggi. Berani bersaing

secara wajar, namun juga berani untuk menerima kekalahan dan mengakui kemampuan orang lain dengan tulus.

i. Tanggung Jawab

Pemberian tugas piket kelas secara bergiliran menjadi wahana penanaman akan tanggung jawab di lingkungan kelas. Kebersihan, kenyamanan bukan menjadi tugas karyawan kebersihan saja melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Dari kegiatan yang paling kecil seperti tugas piket tersebut anak diajarkan untuk memikul sebuah tanggung jawab untuk membersihkan kelas dan anak harus melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

j. Penghargaan terhadap lingkungan alam

Kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah terkandung proses penanaman nilai yang berkaitan dengan semangat kerja sama atau gotong royong dan penghargaan terhadap lingkungan alam. Dalam kerja bakti tidak hanya bicara tentang menyapu dan membersihkan halaman saja, melainkan juga menjaga tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah agar tetap asri dan terjaga dengan baik. Pelaksanaan kerja bakti membutuhkan perencanaan yang baik karena ada unsur penanaman nilai yang akan disampaikan terutama berkaitan dengan tanggung jawab, kerja sama, gotong royong, kecintaan, serta penghargaan terhadap lingkungan alam.

Thomas Lickona (C. Asri Budiningsih, 2008:6) menekankan pentingnya memperhatikan tiga unsur dalam menanamkan nilai moral,

yaitu pengertian atau pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Tiga unsur tersebut saling berkaitan dan ketiga unsur ini harus diperhatikan agar nilai-nilai moral yang ditanamkan tidak sekedar sebagai pengetahuan saja melainkan benar-benar menjadi tindakan-tindakan yang bermoral.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam penanaman nilai moral untuk anak usia sekolah dasar. Menurut Dwi Siswoyo dkk, (2005: 72-81) adalah indokrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh, dan pembiasaan dalam perilaku. Keempat strategi penanaman nilai moral untuk anak sekolah dasar dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Penanaman nilai moral harus dilaksanakan sejak siswa masih kecil dengan jalan membiasakan mereka terhadap peraturan dan sifat yang baik serta adil. Sifat-sifat tersebut tidak akan mudah dipahami siswa tanpa adanya pengalaman dari siswa dan dari contoh orangtua maupun guru.

Penanaman nilai-nilai melalui kegiatan dalam pembelajaran di sekolah seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai, baris ketika akan memasuki kelas, dan berani mengungkapkan pendapatnya dapat berguna untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Selain itu kegiatan di luar bidang studi seperti kegiatan ekstrakurikuler juga terbuka untuk proses penanaman nilai-nilai moral tersebut. Dalam penanaman nilai-nilai tersebut, dituntut keterlibatan dan kerjasama dari semua pihak. Khususnya

bagi seorang guru atau pendidik untuk proses penanaman nilai ini dituntut adanya keteladanan.

#### **4. Karakteristik Manusia Bermoral**

Untuk memahami arti manusia yang baik ada beberapa karakteristik manusia bermoral menurut Wiwit Wahyuning, dkk (2003) diantaranya :

1. Setia, jujur dan dapat dipercaya
2. Baik hati, Penyanyang, Empatis, Peka, dan toleran
3. Pekerja keras, bertanggung jawab, dan memiliki disiplin diri
4. Mandiri, mampu menghadapi tekanan kelompok
5. Murah hati, memberi, dan tidak mementingkan diri sendiri
6. Memperhatikan an memiliki penghargaan tentang peraturan dan hukum
7. Menghargai diri sendiri dan hak orang lain
8. Menghargai kehidupan, alam, orang tua dan orang yang lebih tua
9. Santun, dan memiliki adap kesopanan
10. Adil dalam segala hal
11. Murah hati dan pemaaf
12. Selalu ingin memberi
13. Pemberani
14. Tenang, damai, dan tentram

Selain menjabarkan beberapa karakteristik manusia bermoral tersebut, Wiwit Wahyuning juga menjabarkan tonggak moral menurut usia yaitu

- a. Usia 0-2 tahun : Dikatakan pre-moral karena mereka tidak mampu melihat segala sesuatu yang diluar kebutuhsn mereka sendiri.
- b. Usia 3-5 tahun : Anak usia prasekolah belajar menjadi anggota masyarakat, dengan bantuan orangtua mereka belajar untuk mengembangkan kepekaan tentang benar dan salah
- c. Usia 6-10 tahun : Anak pada usia ini memiliki kepekaan akan keadilan, empati dan kasih sayang. Pada usia 8 tahun keatas dengan bantuan orangtua, anak akan bisa memahami mana yang benar dan mana yang salah. Akan tetapi apabila anak tidak didampingi oleh orangtuanya maka mereka akan dapat terpengaruh oleh adanya teman sebaya yang ada disekitar mereka walaupun mereka tahu apa yang dilakukannya itu salah.

Selly Tokan (C. Asri Budingsih,2008: 5) remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan non etis. Remaja yang bermoral akan

ada pada penilaian moralnya dan perilaku moralnya yang sesuai dengan etika.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui manusia yang bermoral baik terdapat beberapa karakteristik yang ada pada diri seseorang seperti : jujur, adil, santun terhadap orang lain, menghargai, murah hati dan sebagainya. Perilaku tersebut dapat dilihat secara kasat mata melalui perilaku sehari-hari yang dilakukan seseorang. Perilaku bermoral baik tersebut tidak secara instan dapat terbentuk dalam diri seseorang melainkan dengan pembiasaan menerapkan nilai-nilai moral yang dilakukan oleh anggota keluarga maupun guru kepada siswa sejak usia dini. Dengan adanya pembiasaan untuk menerapkan nilai-nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan siswa memiliki karakteristik manusia bermoral sesuai dengan aturan yang berlaku di negara Indonesia.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu tertentu. Selanjutnya Alberty dan Alberty dan Williamson (Yudha M. Saputra, 1998: 6) menjelaskan

bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Kegiatan kokuler sering disebut juga kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Williamson (Yudha M. Saputra,1998: 16) tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Depdikbud (Yudha M. Saputra,1998: 16) tujuan mendasar kegiatan ekstrakurikuler adalah peningkatan kualitas siswa pada seluruh jenjang pendidikan, berkembangnya intelektual dan perilaku siswa

## **3. Jenis-jenis Program Kegiatan Ekstrakurikuler**

Yudha M. Saputra (1998: 62) mengatakan bahwa program Ekstrakurikuler bertitik tolak dari karakteristik anak sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler untuk SD disusun untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, teknologi dan kesenian serta memupuk jiwa dan moral Pancasila sebagai bekal anak dimasa yang akan datang Depdikbud (Yudha M. Saputra,1998) kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar antara lain :

- a. Pramuka
- b. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- c. Olahraga
- d. Palang Merah
- e. Kesenian

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kegiatan ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang langsung untuk menunjang realisasi kurikulum, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajari di bawah pengawasan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis kegiatan seperti pramuka, UKS, palang merah, olahraga, dan kesenian dengan tujuan agar siswa lebih mendalami berbagai mata pelajaran yang telah diperoleh, menyalurkan bakat dan keahlian siswa dan membentuk kepribadian siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral pada diri siswa adalah kepramukaan.

#### **4. Pengertian Pramuka**

Menurut Kwartir Gerakan Pramuka DIY (2011) Gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga akan menjadi :

- a. Manusia berwatak, berkepribadian, berbudi pekerti luhur, yang :
  - 1) tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya;
  - 2) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
  - 3) kuat dan sehat jasmaninya.

- b. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Selanjutnya Panduan Pramuka untuk Pembina (2013) Kepramukaan pada hakikatnya adalah :

- a. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa.
- b. Yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan alam terbuka.
- c. Dengan menggunakan konsep prinsip dasar kepramukaan. Di samping itu kata pramuka dapat diartikan sebagai Praja Muda Karana yaitu Rakyat muda yang suka berkarya.

## **5. Tujuan Gerakan Pramuka**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka, pada pasal 4 tertera tujuan dari gerakan pramuka adalah

“Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”

## **6. Prinsip Dasar Kepramukaan**

Panduan Pramuka untuk Pembina (2013) Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkan kembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Di bawah ini merupakan Prinsip-Prinsip Dasar Kepramukaan adalah :

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadi.
- 4) Taat kepada kode kehormatan Pramuka.

## **7. Nilai-nilai Kepramukaan**

Menurut UU No 12 tahun 2010 pasal 8, dalam pelaksanaannya kegiatan pramuka mengacu kepada nilai-nilai yang sudah ditetapkan dalam kepramukaan, nilai-nilai tersebut mencakup :

- 1) Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- 3) Kecintaan pada tanah air dan manusia
- 4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- 5) Tolong menolong
- 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 7) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat
- 8) Hemat, cermat, dan bersahaja

#### 9) Rajin dan terampil

Nilai-nilai yang tercantum dalam Undang-undang tersebut wajib dimiliki oleh seluruh anggota gerakan pramuka.

### **8. Metode Kepramukaan**

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY (2011) Metode kepramukaan merupakan suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Metode kepramukaan sebagai suatu sistem, terdiri dari unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait. Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat lepas dari prinsip dasar kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan kode kehormatan.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui :

- a. Pengamalan Kode kehormatan Pramuka;
- b. Belajar sambil melakukan;
- c. Sistem berkelompok;
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda;
- e. Kegiatan di alam terbuka;
- f. Sistem tanda kecakapan;
- g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
- h. Kiasan dasar.

## 9. Kode Kehormatan Kepramukaan

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY (2011) Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang terseimpan dalam hati orang sebagai akibat orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka.

- a. Kode kehormatan Pramuka terdiri atas :
  - 1) Satya pramuka
  - 2) Darma pramuka
- b. Satya pramuka, adalah janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota gerakan pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
- c. Darma pramuka, adalah alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
- d. Kode kehormarmatan bagi Pramuka disesuaikan dengan usia perkembangan rohani dan jasmani siswa
  - 1) Kode kehormatan bagi pramuka siaga terdiri atas Janji yang disebut Dwisatya, yang berbunyi :

Dwisatya  
Demi kehormatanku aku berjanji dan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tata krama keluarga. Setiap hari berbuat kebajikan.

Selanjutnya ketentuan moral yang disebut dengan Dwidarma, yang berbunyi :

Dwidarma

Siaga itu berbakti kepada ayah dan ibundanya, siaga itu berani dan tidak putus asa

- 2) Kode kehormatan bagi pramuka penggalang terdiri atas Janji yang disebut Triisatya, yang berbunyi :

Trisatya, Demi kehormatanku aku berjanji dan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat dan menepati Dasadarma

Ketentuan moral yang disebut dengan Dwidarma, yang berbunyi :

Dasadarma, pramuka itu

1. Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, Terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai gerakan pramuka, dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk kaum muda yang bertujuan membentuk kepribadian, kecakapan, keterampilan, dan akhlak mulia kepada anggota pramuka. Dalam pramuka terdapat nilai-nilai moral yang ada pada nilai-nilai kepramukaan yang tercantum pada kode-kode kehormatan pramuka. Dengan adanya nilai-nilai moral yang tertulis dalam Undang-undang tentang kepramukaan seluruh anggota pramuka diharapkan memiliki

kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut, sehingga akan terbentuk kepribadian yang mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan nilai ketakwaan, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, rela menolong, disiplin, bertanggung jawab, suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

### **C. Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang biasanya diikuti oleh anak-anak yang berusia 7 sampai 12 tahun. Siswa Sekolah Dasar adalah mereka yang sedang menjalani tahap-tahap peralihan dari masa kanak-kanak memasuki masa remaja awal. Masa usia sekolah dasar disebut juga masa-masa perkembangan intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman yang ada.

Rita Eka Izzaty (2008: 8) perkembangan manusia adalah proses kompleks yang dapat dibagi menjadi beberapa ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial yang didalamnya termasuk perkembangan moral. Perkembangan masing-masing individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor bawaan, faktor yang berbeda-beda tiap individu menyebabkan perbedaan yang disebut dengan *individual differences*.

Jean Piaget (Rita Eka Izzaty: 2008) menguraikan empat tahap perkembangan kognitif yang dialami oleh manusia. Tahapan

perkembangan kognitif menguraikan ciri khas perkembangan kognitif tiap tahapan dan merupakan suatu perkembangan yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah tabel mengenai tahap-tahap perkembangan kognitif piaget.

Tabel 2. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Piaget

<b>Usia</b>	<b>Tahap</b>	<b>Perilaku</b>
Lahir-18 bulan	<i>Sensorimotor</i>	- Belajar melalui perasaan - Belajar melalui refleksi - Memanipulasi bahan
18 bulan-6 tahun	<i>Preoperasional</i>	- Ide berdasarkan persepsinya - Hanya dapat menfokuskan pada satu variabel pada satu waktu - Menyamaratakan berdasarkan pengalaman terbatas
6 tahun-12 tahun	<i>Operasional konkret</i>	- Ide berdasarkan pemikiran - Membatasi pikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab
12 tahun atau lebih	<i>Operasional Formal</i>	- Berpikir secara konseptual - Berpikir secara hipotesis

Rita Eka Izzaty (2008: 104) juga mengatakan bahwa anak dengan usia 6 tahun sampai masuk masa pubertas diusia 11-13 tahun termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar. Siswa anggota pramuka penggalang jenjang sekolah dasar seperti yang telah diungkapkan diatas merupakan fase awal akan memasuki remaja memiliki pertumbuhan fisik yang lebih stabil, fase yang tenang seperti ini diperlukan oleh anak untuk belajar berbagai kemampuan akademik. Piaget (Rita Eka Izzaty : 2008 ) Dalam perkembangan kognitif *operasional konkret* anak usia 7-12 tahun

akan berakhir menjadi lebih konkret, pada usia ini anak menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah aktual yang bersifat konkret.

Masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase :

1. Masa kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6-10 tahun, biasanya duduk di kelas I, II, dan III SD
2. Masa kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 10-12 tahun, biasanya duduk di kelas IV, V, dan VI SD

Berikut adalah ciri-ciri khas anak kelas-kelas tinggi Sekolah dasar (10-12 tahun) adalah :

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
- b. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar, ingin belajar dan realistis
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Jadi siswa anggota pramuka penggalang ramu jenjang sekolah dasar termasuk dalam usia 11-12 tahun yang menurut Piaget adalah siswa yang memasuki perkembangan *operational konkret* dimana pemikiran siswa lebih diutamakan pada benda-benda konkret yang ada di sekeliling siswa sehingga siswa akan mudah memahaminya. Siswa anggota pramuka penggalang ramu dapat dikategorikan pada jenjang kelas tinggi yang sudah

tidak lagi bersikap *egosentris*, siswa mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya dan suka meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya, sehingga tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada perilaku siswa. Untuk meminimalisir perilaku yang buruk, maka diperlukan nilai-nilai moral yang harus dikenalkan pada anak usia sekolah dasar.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari data mengenai Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Nilai-nilai moral apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.
2. Bagaimana nilai-nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut ditanamkan kepada siswa.
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.
4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Zainal Arifin (2011: 140) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan secara alami sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa ada rekayasa. Proses penelitian yang dilakukan dengan observasi terhadap obyek yang akan diteliti. Menurut Lexi J. Moleong (2012: 6) adalah:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (natural) dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan nilai-nilai moral dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara naratif atau dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi kegiatan tersebut. Sehingga akan sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Sugiyono (2011: 15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data

bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam rangka analisis selama di lapangan, pengumpulan data penelitian dilakukan di SD N Kalasan Baru yang beralamat di Glondong, Tirtomartani Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, kodepos 55571. Penelitian dilaksanakan di SD N Kalasan Baru, berdasarkan pertimbangan berikut:

- a. Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di SD N Kalasan Baru;
- b. SD N Kalasan Baru menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menjadi topik penelitian;
- c. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi terjangkau oleh peneliti.

### **2. Waktu Penelitian**

Proses penelitian yang terdiri dari observasi sampai dengan berakhirnya pengumpulan data berlangsung mulai bulan Februari hingga bulan Juni 2015.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Suyanto (2005:171-172) subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan yang akan memberikan informasi yang benar-benar mengetahui

suatu masalah tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya. Terdapat beberapa jenis informan dalam penelitian :

- a. Informan Kunci (*Key Informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok dalam penelitian.
- b. Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat dalam interaksi sosial.
- c. Informan Tambahan, yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak terlibat.

Dalam penelitian ini, Informan sebagai subyek penelitian meliputi :

- a. Informan Kunci terdiri dari Pembina Pramuka SD N Kalasan Baru. Alasan memilih pembina pramuka sebagai subjek penelitian yang utama karena pembina pramuka merupakan pihak yang paling berwenang dalam terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.
- b. Informan Utama yaitu Siswa anggota pramuka SD N Kalasan Baru. Alasan mengapa memilih siswa anggota pramuka karena siswa tersebut merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Siswa tersebut adalah Po, YS, WL, EPA, AS, MWL.
- c. Informan Tambahan terdiri dari Kepala Sekolah. Alasan memilih kepala sekolah sebagai subjek tambahan karena kepala sekolah tidak memiliki kewenangan penuh dalam terselenggaranya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

Dalam pemilihan subjek penelitian yaitu siswa anggota pramuka, peneliti menetapkan kriteria khusus dalam menentukan subjek penelitian yang dilihat berdasarkan :

- a. Po : Ketua salah satu regu kelas V.
- b. YS : Siswa kelas V, yang aktif mengikuti kegiatan pramuka setiap pertemuan.
- c. WL : Siswa kelas V yang berbeda keyakinan.
- d. EPA : Siswa kelas VI, yang aktif selama kegiatan perkemahan yang memiliki jabatan sebagai ketua regu.
- e. AS : Siswa kelas VI yang memiliki jabatan dalam regu.
- f. MWL : Siswa kelas VI yang aktif mengikuti seluruh kegiatan pramuka.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Nasution (Sugiyono,2011: 306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti. Namun setelah fokus penelitian menjadi

jelas, maka kemungkinan akan dikembangkannya instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi berupa catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi baik berupa foto maupun dokumen administrasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia yang dapat menyesuaikan dengan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian di lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen berupa pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap pokok bahasan yang akan diteliti serta kesiapan untuk terjun pada obyek penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru serta untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru. Uraian tentang masing-masing teknik pengumpulan data di atas antara lain :

##### **1. Wawancara**

Lexy J. Moleong (2011: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya Esterberg (Sugiyono,2011: 319) menjelaskan bahwa wawancara terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- b. Wawancara semistruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sehingga responden lebih bebas menyampaikan ide dan pendapatnya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2010: 321) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang digunakan dimana peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Alasan pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu untuk mencari informasi lebih mendalam tentang fokus observasi dengan melakukan wawancara secara terus menerus dengan beberapa siswa hingga menemukan titik jenuh. Dalam penelitian ini, dibutuhkan pedoman wawancara sebelum peneliti melakukan wawancara kepada subyek yang

telah ditentukan, sebelum menyusun pedoman wawancara maka dibutuhkan kisi-kisi wawancara sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Pembina Pramuka

No	Aspek yang ditanyakan
1.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2.	Nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka
3.	Cara penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan pramuka
4.	Faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral dalam pramuka
5.	Upaya mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan pramuka

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Anggota Pramuka

No	Aspek yang ditanyakan
1.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka
3.	Karakter Pembina Pramuka
4.	Nilai-nilai moral yang diajarkan kepada siswa
5.	Faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral dalam pramuka

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi yang sebenarnya yang wajar, tanpa persiapan dan bukan diadakan. Marshall (Sugiyono, 2011: 310) *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”* jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Burhan Bungin (2007: 115) menyatakan bahwa observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Jadi yang

dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk data penelitian dengan menggunakan pengamatan.

Selanjutnya menurut Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2010: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Selanjutnya Spradley (Sugiyono, 2010: 2010) membagi observasi partisipasi menjadi empat yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Berdasarkan uraian para ahli tersebut, pengumpulan data melalui observasi yang digunakan peneliti adalah dengan teknik observasi secara partisipasi yaitu partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan pramuka tersebut. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dituangkan dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi seluruh rangkaian kegiatan pramuka yang diselenggarakan di SD N Kalasan Baru. Rangkaian kegiatan pramuka tersebut meliputi : kegiatan awal yaitu upacara pembukaan, kegiatan inti tentang materi pokok kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan penutup berupa upacara penutupan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2011: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2011: 337) yaitu sebagai berikut.

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai moral dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru. Sehingga data hasil penelitian yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian melalui observasi dan wawancara direduksi oleh peneliti. Peneliti membuang data-data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengenai nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

#### 2. Display data

Penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, namun dapat juga berupa grafik, matrik, dan *chart*. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data tentang nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam bentuk teks deskriptif dan tabel. Data tersebut berasal dari hasil observasi kegiatan pramuka di lapangan dan hasil wawancara dengan pembina pramuka, wawancara dengan kepala sekolah, dan wawancara dengan siswa serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka seperti silabus dan indikator pencapaian SKU.

Hasil penelitian yang telah direduksi kemudian ditampilkan pada hasil penelitian berupa transkrip hasil wawancara serta catatan lapangan.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang berbeda dengan kesimpulan awal. Kesimpulan awal akan berkembang setelah melakukan penelitian lebih mendalam hingga memperoleh data jenuh.

Dalam penelitian ini, data tentang nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

### **G. Keabsahan Data**

Menurut Lexy J. Moleong (2012: 324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria seperti derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas sebagai pengujian utama data. Sugiyono (2011:368) menjelaskan cara pengujian kredibilitas data dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Lexy J.Moleong (2012: 330) triangulasi adalah

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. William Wiersma (Sugiyono, 2010: 373) menjelaskan pengecekan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang telah diperoleh dari pembina pramuka, kepala sekolah, dan siswa anggota pramuka. Dengan menggunakan teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik generasi muda penerus bangsa, SD N Kalasan Baru tentu memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Visi pendidikan di SD N Kalasan Baru yaitu “Unggul dalam Prestasi, Berdasarkan Iman dan Taqwa”. Untuk mendukung keterlaksanaan visi yang dimiliki, SD N Kalasan Baru memiliki misi pendidikan sebagai wujud harapan jangka pendek pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Adapun misi-misi SD N Kalasan Baru yaitu:

1. Memupuk kesadaran siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.
2. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif atau mengoptimalkan belajar mengajar.
3. Memotivasi dan mengembangkan potensi dasar siswa yang unggul.
4. Membentuk anak didik yang cerdas dan terampil yang dilandasi budi pekerti yang luhur.
5. Menanamkan etos kerja yang tinggi bagi seluruh warga sekolah.
6. Menerapkan manajemen partisipasif dan enjoibel yang melibatkan semua warga sekolah.

Misi pendidikan di atas akan diturunkan secara praktis ke dalam tujuan-tujuan sekolah untuk kemudian diterapkan secara langsung melalui pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di SD N

Kalasan Baru. Tujuan-tujuan sekolah yang dirumuskan oleh SD N Kalasan Baru meliputi:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- d. Mampu tampil dibidang seni dalam setiap kegiatan sekurang-kurangnya tingkat kecamatan.
- e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

Sesuai dengan visi SD N Kalasan Baru diatas, sekolah mengharapkan agar siswa-siswi SD N Kalasan Baru mempunyai prestasi yang unggul yang berdasarkan pada keimanan dan ketaqwaan siswa yang diajarkan oleh pendidik, baik guru maupun kepala sekolah dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, baik kegiatan formal maupun non formal seperti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun misi dan tujuan SD N Kalasan Baru tentang kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran agama pada kegiatan sehari-hari dan membenuk siswa yang cerdas berdasarkan budi pekerti yang luhur. Pembentukan watak budi pekerti luhur yang diharapkan oleh sekolah diaktualisasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari mapun dalam bentuk kegiatan nonformal salah satunya

adanya nilai-nilai moral dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan oleh sekolah.

## **A. Hasil Penelitian**

### **1. Nilai-nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru**

Hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan mengenai nilai-nilai moral yang ada pada setiap kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru. Peneliti menganalisis bentuk kegiatan yang mencerminkan adanya nilai-nilai moral pada setiap kegiatan pramuka. Berikut uraian mengenai nilai-nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

#### **a. Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, diketahui bahwa nilai moral yang sangat ada dan sangat penting dan paling utama bagi anggota pramuka ialah tentang kedisiplinan. Pada saat diwawancarai tanggal 23 Juni 2015 pukul 09.30, Pak SHR, pembina pramuka menuturkan hal berikut :

Yang paling utama *digembleng* yaitu tentang kedisiplinan dimana anak diminta untuk selalu tepat, cepat dalam setiap kegiatan

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu SS, kepala sekolah SD N Kalasan Baru. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada 20 Juni 2015 pukul 08.30 , Ibu SS menuturkan pernyataan berikut :

Kedisiplinan seperti yang saya utarakan tadi tentang seperti kegiatan PBB yang menuntut anak untuk patuh terhadap aba-aba, karena kalau tidak patuh tidak disiplin ya tujuan dari kegiatan PBB tidak berjalan

Uraian yang dikemukakan oleh Pembina Pramuka dan Ibu SS selaku kepala sekolah didukung oleh pendapat siswa kelas V ketika diwawancarai pada 15 Mei 2015 pukul 13.20. Petikan wawancara adalah sebagai berikut :

Peneliti: Sikap apa yang diajarkan oleh pembina ketika kegiatan pramuka berlangsung? Seperti tanggung jawab, disiplin?

Po : Sikap? Paling disuruh buang sampah pada tempatnya terus, berdoa setiap memulai kegiatan, datang tepat waktu, saling membantu sama teman

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berlangsung pada tanggal 08 Mei 2015, peneliti melihat bahwa kedisiplinan tercermin dari kegiatan pramuka yang dibuka dengan tiupan peluit oleh pembina pertanda bahwa kegiatan pramuka akan segera dibuka, pada saat peluit ditiup oleh pembina, disitulah semua siswa langsung berlarian menuju halaman untuk segera berbaris dengan rapi menurut regu masing-masing dan melakukan upacara pembukaan dengan disiplin. Tidak satupun terlihat siswa yang datang terlambat ketika upacara pembukaan dimulai. Kedisiplinan ditanamkan oleh pembina pramuka dengan melakukan pembiasaan mengecek atribut kelengkapan siswa ketika upacara pembukaan berlangsung. Selanjutnya kedisiplinan akan kehadiran siswa yang tepat waktu juga ada pada kegiatan pramuka pada tanggal 15 Mei 2015, walaupun hanya sedikit siswa yang berangkat mengikuti kegiatan pramuka tetapi tidak terlihat ada

satupun siswa yang terlambat datang. Kemudian pada event perkemahan Jambore Kwaran 15 Kalasan yang berlangsung mulai dari tanggal 05 Juni 2015, kedisiplinan sangat ada, dapat dilihat melalui beberapa kegiatan seperti tidak ada siswa yang terlambat untuk mengikuti upacara apel, kedisiplinan berpakaian lengkap beserta atribut-atribut sebagai seorang pramuka dalam seluruh kegiatan seperti lomba pionering, ceramah budaya dan ujian SKU, dan kedisiplinan siswa dalam beribadah sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

Selanjutnya untuk observasi pada tanggal 06 Juni 2015, kedisiplinan dimulai dengan siswa yang bangun pagi-pagi untuk melaksanakan sholat subuh, setelah sholat subuh siswa bergegas untuk membersihkan diri dan berpakaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu senam pagi. Seluruh siswa segera berkumpul ke sekretariat setelah peluit tanda berkumpul sudah dibunyikan. Selanjutnya siswa berganti pakaian pramuka lengkap untuk mengikuti lomba-lomba salah satunya adalah lomba PBB yang melatih kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa juga ditanamkan melalui upacara pembukaan api unggun dan upacara pelantikan penggalang dimana siswa diharuskan untuk datang tepat waktu, memakai pakaian pramuka lengkap dengan atribut serta mengikuti upacara dengan khidmat.

Hari terakhir perkemahan pramuka jambore kwaran 15 kalasan pada 07 Juni 2015, siswa diharuskan bangun pagi untuk mengikuti ibadah subuh berjamaah dan segera membersihkan diri untuk mengikuti senam

pagi sesuai dengan jadwal. Seluruh siswa terlihat sangat terburu-buru untuk segera melakukan apa yang telah diinstruksikan oleh panitia. Kemudian acara perkemahan ditutup dengan upacara apel penutupan setelah lomba halang rintang selesai dilakukan, bagi siswa yang sudah menyelesaikan seluruh rangkaian perlombaan halang rintang maka siswa segera diminta untuk membersihkan diri bersiap-siap untuk upacara penutupan. Nilai kedisiplinan tersebut dapat dilihat pada gambar 10 dan 11 pada lampiran dokumentasi penelitian. Dari seluruh rangkaian kegiatan perkemahan tersebut, kedisiplinan yang ditanamkan berupa kedisiplinan waktu serta kedisiplinan siswa dalam berpakaian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat nilai moral kedisiplinan dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

#### **b. Kemandirian**

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa WL pada tanggal 05 Juni 2015 pukul 08.30, petikan hasil wawancara WL sebagai berikut :

Peneliti: Ini sudah ada pembagian jatah pendirian tenda kan dek?  
WL : Sudah bu,  
Peneliti: membuat gapuranya itu kapan dek ? Dari sekolah atau membuat sendiri satu regu?  
WL : Bikin sendiri perregu bu kemarin hari minggu disekolah.

Selanjutnya siswa EPA ketika wawancara pada 05 Juni 2015 pukul 12.30 ketika sedang berada di dapur tendanya. Petikan wawancara tersebut sebagai berikut :

Peneliti: Masak apa ? Ada bahan ? sudah membawa dari rumah?

EPA : Sudah bu, ini juga ada lauk dari rumah tadi, belum basi ya bu kalau digoreng?

Peneliti: Belum ini. Mau masak apa? Bisa masak sendiri ?

EPA : Bisa bu, mau masak nasi dulu nanti terus goreng roladenya.

Kemandirian siswa tersebut dapat dilihat pada gambar 9 pada lampiran dokumentasi penelitian. Kemudian Ibu SS selaku kepala sekolah pada 20 Juni 2015 pukul 08.30, beliau menuturkan pernyataan sebagai berikut :

kemudian kemandirian seperti yang telah dilakukan kemarin yaitu perkemahan, lewat adanya perkemahan anak diajarkan untuk mandiri berusaha hidup sendiri tanpa orang tuanya

Selain itu Ibu SS juga menyatakan pernyataan berikut :

Ibu SS: Dari sekolah sendiri belum memiliki fasilitas penunjang untuk praktek mbak, jadi apabila pembina pramuka ingin memberikan materi tentang praktek maka hari sebelumnya siswa akan diberikan pengumuman lewat walikelas yang telah dihubungi oleh pembina pramuka, kemudian siswa diminta berusaha sendiri membawa peralatan yang diminta dibawa untuk praktek. Jadi kemandirian siswa dilatih disitu mbak.

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 Mei 2015 ketika siswa diberikan penugasan secara berkelompok, anggota setiap kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan tugas tentang lagu wajib dan lagu daerah yang diberikan pembina pramuka agar cepat selesai, disitulah siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya kemudian setelah selesai dikumpulkan menjadi satu dengan anggota-anggota yang lain. Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti selama mendampingi kegiatan perkemahan Jambore Kwaran 15 Kalasan yang berlangsung di bumi perkemahan Rama

Shinta Prambanan, peneliti melihat sendiri bagaimana siswa berusaha untuk mandiri mengurus dirinya sendiri selama perkemahan berlangsung, bukti kemandirian siswa terlihat pada tanggal 05 Juni 2015 dimana setelah seluruh anggota regu selesai mendirikan tenda kemudian siswa sangat antusias untuk memasak makanan sendiri untuk keperluan dirinya sendiri dan regu. Selanjutnya kemandirian siswa untuk menyelesaikan ujian SKU masing-masing siswa juga ditanamkan dimana pada tanggal 05 dan 06 Juni 2015, siswa diminta untuk mencari sendiri pembina-pembina yang telah ditunjuk untuk memberikan ujian kepada siswa guna memenuhi syarat kecakapan umum siswa.

Dalam kegiatan pramuka sehari-hari nilai moral mengenai kemandirian ada pada kegiatan penugasan yang diberikan oleh pembina pramuka, dimana siswa berusaha sendiri mengerjakan setiap penugasan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui terdapat nilai moral kemandirian dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

### **c. Kerjasama**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa anggota pramuka EPA pada 05 Juni 2015 pukul 12.30 tercermin nilai kerjasama yang dilakukan antara anggota regu, petikan wawancara dengan EPA sebagai berikut :

Peneliti: Iya, temannya disuruh bantuin nanti gosong.  
EPA : Ya bu. Udah ada yang *mususi* nasi

Hari berikutnya pada 06 Juni 2015 pukul 08.00, siswa AS menuturkan bahwa :

Peneliti: Kalau kerjasama? Di kegiatan seperti apa?

AS : Ini kayak kemah, mendirikan tenda

Selain itu pembina pramuka pada saat diwawancarai tanggal 23 Juni 2015 pukul 09.30, menuturkan adanya nilai moral tentang kerjasama yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka yaitu sebagai berikut :

kemudian ada penugasan cara anak mencari materi atau solusi pemecahannya bisa kerjasama dengan temannya atau tidak

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu SS ketika wawancara berlangsung pada 20 Juni 2015 pukul 08.30 mengenai adanya nilai moral kerjasama yang ditanamkan kepada siswa melalui pramuka sebagai berikut:

kerjasama seperti mendirikan tenda yang dilakukan ketika perkemahan kemaren itu melatih anak untuk saling bekerjasama dengan temannya, mendirikan tenda juga merupakan lomba ketika jambore kemaren itu

Selanjutnya peneliti juga menemukan adanya kerjasama antara para siswa dalam kegiatan pramuka yang berlangsung pada tanggal 08 Mei 2015, ketika terdapat penugasan tentang materi menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah. Pembina meminta masing-masing regu untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan penugasan tersebut, siswa bersama kelompoknya terlihat saling bekerjasama untuk menghafalkan lagu-lagu yang diminta pembina pramuka. Selanjutnya pada kegiatan tanggal 15 Mei 2015, materi yang disampaikan berupa permainan-permainan sederhana yang melatih kerjasama antar siswa. Nilai moral tersebut lebih terlihat

ketika peneliti mendampingi kegiatan siswa untuk mengikuti perkemahan jambore kwaran 15 kalasan pada tanggal 05 Juni 2015, dari berbagai kegiatan peneliti menemukan adanya kerjasama yang dilakukan oleh siswa seperti : mendirikan tenda, siswa membagi tugas untuk saling bekerjasama dalam mendirikan tendanya. Kemudian kerjasama juga ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan perlombaan yang diselenggarakan panitia pada tanggal 06 Juni 2015 antara lain lomba baris-berbaris yang menanamkan kerjasama kekompakan regu, lomba yel-yel juga menanamkan kerjasama antara anggota regu untuk kompak dalam mempresentasikan yel-yel regu, lomba pentas seni yang menampilkan tarian budaya yang diwakili oleh beberapa siswa. Kerjasama antara siswa juga tercermin ketika siswa perwakilan lomba hasta karya bekerjasama dengan teman lain untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk lomba. Pada tanggal 07 Juni 2015, kerjasama dalam menyelesaikan perlombaan halang rintang, dimana setiap regu harus bekerjasama untuk memenangkan target-target dalam lomba. Nilai moral kerjasama siswa dapat dilihat pada gambar 5, 6, 7, 14, pada lampiran dokumen penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui terdapat nilai moral kerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

#### **d. Cinta Tanah Air**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Mei 2015, materi dalam kegiatan ekstrakurikuler saat itu adalah tentang lagu- lagu nasional dan daerah, dimana siswa diminta untuk menghafalkan lagu-lagu

tersebut, setelah selesai mencatat dan menghafal lagu-lagu tersebut maka setiap regu diminta untuk menyanyikan. Terlihat siswa lebih semangat ketika menyanyikan lagu-lagu daerah daripada lagu-lagu nasional, pembina pramuka juga memberikan penilaian bahwa siswa kurang bersemangat ketika menyanyikan lagu nasional. Setelah menyanyikan lagu-lagu tersebut, pembina pramuka memberikan penjelasan mengenai makna dari setiap lagu-lagu tersebut kepada seluruh siswa. Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa pada tanggal 15 Mei 2015 pukul 13.20 sebagai berikut :

Peneliti: Kegiatan apa yang paling kamu sukai selama menjadi atau mengikuti kegiatan pramuka? Mengapa?

Pos : Kegiatan yang berkaitan dengan petualangan kak, seperti menyusuri jalan dan sawah

Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 14.10 terlihat siswa ditanamkan akan cinta tanah airnya mulai dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Kemudian selama peneliti menjadi pendamping dalam kegiatan perkemahan tanggal 05 Juni – 07 Juni 2015, nilai yang termasuk dalam adat istiadat, sopan santun yang mencerminkan bangsa Indonesia dicontohkan oleh guru-guru yang datang menengok anak didiknya di lokasi perkemahan, dimana guru berjabat tangan dengan peneliti kemudian meminta siswa anggota pramuka SD N Kalasan Baru untuk berjabat tangan dengan peneliti baru pertama berjumpa dengan peneliti. Sikap lain yang ditunjukkan oleh guru adalah ketika makan atau minum dengan duduk, terdapat beberapa siswa yang ditegur guru karena minum dengan posisi berdiri. Nilai moral cinta

terhadap tanah air juga ada pada kegiatan ceramah budaya yang berlangsung pada 05 Juni 2015 pada pukul 10.00 WIB yang dilaksanakan di sekretariat rama shinta, materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut ialah bagaimana sejarah berdirinya candi prambanan, bagaimana melestarikannya, dan bagaimana untuk menghargai peninggalan sejarah, kemudian cara penanaman nilai moral cinta tanah air juga dilanjutkan pada agenda kegiatan pada pukul 18.00 WIB yang beragendakan pengenalan budaya, dimana seluruh siswa diwajibkan untuk melihat pertunjukan sendratari ramayana. Kemudian pada tanggal 06 Juni 2015 pukul 15.00 WIB siswa diminta untuk mengikuti kelanjutan pengenalan budaya berkunjung ke candi prambanan. Selain itu sikap sopan santun yang mencerminkan sebagai warga Indonesia juga ada pada diri siswa ketika sedang berbicara dengan kakak pembina pendamping selama kegiatan perkemahan berlangsung. Tidak hanya saat perkemahan berlangsung, ketika peneliti datang kembali ke sekolah pada 27 Juni 2015, siswa menyambut peneliti dengan sopan dan mencium tangan.

Selanjutnya siswa AS disela-sela kegiatannya yang bersedia untuk diwawancarai pada 06 Juni 2015 pukul 08.00 mengutarakan hal yang sama sebagai berikut:

Peneliti: Bagaimana menurut kamu tentang kegiatan pramuka yang ada di SD N Kalasan Baru, menyenangkan atau tidak? Apa bosennin? Apa gimana?

AS : Menyenangkan. Karena kegiatan banyak, biasanya diajak jalan-jalan. Diajakin jalan-jalan ke candi

Peneliti: Kemudian, kegiatan yang paling kamu suka apa kalau ketika pramuka?

AS : Iya jalan-jalan

Selanjutnya petikan wawancara dengan Ibu SS pada 20 Juni 2015 pukul 08.30 sebagai berikut :

Peneliti: Kemarin juga ada kegiatan yang menyangkut tentang sejarah ketika perkemahan itu bagaimana kaitannya dengan nilai-nilai moral bu?

Ibu SS : Termasuk menghargai peninggalan sejarahnya kan mbak.

Pendapat dari kedua siswa dan Ibu SS dibenarkan oleh Pak SHR pada wawancaranya tanggal 23 Juni 2015 pukul 09.30. Selaku pembina pramuka beliau mengutarakan bahwa :

Dalam pramuka juga menjunjung tinggi untuk selalu cinta terhadap tanah air yang biasanya dilakukan dengan kegiatan di alam

Hal tersebut didukung dengan adanya materi dalam SKU tentang manfaat dari penghijauan, manfaat dari pohon dan tetumbuhan. Oleh karena itu siswa dibekali pengetahuan tentang alam, siswa diajarkan untuk melestarikan alam melalui kegiatan-kegiatan petualangan jelajah alam yang tercantum dalam materi SKU. Selain itu siswa diberikan materi mengenai sejarah tentang bangsa Indonesia, dari materi tersebut siswa diwajibkan untuk melestarikan nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia. Melestarikan adat istiadat yang sudah lama diajarkan oleh nenek moyang, memiliki jiwa nasionalis yang menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui terdapat nilai moral cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kalasan Baru.

#### **e. Tanggung Jawab**

Berdasarkan hasil observasi tanggal 08 Mei 2015, nilai moral tanggung jawab ada ketika siswa diminta untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan pembina secara beregu. Selain itu pada hasil observasi tanggal 15 Mei 2015 dalam materi permainan seserhana, siswa ditanamkan nilai tanggung jawab untuk menyelesaikan permainan sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Kemudian observasi yang dilakukan peneliti selama perkemahan berlangsung pada tanggal 05 Juni 2015, nilai-nilai moral tanggung jawab ditanamkan pada setiap kegiatan seperti tanggung jawab mendirikan tenda, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas piket bergilir yang telah ditentukan yang tercermin pada gambar 8 pada lampiran dokumentasi penelitian dan bertanggung jawab mengikuti lomba-lomba yang ada pada kegiatan perkemahan tersebut siswa yang ditunjuk mengikuti lomba dialah yang bertanggung jawab untuk mengikutinya. Penanaman nilai tanggung jawab juga dilatih melalui adanya peran-peran organisasi sederhana seperti ketua regu, wakil regu, sekretaris, bendahara, dan anggota. Masing-masing memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tanggung jawab yang dimiliki oleh ketua regu tercermin pada gambar 15 pada lampiran dokumentasi penelitian, dimana ketua regu bertanggung jawab kepada anggotanya.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa WL pada 05 Juni 2015 pukul 08.30 didapat hasil sebagai berikut :

Peneliti: Sudah bawa patok banyak kan ?

WL : Bawa bu masing-masing udah bawa kok.

Selanjutnya wawancara bersama AS disela-sela kegiatan pada 06 Juni 2015 pukul 08.00 didapat hasil sebagai berikut :

Peneliti: Tentang sikap tanggung jawab dipramuka yang diajarkan seperti apa dek?

AS : Iya harus tanggung jawab ketika dikasih tugas

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa lain MWL pada wawancara 06 Juni 2015 pukul 15.30 adalah sebagai berikut :

Peneliti: Kakak pembina pramuka biasanya ngajarin sikap apa aja dek? Tanggung Jawab? Prakteknya seperti apa?

MWL : Kalau tanggung jawab ketika diberi tugas

Hasil wawancara dengan Ibu SS pada 20 Juni 2015 pukul 08.30 yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab sdalah sebagai berikut :

Tanggung jawabnya dari tugas, membawa alat-alat yang akan digunakan selanjutnya. Tanggung jawab sebagai ketua regu.

Sedangkan menurut pak SHR ketika wawancara pada 23 Juni 2015, nilai tanggung jawab dalam kegiatan pramuka adalah “Tanggung jawab dilatih dalam penugasan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui terdapat nilai moral tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

#### **f. Tolong Menolong**

Hasil wawancara pada 15 Mei 2015 pukul 13.20 salah satu siswa anggota pramuka menuturkan :

Peneliti: Sikap apa yang diajarkan oleh pembina ketika kegiatan pramuka berlangsung?

Po : Sikap? saling membantu sama teman

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti pada 06 Juni 2015 pukul 13.00 ketika ada pengumuman tentang kegiatan pengumpulan bumbung pramuka. Pengumpulan bumbung pramuka dimaksudkan untuk disalurkan kepada yang membutuhkan, siswa-siswa anggota bersedia suka rela memberikan sebagian uang saku yang dimilikinya untuk dikumpulkan dalam satu wadah bumbung kemudian diberikan kepada pembina pramuka. Selanjutnya sikap saling tolong menolong antara siswa dibuktikan dengan hasil observasi peneliti selama mendampingi siswa dalam perkemahan, pada 06 Juni 2015 pukul 20.00 disaat kegiatan api unggun dimulai terdapat beberapa siswa yang melapor kepada pembina pendamping bahwa ada teman mereka yang sakit, kemudian siswa yang lain menemani dan mengobati temannya yang sedang sakit di dalam tenda.

Selanjutnya Pak SHR ketika diwawancarai pada 23 Juni 2015 pukul 09.30 menuturkan bahwa :

Peneliti : Hubungan sosial contohnya pak ?

Pak SHR : Contohnya seperti bagaimana anak bersosialisasi tolong menolong dengan orang-orang, bagaimana dia bertutur kata yang sopan kepada orangtua, dan bagaimana anak menjaga perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui terdapat nilai moral tolong menolong dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

### **g. Religius**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian mulai dari tanggal 08 Mei, 15 Mei, 05 Juni, 06 Juni, dan 07 Juni 2015 nilai religius selalu ada pada setiap kegiatan seperti upacara pembukaan dimulai dengan salam dan dijawab oleh seluruh siswa anggota pramuka kemudian berdoa dan diakhiri dengan doa penutup sesuai keyakinan masing-masing dan siswa diajarkan untuk selalu beribadah tepat waktu. Hasil observasi tersebut didukung dengan pernyataan yang diutarakan oleh siswa ketika wawancara berlangsung pada 06 Juni 2015 pukul 15.30 yaitu:

Peneliti: Kakak pembina pramuka biasanya ngajarin sikap apa aja dik? Seperti sikap religius

MWL : Kalau religius itu seperti selalu berdoa

Senada dengan pernyataan siswa tersebut ketika wawancara pada 20 Juni 2015 pukul 08.00, Ibu SS mengutarakan bahwa “Nilai ketuhanan itu pasti ada disetiap kegiatan” selanjutnya ibu SS juga menambahkan bahwa :

Peneliti: Kaitannya dengan visi, misi sekolah apakah ada selipan tentang penanaman nilai moral melalui pramuka bu?

Ibu SS : Ohh apabila terkait dengan visi misi sekolah, visi utama sekolah ialah menciptakan siswa siswi yang berakhlak mulia sesuai dengan agama masing-masing serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari mbak.

Peneliti: Kaitannya dengan nilai moral melalui kepramukaan seperti apa bu ?

Ibu SS : Ya, lewat bagaimana pembina pramuka mendidik siswa kami melalui nilai ketuhanan mereka, jadi segala bentuk kegiatan keagamaan harus diajarkan seperti selalu berdoa, berperilaku sesuai ajaran agama sehingga visi misi kita akan tercapai.

Hasil wawancara 23 Juni 2015 dengan Pak SHR selaku pembina pramuka juga mendukung pendapat tersebut, beliau mengutarakan

pernyataan mengenai nilai religius sebagai berikut “Nilai moral yang ada disana, selain kegiatan keagamaan”. Hal tersebut didukung dengan dokumen administrasi berupa silabus yang memuat materi tentang aspek religius yang berkaitan dengan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui terdapat nilai moral religius dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

#### **h. Kejujuran**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah pada 20 Juni 2015 pukul 08.30 didapatkan hasil sebagai berikut “Kejujuran dalam kehadiran, jujur itu juga kunci utama bagi siswa bermoral ya mbak”. Pernyataan Ibu SS diatas didukung oleh pendapat pak SHR ketika wawancara pada 23 Juni 2015 pukul 09.30 yaitu : “kejujuran jelas kita kroscek dari daftar hadir”. Petikan wawancara dengan siswa AS pada 06 Juni 2015 pukul 08.00 tentang nilai kejujuran adalah sebagai berikut “tidak mbak, soalnya ada tanda tangan absen setiap berangkat. Nanti kalau ketahuan tidak berangkat diberi hukuman”.

Dari hasil observasi tanggal 08 Mei 2015 dan 15 Mei 2015, kejujuran dilihat peneliti ketika sebelum upacara pembukaan dimulai seluruh siswa mengisi daftar hadir kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya dalam kegiatan penugasan yang diberikan oleh pembina pramuka, disitulah siswa diharuskan untuk mengerjakan tugas yang diberikan tanpa mencontek regu lainnya. Selain itu kejujuran tercermin

ketika materi permainan dilakukan, siswa dibiasakan untuk mengakui kekalahan, mengakui kesalahan dalam permainan.

Hasil observasi tanggal 05 Juni - 07 Juni 2015, siswa yang mengikuti lomba-lomba diharuskan untuk mengikuti lomba-lomba dengan kejujuran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui terdapat nilai moral kejujuran dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

#### **i. Toleransi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka pada tanggal 23 Juni 2015 pukul 09.30, didapatkan hasil mengenai nilai moral toleransi yaitu :

yang pertama toleransi dengan teman, kemudian menjaga perasaan oranglain

Petikan wawancara dengan Ibu SS pada 20 Juni 2015 pukul 08.30 sebagai berikut :

Toleransinya anak-anak sudah bagus mbak, jadi anak-anak sudah tidak membeda-bedakan agama temannya kebetulan suku ras sama yang membedakan hanya agama.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian siswa tidak menunjukkan adanya masalah mengenai perbedaan yang dimiliki masing-masing siswa, siswa dapat berbaaur menjadi satu tanpa memandang perbedaan agama dan jenis kelamin antara satu teman dengan teman yang lain. Hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2015 ketika materi permainan siswa dapat berkerjasama antara satu dengan yang lain walaupun mereka berbeda kelas, berbeda jenis kelamin.

Hal tersebut didukung dengan adanya standar kompetensi yang harus dicapai siswa mengenai hidup rukun dalam keberagaman tanpa adanya diskriminasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui terdapat nilai moral toleransi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

## **2. Cara menanamkan nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru**

Hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan pernyataan yang diutarakan oleh pembina pramuka mengenai cara yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam penanaman nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei 2015, pembina pramuka menegur siswa yang sedang asik dengan teman lain dan tidak memperhatikan pembina pramuka. Kemudian pembina pramuka menyita barang siswa sebagai bentuk ketegasan dalam menanamkan sikap disiplin. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 pada lampiran dokumentasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina pramuka pada 23 Juni 2015 pukul 09.30 adalah sebagai berikut :

Peneliti : Kemudian menurut bapak bagaimana cara penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru?

Pak SHR : Kegiatan moral pramuka, dimulai dari satu kedisiplinan yang ada pada upacara pembukaan, di sana banyak sekali kegiatan yang dapat melatih kedisiplinan anak. cara penanamannya gini mbak bisa lewat kegiatan-kegiatan yang ada dipramuka seperti baris berbaris, kemah, tali temali, petualangan, permainan, disana kita gunakan untuk menanamkan nilai moral

seperti tadi kedisiplinan, mandiri, kerjasama, cinta alam seperti itu mbak.

Hal senada diutarakan oleh Ibu SS pada wawancara tanggal 20 Juni 2015 dengan pertanyaan yang sama dengan Pembina Pramuka, beliau mengutarakan bahwa :

Peneliti : kemudian menurut ibu bagaimana cara penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru?

Ibu SS : Untuk penanaman nilai moral melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka ini memang yang pertama untuk kedisiplinan kemudian karakter, di dalam pramuka terdapat suatu kedisiplinan, misalnya dalam kegiatan PBB, ada aba-aba khusus sehingga anak-anak harus selalu memperhatikan atau berkonsentrasi terhadap apa yang diperintahkan. Cara penanamannya bisa saja melalui kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan ya mbak

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan peran pembina pramuka selaku kunci utama dalam penanaman nilai moral pada kegiatan pramuka, Ibu SS selaku kepala sekolah menegaskan bahwa :

Peneliti : Lalu bagaimana menurut ibu tentang peran dari pembina pramuka sendiri dalam penanaman nilai moral di SD N Kalasan Baru?

Ibu SS : Peran dari pembina dalam penanaman nilai moral di kalasan baru ini sangat penting, karena pembina merupakan contoh teladan bagi anak-anak sehingga diharapkan pembina pramuka memiliki moral yang baik sehingga anak-anak akan meneladani, mencontoh apa yang dilakukan oleh pembina pramuka. Selain tu, pembina juga diharapkan mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai moral tersebut mbak.

Jawaban yang hampir sama diungkapkan juga oleh pak SHR, pembina pramuka sebagai berikut :

Peran dalam penanaman moral banyak sekali disana, mulai dari karakter anak kadang anak untuk komunikasi dengan orangtua jarang sekali sehingga kita sebagai pembina menggali titik-titik materi yang ada di rumah kemudian kita gali di sekolah kemudian dicari solusi pemecahannya, kadang anak-anak dengan orangtuanya itu ada jarak sehingga kita berusaha untuk meminimalisir permasalahannya. Perannya bisa dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melatih nilai-nilai yang ada pada dasarnya ya hampir sama seperti nilai moral, kita sebagai pembina menempatkan diri agar dicontoh anak-anak tapi kadang sulit

Dari hasil wawancara Pak SHR juga menambahkan bahwa :

sebagai bentuk ujian apakah selama mengikuti kegiatan pramuka itu anak-anak dapat mencapai syarat untuk naik pangkat istilahnya. Jadi untuk ujian SKU juga anak-anak diuji lagi tentang nilai-nilai, seperti apakah anak-anak hafal dengan kegiatan rohaninya, sosial dimasyarakat. Di SKU kan ada poinnya yang diujikan mbak, nanti coba *njenengan* lihat, itu juga bentuk penanaman nilai moral.

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Pak SHR dan Ibu SS, dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan dalam penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah membiasakan untuk selalu bersikap disiplin yang diaktualisasikan melalui kegiatan upacara pembukaan serta kegiatan baris-berbaris serta penanaman dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada seperti baris berbaris, tali temali, pertualangan, permainan dan perkemahan. Selain itu peran pembina sebagai contoh sangat diperlukan dalam penanaman nilai moral melalui kegiatan pramuka karena pembina merupakan salah satunya panutan dalam kegiatan kepramukaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti mendapatkan hasil mengenai cara-cara yang dilakukan

oleh pembina pramuka dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral yang ada dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Berikut adalah tabel tentang cara penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru

Tabel 5. Cara Penanaman Nilai Moral Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru

No.	Nilai Yang Diaktulisasikan	Bentuk Kegiatan	Cara Penanaman Nilai Moral
1.	Kedisiplinan	1. Baris-berbaris  2. Upacara (pembukaan dan penutupan) apel dan  3. Permainan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembina memberikan aba-aba yang harus dipatuhi oleh siswa</li> <li>- Mengharuskan siswa berpakaian lengkap</li> <li>- Mengharuskan siswa untuk tepat pada setiap gerakan yang diberikan</li> <li>- Mengharuskan untuk datang tepat waktu</li> <li>- Mengharuskan siswa berpakaian lengkap</li> <li>- Mematuhi segala aturan upacara</li> <li>- Dalam permainan selalu ada aturan untuk bermain, siswa diminta untuk mematuhi setiap aturan main dalam permainan.</li> </ul>
2.	Kemandirian	1. Perkemahan  2. Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan Mengikuti Kegiatan Perkemahan, Siswa Akan Dilatih Kemandiriannya, seperti memasak makanan, belajar untuk tidak tergantung dengan orang tua.</li> <li>- Dengan adanya</li> </ul>

			penugasan setiap pertemuan, siswa ditanamkan tentang nilai kemandirian untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
3.	Kerjasama	<p>1. Baris-berbaris</p> <p>2. Perkemahan</p> <p>3. Penugasan</p> <p>4. Permainan</p>	<p>- Diajarkan bagaimana agar kompak dalam setiap kompi</p> <p>- Kerjasama dilakukan melalui kegiatan pendirian tenda yang dilakukan oleh seluruh anggota regu</p> <p>- Kerjasama untuk memenangkan sebuah lomba yang harus diikuti anggota</p> <p>- Melalui penugasan secara beregu, kerjasama ditanamkan oleh pembina pramuka</p> <p>- Dalam setiap permainan yang membutuhkan peserta yang banyak, maka untuk memenangkan permainan dibutuhkan kerjasama antar peserta.</p>
4.	Cinta tanah air	<p>1. Penugasan mengenai “lagu-lagu daerah dan lagu nasional”</p> <p>2. Ceramah budaya</p>	<p>- Dilatih untuk menyanyikan lagu wajib nasional dan lagu-lagu daerah agar siswa tetap mengetahui lagu-lagu nasional dan daerah.</p> <p>- Siswa diberikan ceramah mengenai</p>

		<p>3. Pengenalan budaya</p> <p>4. Petualangan</p>	<p>peninggalan situs budaya, siswa diminta untuk melestarikan dan menjaga peninggalan bersejarah tersebut</p> <p>- Siswa dikenalkan dengan tarian daerah berupa sendratari ramayana, dengan mengenal macam-macam tarian daerah, diharapkan siswa mampu melestarikannya</p> <p>- Siswa diajak untuk menghargai, menjaga lingkungan dan alam sekitar dimulai dari hal yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya.</p>
5.	Tanggung jawab	<p>1. Penugasan</p> <p>2. Perkemahan</p>	<p>- Tanggung jawab ditanamkan ketika tugas yang diberikan oleh pembina pramuka harus diselesaikan oleh siswa</p> <p>- Pembagian sistem iket jaga tenda dan memasak untuk setiap regu dan siswa yang menjadi petugas piket haus bertanggung jawab menjaga tenda dan memasak makanan untuk anggota regunya.</p> <p>- Siswa yang ditujuk untuk mengikuti lomba bertanggung jawab untuk mengikuti</p>

			lomba.
6.	Tolong Menolong	1. Perkemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan yang dilakukan berupa pengumpulan bumbung pramuka , yaitu seperti pengumpulan infak seikhlasnya untuk disalurkan ke sebuah yayasan</li> <li>- kasih sayang tolong menolong sesama siswa tercermin ketika salah satu anggota regu sakit dan teman yanglan berusaha mengobati dan menemani temannya</li> </ul>
7.	Religius	1. Semua kegiatan daam kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiasaan berdoa setiap memulai dan mengakiri seluruh kegiatan kepramukaan</li> <li>- Taat beribadah sesuai dengan agama masing-masing</li> </ul>
8.	Kejujuran	1. Semua kegiatan dalam kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diajarkan kejujuran mulai dari hal kecil seperti penugasan yang harus dikerjakan sendiri sesuai dengan kemampuan diri sendiri</li> <li>- Siswa anggota pramuka diajarkan untuk selalu berkata jujur, berperilaku jujur</li> <li>- Kejujuran dalam kehadiran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka</li> </ul>
9.	Toleransi	1. Semua kegiatan dalam kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Toleransi ditanamkan pada setiap kegiatan dimana seluruh siswa diperlakukan sama</li> </ul>

			satu sama lain, walaupun mereka berbeda agama tetapi mereka dituntut untuk bisa bekerjasama dalam satu regu
--	--	--	---

### 3. Faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru

Dari hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2015 pukul 13.20, peneliti hanya melihat 16 siswa yang hadir untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembina pramuka terpaksa mengulur waktu dimulainya upacara pembukaan untuk menunggu siswa yang datang karena hari tersebut adalah hari *kejepit*, setelah menunggu kehadiran siswa untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Pembina pramuka memulai upacara pembukaan pada pukul 13.58 WIB. Dan pembina pramuka memutuskan untuk memberikan materi permainan sederhana pada pertemuan tersebut.

Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu siswa YS pada 15 Mei 2015 sebelum dimulainya kegiatan pramuka, mengatakan sebagai berikut :

- Peneliti : kenapa yang berangkat hanya sedikit dek?  
 YS : iya mbak, soalnya hari kejepit jadi pada males, ada yang les juga mbak.  
 Peeliti : Kenapa kamu berangkat dek ?  
 YS : gapapa mbak, suka sama pramuka mbak.

Sebelumnya, pada 08 Mei 2015, peneliti juga menemukan beberapa siswa laki-laki tidak memperhatikan materi yang disampaikan pembina pramuka. Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara yang

dilakukan dengan Ibu SS pada 20 Juni 2015 pukul 08.30. Pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang menghambat penanaman nilai moral melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru sebagai berikut :

Faktor penghambat penanaman nilai moral ini, saat ini anak-anak sepertinya kurang antusias mengikuti kegiatan pramuka, karena memang di rumah ada banyak sekali permainan yang mungkin anak-anak lebih menyukai kegiatan itu dibandingkan kegiatan pramuka, karena pramuka bagi anak-anak melelahkan dengan penggemblengan-penggemblengan seperti itu, anak-anak menjadi kurang bebas, sehingga antusias anak-anak pada kegiatan pramuka memang berkurang. Kurangnya dana BOS untuk membiayai kegiatan pramuka.

Berdasarkan pernyataan Ibu SS diatas, diketahui bahwa faktor penghambat penanaman nilai moral pada pramuka ialah kesadaran siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pramuka masih kurang, faktor yang membuat siswa malas adalah lebih tertariknya siswa dengan permainan yang lebih menarik dan menyenangkan.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan pembina pramuka SD N Kalasan Baru bapak SHR pada 23 Juni 2015 yaitu sebagai berikut:

Faktor penghambat banyak sekali, satu kadang anak kurang konsentrasi, kemudian kepeduliannya kurang, disamping itu dorongan dari orangtua juga kurang, kadang berbenturan dengan kegiatan les anak sehingga kegiatan pramuka yang dikalahkan. Itu kegiatan wajib.

Dengan pertanyaan kesulitannya sebagai pembina pramuka berikut adalah pernyataan dari Pak SHR :

Peneliti : Kesulitannya menempatkan diri seperti apa pak ?  
Pak SHR : Ya, begini kita sebagai pembina sudah memberi tahu mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak baik

dilakukan, kita sudah mencontohkan hal yang baik, namun anak-anak kita masih saja menganggap acuh mbak.

Berdasarkan uraian Pak SHR diatas, faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya kepedulian siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat untuk menanamkan nilai-nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu : kurangnya kepedulian siswa dan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kurangnya konsentrasi siswa, dan kurangnya dukungan orangtua terhadap pramuka.

#### **4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, peneliti menemukan hasil tentang upaya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SD N Kalasan Baru untu mengatasi penghambat penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hasil tersebut diutarakan oleh Ibu SS (Kepala Sekolah) dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 20 Juni 2015, hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib sehingga anak-anak mau tidak mau harus mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Sehingga anak harus mengikuti setiap tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ibu SS sebagai kepala sekolah SD N Kalasan Baru juga menuturkan bahwa beliau tidak selalu mendampingi siswa-siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pramuka karena fisik beliau yang sudah tidak begitu kuat untuk mendampingi segala kegiatan ekstrakurikuler terutama pramuka yang menjadi kegiatan wajib SD N Kalasan Baru. Beliau memberikan mandat kepada guru kelas V sebagai pendamping dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru. Guru pendamping atau guru piket memiliki tugas untuk mengawasi seluruh rangkainya kegiatan ekstrakurikuler pramuka mulai dari materi, siswa, praktek, dan teori. Guru pendamping juga melakukan koordinasi dengan pembina pramuka dalam setiap agenda-agenda yang akan datang.

Selanjutnya menurut pembina pramuka SD N Kalasan Baru, bapak SHR, ketika ditemui pada 23 Juni 2015 pukul 09.30 adalah sebagai berikut:

Untuk mengatasi hambatanya kita berkoordinasi dengan pihak-pihak sekolah terutama dari kagudep, pembina gudep dan kamabigus selaku kepala sekolah kemudian koordinasi solusi anak supaya tetap aktif dalam kegiatan pantauan-pantauan melalui guru piket juga ada itu termasuk upaya untuk mengatasi hambatanya. Selain itu upaya untuk mengatasi hambatan penanaman nilai moral sendiri, biasanya kita memberikan teguran yang tegas untuk membuat efek jera kepada anak yang melanggar aturan serta selalu memberikan masukan atau pujian apabila yang dilakukan itu benar dan sesuai nilai-nilai.

Berdasarkan uraian Ibu SS dan Pak SHR diatas dapat diketahui bahwa untuk mengatasi hambatan dalam penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan dalam penanaman nilai

moral tersebut. Selain itu pembina berkerjasama dengan guru piket yang ada disetiap kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2015 ketika kegiatan Ekstrakurikuler berlangsung dihadiri oleh ibu SH, guru kelas V mendampingi kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Selain mendampingi kegiatan pramuka, ibu SH juga berkoordinasi dengan pak SHR membicarakan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan, Dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai moral sendiri, pembina pramuka biasanya memberikan teguran yang tegas kepada siswa yang tidak mematuhi aturan dan memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku sesuai nilai-nilai. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini Ibu SS sebagai kepala sekolah mewajibkan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka, dengan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa diharapkan mau tidak mau harus mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Nilai-nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru**

#### **a. Kedisiplinan**

Nilai moral kedisiplinan merupakan nilai yang paling ada dalam kegiatan pramuka, dimana setiap kegiatan yang dilakukan selalu mengutamakan adanya kedisiplinan baik kedisiplinan atribut perlengkapan yang dipakaian maupun kedisiplinan waktu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh pembina pramuka selaku pendidik dalam setiap kegiatan yang terkait dengan penanaman nilai

moral. Adanya nilai moral tentang sikap disiplin yang harus dimiliki siswa tersebut sesuai dengan pendapat Nurul Zuriyah (2007:69) yang menjabarkan tentang nilai dasar yang harus dimiliki siswa salah satunya adalah tumbuhnya disiplin diri yang meliputi ketaatan, ketertiban, dan keteraturan terhadap norma yang berlaku. Selain itu disiplin juga termasuk dalam nilai-nilai kepramukaan menurut UU No 12 tahun 2010 pasal 8 dan tertuang dalam ketentuan moral dasadarma pramuka. Kedisiplinan ada dalam setiap kegiatan pramuka karena tumbuhnya disiplin diri merupakan salah satu nilai moral yang harus dimiliki siswa sebagai dasar pembentukan kepribadian siswa.

#### **b. Kemandirian**

Kemandirian merupakan nilai moral yang ditanamkan oleh kepala sekolah dan pembina pramuka dalam Ekstrakurikuler terutama pramuka melalui kegiatan-kegiatan yang adadi dalamnya, menurut Paul Suparno, dkk (Nurul Zuriyah:2007) kemandirian merupakan tujuan dalam kegiatan Ekstrakurikuler terutama pramuka. Dalam penanaman nilai moral kemandirian sendiri, sekolah mengikutsertakan siswanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan jambore perkemahan yang diselenggarakan oleh kwaran kalasan. Berdasarkan kegiatan tersebut, siswa akan dilatih kemandiriannya dalam segala hal agar tidak selalu bergantung dengan orang lain. Adanya kemandirian dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dikarenakan nilai kemandirian merupakan nilai moral yang harus ditanamkan kepada siswa sejak kecil, agar siswa

belajar untuk tidak bergantung kepada oranglain. Selain itu kemandirian merupakan salah satu karakteristik manusia yang bermoral. Manusia yang mampu hidup secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain termasuk dalam karakteristik manusia bermoral.

### **c. Kerjasama**

Selain dapat menanamkan kemandirian pada diri siswa kegiatan perkemahan yang diikuti oleh siswa dapat melatih tentang adanya kerjasama yang dilakukan oleh seluruh peserta. Menurut siswa yang merupakan sasaran utama penanaman nilai moral melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka menjelaskan bahwa suatu bentuk kerjasama dalam kegiatan perkemahan adalah kegiatan mendirikan tenda. Hal serupa juga diungkapkan oleh pihak sekolah dimana kerjasama dapat ditanamkan melalaui kegiatan perkemahan serta lomba-lomba yang dilaksanakan dalam kegiatan perkemahan tersebut. Selain itu, penanaman nilai moral kerjasama yang dilakukan selama kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dapat berupa penugasan yang diberikan pembina pramuka. Hal tersebut sesuai dengan penjabaran nilai-nilai moral menurut Thomas Lickona (2013) yang menyebutkan bahwa dibutuhkan sebuah kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Nilai kerjasama ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena kerjasama merupakan salah satu nilai moral yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar pembentukan kepribadiannya.

#### **d. Cinta Terhadap Tanah Air**

Cinta terhadap tanah air merupakan salah satu nilai-nilai kepramukaan yang tertulis dalam UU No 12 tahun 2010 pasal 8, merupakan salah satu ketentuan moral dalam dasadarma pramuka yang wajib dimiliki oleh anggota pramuka dan merupakan sebuah prinsip dasar kepramukaan. Dalam kegiatan pramuka kecintaan terhadap tanah air ditanamkan melalui kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan alam dan peninggalan-peinggalan sejarah yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sesuai dengan silabus yang digunakan dalam pengajaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka menanamkan kecintaan terhadap tanah air melalui materi mengenai lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah. Sebagai sasaran penanaman nilai moral melalui pramuka, siswa menyukai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan alam seperti petualangan dan mengunjungi peninggalan sejarah seperti candi. Cara penanaman nilai moral cinta terhadap tanah air juga diselenggarakan dalam perkemahan jambore kwaran 15 kalasan yang menyelenggarakan sebuah kegiatan bakti lingkungan dan ceramah budaya guna untuk menanamkan sikap mencintai tanah air kepada siswa. Nilai cinta tanah air ada dalam setiap kegiatan kepramukaan karena cinta tanah air merupakan nilai yang harus dimiliki siswa untuk selalu menghargai tanah kelahirannya baik adat istiadat maupun alam tempat siswa tersebut berpijak. Sehingga agar dapat selalu lestari maka nilai cinta tanah air ada dalam setiap kegiatan.

#### **e. Tanggung Jawab**

Untuk menjadi seorang pemimpin, generasi muda harus memiliki sebuah sikap tanggung jawab. Seperti ajaran yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara (Moh. Yamin, 2009:193) yang berbunyi *Ing Ngarso Sung Tulodho Ing Madyo Mbangun Karsa Tut Wuri Handayani* yang mengandung nilai moral tentang seorang pemimpin harus mempunyai tanggung jawab terhadap bawahannya, ia harus bertanggung jawab menjadi panutan yang baik. Dalam penanaman nilai moral melalui pramuka, setiap kegiatan siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas segala bentuk penugasan yang diberikan seperti yang dijelaskan oleh siswa. Salah satu bentuk penanaman tanggung jawab dapat melalui pembagian tugas piket yang dilakukan setiap regu dalam perkemahan dan tanggung jawab sebagai ketua regu. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai-nilai kepramukaan dan merupakan ketentuan moral dasadarma yang harus dimiliki siswa.

#### **f. Tolong Menolong**

Nilai tentang saling tolong menolong terhadap sesama diadakan dalam kegiatan kepramukaan seperti bumbung pramuka. Kegiatan tersebut secara tidak langsung akan melatih siswa untuk selalu peduli terhadap sesama manusia dan saling tolong menolong. Dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan pembina pramuka mengajarkan siswa untuk saling tolong menolong agar nilai-nilai dalam kepramukaan dapat tercapai. Nilai tolong menolong ada dalam kegiatan pramuka karena

tolong menolong termasuk nilai-nilai dalam dasadarma pramuka yang wajib diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari,

#### **g. Religius**

Nilai Religius yang termasuk dalam nilai moral merupakan nilai yang wajib dimiliki oleh siswa karena merupakan nilai yang bersumber pada keyakinan yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Sesuai dengan Visi, Misi, dan Tujuan SD N Kalasan Baru yang menyebutkan bahwa setiap siswa harus beriman, berakhlak sesuai dengan agama, setiap kegiatan harus berdasarkan dengan ketuhanan. Kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru, pembina pramuka mengajarkan tentang keagamaan yang dituangkan melalui pembiasaan untuk selalu berdoa sebelum dan setelah memulai setiap kegiatan dan beribadah tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan gerakan pramuka pada UUD No 12 tahun 2010 pasal 4, gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk anggota pramuka agar berkepribadian yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

#### **h. Kejujuran**

Untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, melalui kegiatan pramuka diberlakukan absensi setiap pertemuan oleh pembina pramuka yang ditanda tangani sendiri oleh siswa. dalam hal ini kejujuran dari siswa dilihat dari kehadiran siswa dalam kegiatan kepramukaan yang selalu dikroscek oleh pembina pramuka. Nilai kejujuran tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral dasar bagi anak tentang jujur terhadap diri

sendiri dan berpegang teguh terhadap nilai-nilai moral. Kejujuran ada dalam kegiatan pramuka karena kejujuran merupakan salah satu poin dalam dasadarma pramuka serta kejujuran merupakan nilai moral yang harus dimiliki siswa sebagai dasar pembentukan kepribadian siswa. Dengan memiliki nilai kejujuran dalam diri siswa maka siswa tersebut termasuk dalam manusia yang bermoral.

#### **i. Toleransi**

Nilai moral toleransi merupakan salah satu nilai yang diajarkan oleh pembina pramuka kepada siswa, selain itu siswa dilatih untuk menjaga perasaan orang lain. Dalam kenyataannya nilai moral toleransi ada pada kegiatan pramuka dimana seluruh siswa tidak membedakan satu dengan yang lain. Sejalan dengan hal tersebut banyak pendapat ahli yang menyebutkan bahwa toleransi merupakan salah satu nilai moral yang dimiliki siswa. salah satunya adalah Michele Borba (2008) yang mengatakan bahwa toleransi membuat siswa mampu menghargai perasaan orang lain tanpa membedakan suku, agama, pendapat, dan kemampuan. Nilai toleransi ada dalam kegiatan pramuka karena toleransi merupakan salah satu nilai yang wajib dimiliki oleh siswa untuk pembentukan dasar kepribadiannya.

Kesembilan nilai-nilai moral yang ada dalam setiap kegiatan pramuka karena kesembilan nilai tersebut merupakan nilai-nilai moral yang wajib dimiliki oleh siswa sebagai dasar pembentukan kepribadian siswa, selain itu sembilan nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang

sudah tertulis dalam nilai-nilai kepramukaan maupun dalam dasadarma pramuka yang wajib diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki nilai-nilai moral yang menjadi dasar pembentukan kepribadian siswa tersebut, maka visi, misi dan tujuan SD N Kalasan Baru yang berkaitan dengan pembentukan siswa yang mempunyai kepribadian dan akhlak yang luhur akan tercapai.

Nilai-nilai moral tersebut sudah wajar dilakukan oleh siswa karena dalam strategi penanaman nilai moral untuk anak sekolah dasar terdapat pembiasaan dalam perilaku sehari-hari, dimana pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari dan secara konsisten pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa mulai dari hal-hal yang kecil. Jika ada yang melanggar maka diberikan peringatan. Selain itu adanya keteladanan dari pembina pramuka maupun guru-guru di SD N Kalasan Baru juga mempengaruhi keberhasilan tentang penanaman nilai-nilai moral khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

## **2. Cara untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru**

Sesuai dengan visi SD N Kalasan Baru yang menyebutkan bahwa “Unggul dalam prestasi, berdasarkan iman dan taqwa” dan misi SD N Kalasan Baru yang membentuk siswa untuk terampil dan cerdas yang dilandasi oleh budi pekerti yang luhur, serta tujuan pendidikan SD N Kalasan Baru untuk mengamalkan ajaran agama yang didapat dari proses belajar maupun pembiasaan. Maka untuk mencapai visi, misi, dan tujuan

tersebut, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, SD N Kalasan Baru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Penanaman nilai-nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan oleh pembina pramuka melalui kegiatan-kegiatan pramuka yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pembina Pramuka dan Kepala Sekolah menyebutkan kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

**a. Perkemahan**

Kegiatan perkemahan menjadi salah satu cara pembina pramuka dan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral. Seperti yang diungkapkan oleh pembina pramuka, kepala sekolah, dan siswa, karena dalam kegiatan perkemahan melatih siswa untuk memiliki nilai moral seperti kedisiplinan yang tercermin dalam setiap kegiatan yang mengharuskan siswa untuk selalu disiplin. Kemudian melalui perkemahan siswa dilatih untuk belajar mandiri, tidak bergantung terhadap orangtua. Nilai yang lain yang dapat ditanamkan melalui perkemahan yaitu nilai kerjasama seperti kerjasama dalam pendirian tenda, kerjasama dalam mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan pada acara perkemahan. Selanjutnya adalah nilai cinta alam dan tanah air melalui ceramah budaya yang diselenggarakan. Selain itu melalui kegiatan perkemahan siswa diajarkan bagaimana mengagumi alam ciptaan Tuhan, mempercakap diri dalam melaksanakan ajaran-ajaran pramuka, mempraktekkan sikap-sikap rukun antar sesama anggota pramuka, mampu bersikap tolong menolong sesama anggota, mengenal

alam dan teman anggota pramuka lebih dekat, serta akan melatih siswa untuk mempelajari hal-hal baru dalam perkemahan.

#### **b. Baris-berbaris**

Kegiatan baris-berbaris dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moral berupa kedisiplinan, nilai kedisiplinan dapat berupa kedisiplinan dalam atribut, kedisiplinan dalam aba-aba yang diberikan. Selanjutnya nilai moral tentang kerjasama maupun kekompakan antara teman satu kompi, dan nilai moral tanggung jawab untuk mematuhi aba-aba dari komanadan. Karena melalui kegiatan baris-berbaris, siswa diajarkan untuk patuh terhadap aturan yang berlaku dalam baris-berbaris, patuh terhadap pemimpin, patuh terhadap perintah yang diberikan oleh pemimpin. Sehingga apabila siswa terbiasa patuh terhadap aturan-aturan maka selanjutnya siswa akan terbiasa patuh terhadap aturan yang berlaku di masyarakatnya.

#### **c. Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan**

Cara yang dilakukan pembina pramuka dalam penanaman nilai-nilai moral adalah dengan selalu diselenggarakannya upacara pembukaan dan penutupan setiap pertemuan. Karena dengan kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai moral seperti : kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan upacara dan disiplin dalam berpakaian. Kedisiplinan dalam upacara meliputi bagaimana siswa berdiri tegak sesuai dengan barisannya, kedisiplinan untuk fokus pandangan ke depan, disiplin untuk memperhatikan rangkaian kegiatan upacara, disiplin untuk tidak

berbicara sendiri. Kemudian disiplin dalam berpakaian antara lain bagaimana siswa menggunakan pakaian sesuai dengan perintah, menggunakan pakaian lengkap dengan segala atribut yang telah disepakati.

Nilai moral selanjutnya adalah tanggung jawab apabila siswa tersebut menjadi petugas upacara. Karena melalui tugas yang diberikan kepada siswa yang menjadi petugas upacara tersebut siswa dilatih untuk bertanggung jawab menjalankan kewajibannya sebagai petugas upacara dan bertanggung jawab atas amanat yang diberikan kepadanya. Nilai moral religius, karena melalui kegiatan upacara yang dilakukan melatih siswa untuk mengikuti upacara secara khidmad. Nilai moral cinta tanah air, karena kegiatan upacara wajib dilakukan oleh seluruh warga Indonesia terutama upacara hari-hari besar seperti peringatan hari kemerdekaan, hari pahlawan dan sebagainya. Melalui kegiatan upacara tersebut siswa diajarkan untuk selalu menghormati jasa para pahlawan yang telah berjasa terhadap bangsa Indonesia.

#### **d. Penugasan**

Karena melalui kegiatan penugasan yang diberikan oleh pembina pramuka yang mewajibkan siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas, disiplin menyelesaikan tepat waktu, saling bekerjasama dengan teman regu apabila penugasan tersebut adalah penugasan kelompok, melatih kejujuran siswa bahwa tugas yang telah dikerjakannya merupakan hasil sendiri bukan mencontek.

#### **e. Petualangan**

Melalui kegiatan petualangan atau menyusuri alam sekitar menurut siswa adalah cara yang digunakan oleh pembina pramuka dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan pramuka, terutama nilai moral yang berkaitan dengan kecintaan terhadap tanah air, menurut pembina pramuka kegiatan yang dilakukan di alam dapat menjunjung tinggi nilai rasa cinta terhadap tanah air. Karena dalam kegiatan petualangan tersebut terdiri dari berbagai macam kegiatan, seperti kegiatan penghijauan yang tertulis dalam materi silabus, kegiatan mencari jejak dimana siswa diajarkan untuk berusaha sendiri mencari jejak melalui teka-teki yang harus dipecahkan, ketika kegiatan mencari jejak yang biasanya dilakukan di alam terbuka, siswa dilarang untuk merusak alam yang ada, siswa juga diajak untuk selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Selain itu melalui kegiatan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk selalu bergantung kepada alam dan bagaimana cara siswa melestarikan alam. Nilai moral lain yang dapat ditanamkan melalui kegiatan petualangan adalah tanggung jawab, karena melalui kegiatan petualangan di alam terbuka maka siswa diajarkan untuk bertanggung jawab akan kebutuhan di masa depan serta menghormati keseimbangan alam.

#### **f. Permainan**

Melalui kegiatan permainan merupakan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam permainan

sederhana yang diajarkan oleh pembina pramuka. Melalui permainan tersebut dapat mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama satu sama lain untuk memenangkan setiap permainan, menciptakan suasana yang menyenangkan sesama anggota pramuka, menimbulkan semangat kerjasama antara anggota, mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam setiap permainan, bersikap jujur dalam permainan.

#### **g. Tali-temali**

Nilai moral yang dapat ditanamkan melalui kegiatan tali temali adalah kedisiplinan untuk selalu cermat dalam membuat simpul-simpul. Kemudian nilai moral tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan. Melalui kegiatan tali-temali, siswa diajarkan untuk membuat simpul yang kokoh sehingga dapat digunakan untuk segala kegiatan ketika dibutuhkan seperti membuat *dragbar* (tandu) untuk anggota yang sakit. Untuk membuat simpul yang kokoh maka diperlukan kerjasama antar anggota untuk merangkai simpul apa yang cocok digunakan untuk membuat *dragbar*.

Cara penanaman nilai-nilai moral tersebut sudah benar dilakukan sesuai dengan strategi penanaman nilai moral untuk anak sekolah dasar. Strategi indoktrinasi, dalam strategi ini pembina pramuka telaah memiliki nilai-nilai keutamaan yang dengan tegas dan konsisten ditanamkan kepada siswa. Aturan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan disampaikan secara tegas, terus menerus dan konsisten. Jika siswa melanggar maka siswa tersebut dikenai hukuman akan tetapi

bukan kekerasan. Hukuman berupa sanksi ringan yang diberlakukan kepada siswa yang tidak patuh terhadap aturan yang berlaku. Akan tetapi cara penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan lebih baik jika dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan, metode penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan pramuka. Aturan-aturan yang berlaku dibuat dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa takut terhadap aturan yang berlaku yang berguna untuk melatih mental dan karakter siswa. Oleh karena itu dapat menarik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

### **3. Faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru**

Dalam penanaman nilai-nilai moral yang terdapat dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru, kepala sekolah dan pembina pramuka masih menemui beberapa faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan pramuka. Menurut kepala sekolah faktor yang menjadi penghambat dalam terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berdampak pada tidak dapat tersalurkannya penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan oleh pembina pramuka antara lain :

- a. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler pramuka tersebut dikarenakan siswa lebih tertarik dengan adanya permainan diluar kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menarik.

- b. Anggapan siswa bahwa kegiatan pramuka itu melelahkan dikarenakan adanya *gemblengan-gemblengan* atau aturan yang mengikat siswa yang menjadikan siswa menjadi kurang bebas,
- c. Kurangnya dana BOS untuk menunjang terselenggaranya kegiatan Ekstrakurikuler pramuka, untuk memberikan sarana dan prasarana yang lengkap untuk kegiatan pramuka.

Sedangkan menurut pembina pramuka, faktor yang menjadi penghambat penanaman nilai-nilai moral yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru adalah :

- a. Kurangnya konsentrasi siswa ketika mengikuti kegiatan pramuka.
- b. Kepedulian siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pramuka masih kurang.
- c. Kurangnya dorongan orangtua untuk mengikutsertakan anaknya mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler pramuka,
- d. jadwal pramuka sering berbenturan dengan jadwal les yang diikuti oleh siswa sehingga kegiatan pramuka sering dikalahkan.

Faktor-faktor penghambat tersebut dapat terjadi pada siswa dikarenakan sudah banyak permainan yang lebih menarik, lebih mudah, lebih simple untuk siswa dibandingkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Selain itu kegiatan dalam kegiatan pramuka, siswa dituntut untuk selalu bersikap disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga menyebabkan siswa malas dan memilih

untuk tidak selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan di sekolah.

Adanya *pengemblengan* mental yang dilakukan oleh pembina pramuka merupakan salah satu cara yang benar dalam strategi penanaman nilai-nilai moral dalam kegiatan pramuka. Bukan dengan kekerasan secara fisik melainkan *pengemblengan* dimaksudkan untuk melatih kepribadian siswa agar siswa taat pada aturan yang berlaku di masyarakat.

#### **4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penanaman nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru**

Banyaknya faktor yang menghambat terselenggaranya kegiatan pramuka yang berakibat juga terhadap terhambatnya penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu kepala sekolah beserta pembina pramuka memberikan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain :

- a. Mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena dengan diwajibkannya maka siswa mau tidak mau harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga siswa mau tidak mau akan mematuhi peraturan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- b. Pembina pramuka selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- c. Adanya pantauan dari sekolah atau guru piket untuk setiap pertemuan.
- d. Terkait dengan penanaman nilai-nilai moral yang terdapat dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka, proses kegiatan penanaman nilai-nilai moral dalam pramuka, pembina pramuka selalu menegur siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan pramuka.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Melalui proses yang dilakukan selama penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menggali data. Akan tetapi, peneliti menyadari beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan partisipasi peneliti dalam pendampingan kegiatan perkemahan tidak dilakukan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di SD N Kalasan Baru dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru antara lain : (1) Kedisiplinan, (2) Kemandirian, (3) Kerjasama, (4) Cinta Tanah Air, (5) Tanggung Jawab, (6) Tolong Menolong, (7) Religius, (8) Kejujuran, dan (9) Toleransi..
2. Cara yang dilakukan oleh pembina pramuka dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pramuka, antara lain : (1) Perkemahan, (2) Baris-berbaris, (3) Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan, (4) Penugasan, (5) Petualangan, (6) Permainan, dan (7) Tali-temali.
3. Faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru. Pembina pramuka dan Kepala sekolah masih menemukan beberapa faktor yang menghambat proses penanaman nilai moral itu sendiri, faktor-faktor penghambat tersebut yaitu : (1) Kurangnya minat dan antusiasnya siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena siswa menganggap kegiatan tersebut melelahkan karena banyak aturan-aturan dan gemblengan-gemblengan

sehingga siswa kurang bebas, (2) Kurangnya dorongan dari orang tua untuk mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan (3) Kurangnya dana BOS untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

4. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pembina dan kepala sekolah untuk mengatasi penghambat penanaman nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru dengan cara mewajibkan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka dan sekolah selalu berkoordinasi melalui pantauan-pantauan yang dilakukan oleh guru piket pada setiap pertemuan, dan dalam proses penanaman nilai moral melalui pramuka, pembina selalu memberikan nasehat dan teguran kepada siswa.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian berkaitan dengan Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Kalasan Baru. Beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Memaksimalkan kegiatan kepramukaan yang telah diselenggarakan di SDN Kalasan Baru dengan cara lebih sering mengikutsertakan siswa anggota pramuka dalam perlombaan tentang kepramukaan agar siswa lebih tertarik dengan tantangan yang ada disetiap perlombaan.

2. Bagi Pembina Pramuka
  - a. Pembina Pramuka hendaknya sering memberikan pengawasan dalam setiap kegiatan kepramukaan kepada siswa sesuai dengan tujuan pramuka yaitu mendidik dan membimbing siswa agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai dalam pancasila.
  - b. Pembina Pramuka hendaknya mengajarkan nilai-nilai moral dalam kegiatan pramuka dengan metode yang lebih menarik agar siswa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan senang hati.
3. Bagi Siswa Anggota Pramuka
  - a. Hendaknya senantiasa menjunjung nilai-nilai moral yang tercantum dalam sila-sila pancasila dan mengamalkannya pada kegiatan sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Hendaknya peneliti berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dalam pramuka sehingga dapat mengetahui data lebih jelas mengenai nilai-nilai moral dalam kegiatan pramuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Sudrajat, dkk. (2008). *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Borba, Michele. (2008). *Building Moral Intelligence (Membangun Kecerdasan Moral)*. Penerjemah : Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- C. Asri Budiningsih. (2008). *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Psikologi Anak-Anak*. Jakarta : Rajawali.
- Kabul Budiyo. (2007). *Nilai Nilai Kepribadian Dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kresna. (2014). *Polisi Masih Dalami Motif Pembunuhan Oleh 16 Pelajar Di Sleman*. Diakses dari <http://www.merdeka.com/peristiwa/polisi-masih-dalami-motif-pembunuhan-oleh-16-pelajar-di-sleman.html>. pada tanggal 08 Maret 2015, jam 12.30 WIB.
- Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pusdiklatda “Wirajaya” DIY.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Yogyakarta: Pusdiklatda “Wirajaya” DIY.
- Lickona Thomas. (2013). *Educating for character.(Pendidikan Karakter. Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)*. Penerjemah : Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M Daryono. (2008). *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Markus Yuwono. (2014). *Siswa SD Dikeroyok 12 Temannya*. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2014/12/17/340/1080280/seorang-siswa-sd-dikeroyok-12-temannya>. pada tanggal 08 Maret 2015, jam 12.30 WIB.
- Moh. Yamin. (2009). *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar Dari Paulo Freire Dan Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontestual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pam Schiller dan Tamera Bryant. (2002). *The Values Book For Children; 16 Moral Dasar Bagi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Panduan Pramuka untuk Pembina. (2013). *Panduan Pramuka Untuk pembina*. CV Timur Putra Mandiri.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*, Jakarta: Depdikbud.
- Soenarjati dan Cholisin. (1989). *Dasar dan Konsep Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyanto dan Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Syahriri Harahap. (2005). *Penegakan Moral Akademik Dalam Dan Luar Kampus*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Redaksi KR. (2014). *Dipinjami HP siswa SMP cabuli anak SD*. Diakses dari <http://krjogja.com/read/239759/dipinjami-hp-siswa-smp-cabuli-anak-sd.kr>. pada tanggal 08 Maret 2015, jam 12.30 WIB.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Curi uang di TK ABA siswa SD Dilaporkan Polisi*. Diakses dari <http://krjogja.com/read/245585/curi-uang-di-tk-aba-siswa-sd-dilaporkan-polisi.kr> pada tanggal 08 Maret 2015, jam 12.30 WIB.
- Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rahmaiana. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yudha M Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO Dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Depdikbud Dirjendikti.

Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdarya.

Zakiah Darajat. (1977). *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

# LAMPIRAN

Lampiran 1.

Surat Ijin Observasi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;  
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417  
E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>

Nomor : 255 / UN 34.11/ PL / 2015 14 Januari 2015  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Kalasan Baru  
Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :

Nama : Aslachah Maudhotul Faiz  
NIM : 11108241075  
Semester/Jurusan/Prodi : VII / PPSD / PGSD  
No. Hp : 085729499990

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi data tentang: Nilai Nilai Moral dalam Kepramukaan untuk memenuhi tugas mata kuliah: Skripsi dengan dosen pembimbing: Mujinem, M.Hum.

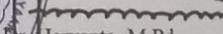
Schubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

  
Dea. Trina Wahjuni  
NIP 19690602 199403 2 002

Tembusan :  
Ketua Jurusan PPSD

## Lampiran 2.

### Surat Ijin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094 Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small>	
<hr/>		
No. : 3428/UN34.11/PL/2015		18 Mei 2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
Yth. Bupati Sleman Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945 Sleman		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:		
Nama	: Aslachah Mauidhotul Faiz	
NIM	: 11108241075	
Prodi/Jurusan	: PGSD/PPSD	
Alamat	: Kebondalem, Kebondalem Kidul RT 003 RW 005, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah	
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:		
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	
Lokasi	: SD N Kalasan Baru	
Subyek	: Siswa kelas V	
Obyek	: Penanaman Nilai Moral Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	
Waktu	: Mei-Juli 2015	
Judul	: Penanaman Nilai Moral Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas V SD N Kalasan Baru Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta	
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.		
		Dekan,  Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001
Tembusan Yth:		
1. Rektor ( sebagai laporan)		
2. Wakil Dekan I FIP		
3. Ketua Jurusan PPSD FIP		
4. Kabag TU		
5. Kasubbag Pendidikan FIP		
6. Mahasiswa yang bersangkutan		
Universitas Negeri Yogyakarta		



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2105 / 2015

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/2068/2015 Tanggal : 19 Mei 2015  
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : ASLACHAH MAUIDHOTUL FAIZ  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11108241075  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Kebondalem Kidul RT 003/005, Prambanan Klaten  
No. Telp / HP : 085932659497  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER  
PRAMUKA SISWA KELAS V SD N KALASAN BARU GLONDONG  
TIRTOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA  
Lokasi : SD Negeri Kalasan Baru, Kalasan Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 19 Mei 2015 s/d 19 Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 19 Mei 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

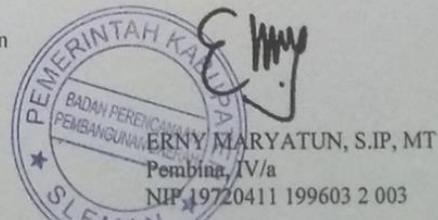
Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Ka. SD Negeri Kalasan Baru, Kalasan Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



### Lampiran 3.

**Instrumen Penelitian**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**METODE WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**  
**SD N KALASAN BARU**

**A. Tujuan Penelitian**

Memperoleh data tentang nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

**B. Pokok Penelitian**

Nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

**C. Hari/Tanggal :**

**D. Tempat :**

**E. Butir-butir Pertanyaan**

1. Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di SD N Kalasan Baru?
2. Apa yang Anda ketahui tentang nilai moral?
3. Bagaimana menurut anda tentang peran dari pembina pramuka dalam penanaman nilai moral di SD N Kalasan Baru?
4. Nilai-nilai moral apa saja yang diajarkan pada kegiatan pramuka?
5. Bagaimana penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru?
6. Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai moral kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut?

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**METODE WAWANCARA PEMBINA PRAMUKA**  
**SD N KALASAN BARU**

**A. Tujuan Penelitian**

Memperoleh data tentang nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

**B. Pokok Penelitian**

Nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

**C. Hari/Tanggal :**

**D. Tempat :**

**E. Butir-butir Pertanyaan**

1. Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di SD N Kalasan Baru?
2. Apa yang Anda ketahui tentang nilai moral?
3. Bagaimana menurut anda tentang peran dari pembina pramuka dalam penanaman nilai moral di SD N Kalasan Baru?
4. Nilai-nilai moral apa saja yang diajarkan pada kegiatan pramuka?
5. Bagaimana penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakuliler pramuka di SD N Kalasan Baru?
6. Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai moral kepada siswa melalui kegiatan ekstraklikuler pramuka?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut?

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**METODE WAWANCARA ANGGOTA PRAMUKA**  
**SD N KALASAN BARU**

**A. Tujuan Penelitian**

Memperoleh data tentang nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

**B. Pokok Penelitian**

Nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

**C. Hari/Tanggal :**

**D. Tempat :**

**E. Butir-butir Pertanyaan**

1. Bagaimana menurut kamu tentang kegiatan pramuka yang ada di SD N Kalasan Baru?
2. Kegiatan apa yang paling kamu sukai selama menjadi atau mengikuti kegiatan pramuka? Mengapa?
3. Menurut kamu bagaimana profil kakak pembina pramuka SD N Kalasan Baru?
4. Apakah pemina pramuka memberikan nasehat dalam siap kegiatan pramuka?
5. Apakah pembina pramuka mengajarkan sikap:

No.	Nilai moral	Contoh
1.	Religius	
2.	Peduli Terhadap Sesama	
3.	Cinta Alam	
4.	Sopan / sopan santun	
5.	Suka Menolong	
6.	Jujur	
7.	Mandiri	
8.	Tanggung Jawab	
9.	Kerjasama	
10.	Toleransi	
11.	Disiplin	

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**METODE OBSERVASI KEGIATAN PRAMUKA**  
**SD N KALASAN BARU**

**Hari / Tanggal** :

**Tempat** :

<b>No.</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Kegiatan Awal	
	a. Upacara Pembukaan	
	b. Berdoa	
	c. Pemeriksaan atribut	
2.	Kegiatan Inti	
	a. Materi Pokok	
3.	Kegiatan Penutup	
	a. Upacara Penutupan	

## Lampiran 4.

### Hasil Wawancara

Metode Pengumpulan : Wawancara

Hari/Tanggal : 15 Mei 2015

Pukul : 13.20 WIB

Lokasi : Halaman SD N Kalasan Baru

Sumber : Anggota Pramuka (Po)

#### Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Dik, kakak boleh tanya tidak?

Po : Iya kak

Peneliti : Dik, itu temannya tidak memakai seragam lengkap?

Po : Tidak papa kak.

Peneliti : Tidak dimarahin kakak pembina dik?

Po : Iya kadang dimarahin kak.

Peneliti : Dik biasanya kakak pembina ngajar apa saja waktu kegiatan pramuka?

Po : Banyak kak, kayak tali temali terus sama bikin tandu kayak kemarin itu.

Peneliti : Lalu bagaimana menurut adik tentang kegiatan pramuka yang ada di SD N Kalasan Baru?

Po : Menyenangkan, karena banyak kegiatan yang saya sukai kak.

Peneliti : Kegiatan apa yang paling kamu sukai selama menjadi atau mengikuti kegiatan pramuka? Mengapa?

Po : Kegiatan yang berkaitan dengan petualangan kak, seperti menyusuri jalan dan sawah.

Peneliti : Menurut kamu bagaimana profil kakak pembina pramuka SD N Kalasan Baru?

Po : Tegas dan Disiplin kak, tetapi tidak galak.

Peneliti : Apakah pembina pramuka memberikan nasehat dalam setiap kegiatan pramuka?

Po : Iya kak, kalau tidak pakai seragam lengkap kadang dimarahi tetapi tidak dihukum, terus kalau main-main pas pramuka dimulai itu pasti dimarahin, kalau tidak ya barangnya suka disita.

Peneliti : Sikap apa yang diajarkan oleh pembina ketika kegiatan pramuka berlangsung? Seperti tanggung jawab, disiplin ?

Po : Sikap? Paling disuruh buang sampah pada tempatnya terus, berdoa setiap memulai kegiatan, datang tepat waktu, saling membantu sama teman.

Peneliti : Ohh, begitu ya, terimakasih dik

Po : Sama-sama kak

Kesimpulan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Ketertiban siswa ketika mengikuti kegiatan pramuka masih kurang terlihat dari siswa yang ditemui oleh peneliti tidak memakai seragam pramuka lengkap
2. Kegiatan pramuka meliputi praktek-praktek yang berkaitan dengan kemandirian siswa, tanggung jawab siswa serta kerjasama antar anggota regu
3. Siswa menikmati kegiatan pramuka terutama kegiatan yang berkaitan dengan petualangan atau games
4. Pembina pramuka, menurut siswa adalah pembina yang tegas dan disiplin
5. Pembina pramuka selalu memberikan nasehat serta menegur siswa yang tidak disiplin tetapi tidak sampai memberikan *punishment*.
6. Pembina mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, datang tepat pada waktunya, saling tolong menolong sesama teman.

Metode Pengumpulan : Wawancara  
Hari/Tanggal : 15 Mei 2015  
Pukul : 13.45 WIB  
Lokasi : Halaman SD N Kalasan Baru  
Sumber : YS (Anggota Pramuka)

Pertanyaan dan Jawaban :

Peneliti : kenapa yang berangkat hanya sedikit dik?  
YS : iya mbak, soalnya hari *kejepit* jadi pada males, ada yang les juga mbak.  
Peeliti : Kenapa kamu berangkat dik ?  
YS : tidak apa-apa mbak, suka sama pramuka mbak.

Kesimpulan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Siswa mengutarakan bahwa siswa yang tidak berangkat pramuka kemungkinan malas dan sebagian ada yang les

Metode Pengumpulan : Wawancara  
Hari/Tanggal : 05 Juni 2015  
Pukul : 08.30 WIB  
Lokasi : Lapangan Rama Shinta Prambanan  
Sumber : WL (Anggota Pramuka)

Pertanyaan dan Jawaban :

Peneliti : Ini sudah ada pembagian jatah pendirian tenda kan dik?  
WL : Sudah bu,  
Peneliti : membuat gapuranya itu kapan dik ? Dari sekolah atau membuat sendiri satu regu?  
WL : Bikin sendiri perregu bu, kemarin hari minggu disekolah?  
Peneliti : Sudah bawa patok banyak kan ?  
WL : Bawa bu masing-masing udah bawa kok.

Kesimpulan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Siswa bersama regunya membuat gapura sendiri (Nilai moral kemandirian)
2. Setiap siswa diberi tanggung jawab membawa patok (nilai moral tanggung jawab)

Metode Pengumpulan : Wawancara

Hari/Tanggal : 05 Juni 2015

Pukul : 12.30 WIB

Lokasi : Tenda Perkemahan, Lapangan Rama Shinta Prambanan

Sumber : EPA (Anggota Pramuka)

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Mau masak dik?

EPA : Iya ini bu lapar.

Peneliti : Masak apa ? Ada bahan ? sudah membawa dari rumah?

EPA : Sudah bu, ini juga ada lauk dari rumah tadi, belum basi ya bu kalau digoreng?

Peneliti : Belum ini. Mau masak apa? Bisa masak sendiri ?

EPA : Bisa bu, mau masak nasi dulu nanti terus goreng roladenya.

Peneliti : Iya, temannya disuruh bantuin nanti gosong.

EPA : Ya bu. Udah ada yang *mususi* nasi

Kesimpulan wawancara adalah sebagai berikut

1. Siswa bisa masak sendiri walaupun masak sederhana (nilai kemandirian)
2. Siswa berbagi tugas ketika memasak (nilai kerjasama)

Metode Pengumpulan : Wawancara  
Hari/Tanggal : 06 Juni 2015  
Pukul : 08.00 WIB  
Lokasi : Tenda Perkemahan, Lapangan Rama Shinta Prambanan  
Sumber : AS (Anggota Pramuka)

#### Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Kamu tahu tentang nilai moral tidak dik?  
AS : tidak tahu kak.  
Peneliti : Nilai moral, nilai yang ? moral tahu? Bisa dikatakan orang bermoral itu kenapa?  
AS : Susah yang jelasin itu mbak, tapi tahu artinya.  
Peneliti : Biasanya dilihat dari sikap kan ?  
AS : iya mbak  
Peneliti : Kegiatan pramukanya apa saja dik?.  
AS : Kayak apa, contoh satu mbak  
Peneliti : Contohnya kegiatan baris berbaris .  
AS : Oiya, gerak jalan pernah, tali temali pernah, apa ya?  
Peneliti : Bagaimana menurut kamu tentang kegiatan pramuka yang ada di SD N Kalasan Baru, menyenangkan apa ga? Apa bosenin? Apa gimana?  
AS : Menyenangkan. Karena kegiatan banyak, biasanya diajak jalan-jalan. Diajakin jalan-jalan ke candi  
Peneliti : Terus, kegiatan yang paling kamu suka apa kalau ketika pramuka?  
AS : Iya jalan-jalan.  
Peneliti : Dari kegiatan pramuka seperti tali temali, baris, kemah ? yang paling kamu suka apa?  
AS : Baris  
Peneliti : Kalau kak HRN sebenarnya galak tidak dik?  
AS : Sebenarnya tidak galak, tapi kalau bandel itu galak.

Peneliti : Pernah memberi nasehat atau masukan tidak dik? Seperti ditegur?  
Seragamnya lengkap tidak dik waktu pramuka ?

AS : Lengkap, pakai hasduk topi,

Peneliti : Tentang sikap tanggung jawab dipramuka yang diajarkan seperti apa dik?

AS : Iya harus tanggung jawab ketika diberi tugas

Peneliti : Kalau kerjasama? Di kegiatan seperti apa?

AS : Ini seperti kemah, mendirikan tenda.

Peneliti : Kalau tentang kejujuran? Kamu pernah bolos tidak?

AS : Tidak mbak, soalnya ada tanda tangan absen setiap berangkat.  
Nanti kalau ketahuan tidak berangkat diberi hukuman.

Kesimpulan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Siswa mengetahui maksud dari nilai moral akan tetapi siswa tidak dapat menjabarkannya dalam kalimat
2. Kegiatan pramuka yang dilakukan berupa gerak jalan atau baris-berbaris, tali-temali
3. Siswa menyukai kegiatan pramuka terutama ketika diajak untuk mengunjungi situs budaya seperti candi, selain itu siswa juga menyukai kegiatan baris-berbaris
4. Menurut siswa, pembina pramuka termasuk pembina yang tidak galak
5. Kedisiplinan memakai seragam pramuka lengkap selalu diajarkan oleh pembina
6. Nilai moral tanggung jawab dalam pramuka menurut AS ketika diberikan penugasan
7. Nilai moral kerjasama menurut AS adalah ketika kemah, mendirikan tenda.
8. Nilai moral kejujuran menurut AS ketika berlakunya absensi setiap pertemuan dan siswa takut membolos karena ada hukumannya.

Metode Pengumpulan : Wawancara  
Hari/Tanggal : 06 Juni 2015  
Pukul : 15.30 WIB  
Lokasi : Tenda Perkemahan, Lapangan Rama Shinta Prambanan  
Sumber : MWL (Anggota Pramuka)

#### Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Kamu tahu tentang nilai moral tidak dik?  
MWL : tidak tahu mbak.  
Peneliti : Kegiatan apa saja yang diajarkan waktu pramuka dik?  
MWL : Baris Berbaris, Tali temali, jalan-jalan  
Peneliti : Dari kegiatan itu, kegiatan apa yang paling kamu sukai ketika mengikuti kegiatan pramuka?  
MWL : Baris  
Peneliti : Kenapa milih itu ?  
MWL : Karena melatih kedisiplinan  
Peneliti : Menurut kamu, kakak pembinanya galak tidak dik?  
MWL : Tidak galak mbak, Cuma tegas saja.  
Peneliti : Kalau waktu pramuka tidak memakai seragam lengkap dihukum tidak ?  
MWL : kadang dihukum suruh nulis apa begitu mbak.  
Peneliti : Kakak pembina pramuka biasanya mengajarkan sikap apa saja dik? Seperti sikap religius, Tanggung Jawab? Prakteknya seperti apa?  
MWL : Kalau religius itu seperti selalu berdoa, Cinta alam itu suka disuruh membersihkan sampah-sampah dan buang ditempatnya, sopan santun ketika berbicara dengan yang lebih tua, Tanggung jawab ketika diberi tugas, dan selalu bekerjasama dengan teman.

Kesimpulan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak mengetahui tentang nilai moral

2. Kegiatan pramuka yang diajarkan berupa baris-berbaris, tali-temali, jalan-jalan. Siswa lebih memilih kegiatan baris-berbaris karena dapat melatih kedisiplinan
3. Menurut MWL pembina pramuka tegas, tetapi saat ada anggotanya yang tidak berpakaian lengkap pembina memberikan hukuman.
4. Nilai moral religius yang diajarkan berupa selalu berdoa, nilai moral Cinta alam berupa membersihkan sampah-sampah dan buang ditempatnya, nilai moral sopan santun ketika berbicara dengan yang lebih tua, dan nilai moral Tanggung jawab ketika diberi tugas, dan selalu bekerjasama dengan teman.

Metode Pengumpulan : Wawancara

Hari/Tanggal : 20 Juni 2015

Pukul : 08.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SD N Kalasan Baru

Sumber : Ibu SS

Hasil Wawancara

Peneliti : selamat pagi bu, maaf mengganggu. Jadi begini bu, saya disini mau bertanya-tanya dengan ibu terkait penanaman nilai moral melalui kegiatan pramuka di SD N Kalasan Baru.

Ibu SS : oh iya mbak, silakan, saya mohon maaf apabila nanti jawabannya kurang berkenan.

Peneliti : iya bu, sebelumnya, Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di SD N Kalasan Baru?

Ibu SS : Kegiatan Pramuka di SD Kalasan Baru kami mulai dari kelas V semester 1, nah ini dilaksanakan setiap hari jumat sore. Tetapi saya jarang mendampingi mbak karena ya sudah capek juga jadi biasanya yang dampingi bu SH.

Peneliti : kemudian apa yang ibu ketahui tentang nilai moral?

Ibu SS : Nilai moral itu adalah bagaimana kelakuan anak, sehingga anak itu nanti diharapkan ini berkelakuan baik sesuai dengan norma yang ada di kalasan baru yang tercantum dalam visi misi tujuan sekolah.

Peneliti : Lalu bagaimana menurut ibu tentang peran dari pembina pramuka sendiri dalam penanaman nilai moral di SD N Kalasan Baru?

Ibu SS : Peran dari pembina dalam penanaman nilai moral di kalasan baru ini sangat penting, karena pembina merupakan contoh teladan bagi anak-anak sehingga diharapkan pembina pramuka memiliki moral yang baik sehingga anak-anak akan meneladani, mencontoh apa yang dilakukan oleh pembina pramuka. Selain tu, pembina juga diharapkan mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai moral tersebut mbak.

Peneliti : kemudian menurut ibu bagaimana cara penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru?

Ibu SS : Untuk penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini memang yang pertama untuk kedisiplinan kemudian karakter, di dalam pramuka terdapat suatu kedisiplinan, misalnya dalam kegiatan PBB, ada aba-aba khusus sehingga anak-anak harus selalu memperhatikan atau berkonsentrasi terhadap apa yang diperintahkan. Cara penanamannya bisa saja melalui kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan ya mbak

Peneliti : Seperti apa bu contohnya?

Ibu SS : Ya bisa lewat baris-berbaris ya mbak, kemudian kemah seperti kemarin itu kan ada banyak kegiatan, nah didalamnya bertujuan untuk menanamkan nilai moral.

Peneliti : Yang ibu tahu, nilai-nilai moral apa saja yang diajarkan pada kegiatan pramuka?

Ibu SS : Nilai ketuhanan itu pasti ada disetiap kegiatan. Kedisiplinan seperti yang saya utarakan tadi tentang seperti kegiatan PBB yang menuntut anak untuk patuh terhadap aba-aba, karena kalau tidak patuh tidak disiplin ya tujuan dari kegiatan PBB tidak berjalan. Kejujuran dalam kehadiran, jujur itu juga kunci utama bagi siswa bermoral ya mbak kemudian kemandirian seperti yang telah dilakukan kemarin yaitu perkemahan, lewat adanya perkemahan anak diajarkan

untuk mandiri berusaha hidup sendiri tanpa orang tuanya, kerjasama seperti mendirikan tenda yang dilakukan ketika perkemahan kemaren itu melatih anak untuk saling berkerjasama dengan temannya, mendirikan tenda juga merupakan lomba ketika jambore kemaren itu. dan semua yang menyangkut penanaman karakter anak melalui nilai-nilai moral

Peneliti : Kaitannya dengan visi, misi sekolah apakah ada selipan tentang penanaman nilai moral melalui pramuka bu?

Ibu SS : Ohh apabila terkait dengan visi misi sekolah, visi utama sekolah ialah menciptakan siswa siswi yang berakhlak mulia sesuai dengan agama masing-masing serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari mbak.

Peneliti : Kaitannya dengan nilai moral melalui kepramukaan seperti apa bu ?

Ibu SS : Ya, lewat bagaimana pembina pramuka mendidik siswa kami melalui nilai ketuhanan mereka, jadi segala bentuk kegiatan keagamaan harus diajarkan seperti selalu berdoa, berperilaku sesuai ajaran agama sehingga visi misi kita akan tercapai.

Peneliti : Kalau tanggung jawab siswa bagaimana bu?

Ibu SS : Tanggung jawabnya dari tugas, membawa alat-alat yang akan digunakan selanjutnya. Tanggung jawab sebagai ketua regu.

Peneliti : Iya bu. Ketika kemarin kemah kan pembagian regu tenda itu acak ya bu, apakah siswa tidak protes? Biasanya kan siswa maunya satu geng begitu bu.

Ibu SS : Nah itu termasuk mbak, anak-anak dibiasakan untuk dicampur supaya mampu beradaptasi dengan yang lain.

Peneliti : Mengenai toleransi bu?

Ibu SS : Toleransinya anak-anak sudah bagus mbak, jadi anak-anak sudah tidak membedakan agama temannya kebetulan suku ras sama yang membedakan hanya agama.

Peneliti : Kemarin juga ada kegiatan yang menyangkut tentang sejarah ketika perkemahan itu bagaimana kaitannya dengan nilai-nilai moral bu?

Ibu SS : Termasuk menghargai peninggalan sejarahnya kan mbak.

Peneliti : Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai moral kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Ibu SS : Faktor penghambat penanaman nilai moral ini, saat ini anak-anak sepertinya kurang antusias mengikuti kegiatan pramuka, karena memang di rumah ada banyak sekali permainan yang mungkin anak-anak lebih menyukai kegiatan itu dibandingkan kegiatan pramuka, karena pramuka bagi anak-anak melelahkan dengan penggemblengan-penggemblengan seperti itu, anak-anak menjadi kurang bebas, sehingga antusias anak-anak pada kegiatan pramuka memang berkurang. Kurangnya dana BOS untuk membiayai kegiatan pramuka.

Peneliti : Dana BOS bu? Apakah sekolah tidak menyediakan fasilitas seperti peralatan-peralatan yang digunakan untuk praktek pramuka bu?

Ibu SS : Dari sekolah sendiri belum memiliki fasilitas penunjang untuk praktek mbak, jadi apabila pembina pramuka ingin memberikan materi tentang praktek maka hari sebelumnya siswa akan diberikan pengumuman lewat walikelas yang telah dihubungi oleh pembina pramuka, kemudian siswa diminta berusaha sendiri membawa peralatan yang diminta dibawa untuk praktek. Jadi kemandirian siswa dilatih disitu mbak.

Peneliti : Begitu ya bu, lalu bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut?

Ibu SS : Merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib sehingga anak-anak mau tidak mau harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga anak harus mengikuti setiap tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Peneliti : Baik bu terimakasih atas waktunya.

Ibu SS : Iya, sama-sama mbak. Semoga berhasil

Metode Pengumpulan : Wawancara

Hari/Tanggal : 23 Juni 2015

Pukul : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Satpam MTSN Prambanan Klaten

Sumber : Bapak SHR

## Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat pagi pak, *mboten* sibuk *nggih* pak, saya mau minta waktu sebentar untuk wawancara mengenai penanaman nilai moral melalui kegiatan pramuka di SD N Kalasan Baru.

Pak SHR : Oh iya mbak, silakan, saya mohon maaf apabila nanti jawabannya kurang berkenan ya.

Peneliti : Mau tanya pak bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru.

Pak SHR : Kegiatan pramuka di SD Kalasan Baru diadakan setiap seminggu sekali, jam 13.30 sampai 15.00 WIB, kegiatan biasanya dimulai dengan upacara pembukaan kemudian dilanjutkan materi kemudian baru upacara penutup.

Peneliti : Kemudian apa yang bapak ketahui tentang nilai moral?

Pak SHR : Nilai moral sudah tercantum di dasadarma meliputi seluruh aturan. Yang pertama takwa kepada tuhan yang maha esa, anak-anak dilatih untuk mengisi rohaninya dengan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Selain itu masih ada lagi yang berkaitan dengan cinta alam dan sesama manusia, tentang hubungan sosial dengan sesama..

Peneliti : Hubungan sosial contohnya pak ?

Pak SHR : Contohnya seperti bagaimana anak bersosialisasi tolong menolong dengan orang-orang, bagaimana dia bertutur kata yang sopan kepada orangtua, dan bagaimana anak menjaga perasaan orang lain.

Peneliti : Lalu bagaimana menurut bapak tentang peran bapak selaku pembina pramuka sendiri dalam penanaman nilai moral di SD N Kalasan Baru?

Pak SHR : Peran dalam penanaman moral banyak sekali disana, mulai dari mendidik karakter anak kadang anak untuk komunikasi dengan orangtua jarang sekali sehingga kita sebagai pembina menggali titik-titik materi yang ada di rumah kemudian kita gali di sekolah kemudian dicari solusi pemecahannya, kadang anak-anak dengan orangtuanya itu ada jarak sehingga kita berusaha untuk meminimalisir permasalahannya. Perannya bisa dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melatih nilai-nilai yang ada pada dasadarma ya hampir sama

seperti nilai moral, kita sebagai pembina menempatkan diri agar dicontoh anak-anak tapi kadang sulit

Peneliti : Kesulitannya menempatkan diri seperti apa pak ?

Pak SHR : Ya, begini kita sebagai pembina sudah memberi tahu mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak baik dilakukan, kita sudah mencontohkan hal yang baik, namun anak-anak kita masih saja menganggap acuh mbak.

Peneliti : Kemudian menurut bapak bagaimana cara penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru?

Pak SHR : Kegiatan moral pramuka, dimulai dari satu kedisiplinan yang ada pada upacara pembukaan, di sana banyak sekali kegiatan yang dapat melatih kedisiplinan anak. cara penanamannya gini mbak bisa lewat kegiatan-kegiatan yang ada dipramuka seperti baris berbaris, kemah, tali temali, petualangan, permainan, disana kita gunakan untuk menanamkan nilai moral seperti tadi kedisiplinan, mandiri, kerjasama, cinta alam seperti itu mbak.

Peneliti : Kalau nilai-nilai moral apa saja yang ditanamkan pada kegiatan pramuka?

Pak SHR : Nilai moral yang ada disana, selain kegiatan keagamaan, yang pertama toleransi dengan teman, kemudian menjaga perasaan oranglain, kejujuran jelas kita kroscek dari daftar hadir kemudian ada penugasan cara anak mencari materi atau solusi pemecahannya bisa kerjasama dengan temannya atau tidak. Selain itu yang paling utama *digembleng* yaitu tentang kedisiplinan dimana anak diminta untuk selalu tepat, cepat dalam setiap kegiatan. Dalam pramuka juga menjunjung tinggi untuk selalu cinta terhadap tanah air yang biasanya dilakukan dengan kegiatan di alam. Tanggung jawab dilatih dalam penugasan.

Peneliti : Menurut bapak nilai moral yang sulit untuk ditanamkan apa pak contohnya ?

Pak SHR : Nilai yang sulit ditanamkan? Tanggung jawab mbak, karena anak sulit sekali menjalankan tanggung jawabnya apalagi anak laki-laki.

Peneliti : Di dasardarma kan ada 10 poin-poin itu pak, apakah itu juga semuanya ditanamkan kepada siswa?

Pak SHR : Iya mbak karena itu seperti ketentuan moral yang ditetapkan oleh gerakan pramuka. Seperti tujuan utama seorang anggota pramuka adalah memiliki jiwa yang tercantum dalam dasadarma tersebut.

Peneliti : Kemarin kan ada perkemahan jambore itu pak, saya lihat disana terdapat ujian SKU, adakah kaitannya dengan penanaman nilai moral pak?

Pak SHR : Terkait, sebagai bentuk ujian apakah selama mengikuti kegiatan pramuka itu anak-anak dapat mencapai syarat untuk naik pangkat istilahnya. Jadi untuk ujian SKU juga anak-anak diuji lagi tentang nilai-nilai, seperti apakah anak-anak hafal dengan kegiatan rohaninya, sosial dimasyarakat. Di SKU kan ada poinnya yang diujikan mbak, nanti coba *njenengan* lihat, itu juga bentuk penanaman nilai moral.

Peneliti : Kemudian apakah ada faktor penghambat dalam penanaman nilai moral kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Pak SHR : Faktor penghambat banyak sekali, satu kadang anak kurang konsentrasi, kemudian kepeduliannya kurang, disamping itu dorongan dari orangtua juga kurang, kadang berbenturan dengan kegiatan les anak sehingga kegiatan pramuka yang dikalahkan. Itu kegiatan wajib di sekolah.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penanaman nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut?

Pak SHR : Untuk mengatasi hambatannya kita berkoordinasi dengan pihak-pihak sekolah terutama dari kagudep, pembina gudep dan kamabigus selaku kepala sekolah kemudian koordinasi solusi anak supaya tetap aktif dalam kegiatan pantauan-pantauan melalui guru piket juga ada itu termasuk upaya untuk mengatasi hambatannya. Selain itu upaya untuk mengatasi hambatan penanaman nilai moral sendiri, biasanya kita memberikan teguran yang tegas untk membuat efek jera kepada anak yang melanggar aturan serta selalu memberikan masukan atau pujian apabila yang dilakukan itu benar dan sesuai nilai-nilai.

Peneliti : Begitu ya pak, terimakasih pak atas waktu dan informasinya.

Pak SHR : Iya mbak sama-sama.

## Lampiran 5.

### CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan : Observasi

Hari/Tanggal : 08 Mei 2015

Pukul : 13.30-15.00 WIB

Lokasi : Halaman SD N Kalasan Baru

Deskripsi Data:

Kegiatan Pramuka dimulai tepat pukul 13.30 WIB. Upacara pembukaan pramuka dimulai dengan mengumpulkan anggota pramuka dengan tiupan peluit, anggota pramuka terlihat sangat tertib mengikuti pramuka dan tidak terlihat satupun anggota pramuka yang datang terlambat. Kegiatan pramuka diikuti oleh siswa kelas V A dan B sebanyak 20 anggota putri dan 24 anggota putra. Selain pembina pramuka disana juga terdapat Ibu SH guru kelas V yang mendampingi kegiatan pramuka. Upacara dibuka dengan berdoa dan penghormatan untuk sesama anggota pramuka setelah itu dilakukan tepuk tunggal dan ganda untuk pengkondisian anggota, kemudian pembina melakukan cek kelengkapan atribut pramuka kepada anggota. Setelah semua terkondisi pembina mengajak seluruh anggota mengucapkan dasadarma pramuka secara bersama-sama.

Pembina menjelaskan materi untuk kegiatan pada hari ini. Materi yang akan diajarkan ialah tentang mengenal dan menghafal lagu-lagu nasional dan lagu daerah, dimana seluruh anggota diminta untuk menghafalkan lagu yang diminta oleh pembina pramuka. Lagu-lagu tersebut diantaranya : Indonesia Pusaka, Dari Sabang Sampai Merauke, Nyiur Hijau dan Bagimu Negeri untuk lagu nasional sedangkan untuk lagu daerah adalah Ampar-ampar Pisang, Soleram, dan Siultantina. Masing-masing regu diberi waktu untuk menghafalkan lagu yang telah disebutkan. Masing-masing regu diminta untuk saling bekerja sama untuk penugasan tersebut. Beberapa anggota terlihat serius mengerjakan perintah yang diberikan kakak pembina, namun terdapat beberapa anggota yang hanya berjalan-jalan mengganggu teman lain. Siswa dalam regu putri membagi tugas kepada

anggotanya, masing-masing siswa mengerjakan bagian masing-masing kemudian setelah selesai digabungkan dengan siswa lain satu regu.

Selama kegiatan berlangsung pembina pramuka mengecek anggota dalam menghafalkan lagu tersebut dan menanyakan tentang kesulitan dalam lagu tersebut. Terlihat pembina pramuka sering menasehati anggota putra yang tidak menaati perintah pembina dan menegur anggota putra yang bermain sepeda dengan ancaman untuk melakukan *push-up* apabila melakukan kesalahan lagi. Disela-sela kegiatan tersebut, pembina pramuka dan ibu SH sedang berkoordinasi mengenai rencana perkemahan yang akan segera diselenggarakan. Pukul 14.20 WIB pembina meniup peluit tanda waktu habis dan anggota diminta berbaris sesuai regu atau kelompok. Regu putra dan regu putri diminta menyanyikan lagu yang telah disebutkan secara bergantian. Setelah selesai pembina memberikan masukan bahwa anggota masih kurang semangat dalam menyanyikan lagu nasional, kurang serius dalam menyanyikan, dan masing-masing anggota kelompok tidak patuh terhadap ketua kelompoknya. Setelah menyanyikan lagu nasional setiap regu diminta menyanyikan lagu daerah, ketika menyanyikan lagu daerah anggota pramuka terlihat lebih bersemangat dalam menyanyikan. Kemudian pembina pramuka menjelaskan tentang arti dari lagu-lagu nasional dan lagu daerah yang masing-masing memiliki makna. Pukul 15.00 WIB kegiatan pramuka ditutup dengan menyanyikan lagu kalau kau suka hati, lagu sayonara kemudian berdoa dan saling berjabat tangan dengan pembina pramuka, peneliti, dan Ibu SH.

#### Tanggapan Peneliti :

Peneliti disambut dengan ramah oleh siswa dan pembina pramuka. Kegiatan berlangsung tertib walaupun ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Kegiatan terlihat sangat menyenangkan karena materi yang diajarkan pada pertemuan kali ini tentang lagu-lagu nasional maupun daerah, tetapi siswa lebih bersemangat ketika menyanyikan lagu-lagu daerah. Dari kegiatan pada hari itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Siswa sangat tertib menuju ke halaman sekolah untuk pembukaan pramuka, tidak terlihat adanya siswa yang terlambat (nilai moral disiplin)
2. Kegiatan diawali dengan berdoa (nilai moral religius)
3. Cek kelengkapan atribut pramuka (nilai moral disiplin)
4. Pengucapan nilai-nilai moral dalam pramuka yaitu dasadarma
5. Materi yang diajarkan ialah tentang lagi-lagu nasional dan lagu-lagu daerah (nilai moral untuk cinta terhadap tanah air)
6. Pembina selalu mengecek pekerjaan siswa dan selalu menegur siswa yang tidak memperhatikan
7. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama sesuai dengan regu masing-masing (nilai moral kerjasama)
8. Setiap regu diminta untuk menyanyikan lagu yang telah disepakati dengan benar (Bertanggung jawab)

## CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan : Observasi

Hari/Tanggal : 15 Mei 2015

Pukul : 13.58-15.00 WIB

Lokasi : Halaman SD N Kalasan Baru

Deskripsi Data:

Pukul 13.15 WIB peneliti tiba di sekolah untuk mengamati latihan pramuka. Hanya terlihat beberapa siswa yang datang ke sekolah untuk mengikuti latihan pramuka. Kegiatan pramuka dimulai pada pukul 13.58 WIB yang diikuti oleh 7 siswa putra dan 9 siswa putri, karena peserta pramuka sedikit maka pembina pramuka memutuskan untuk memberikan materi berupa permainan-permainan. Materi pertama adalah permainan “burung dan penjaga” dimana siswa yang kalah maka ia akan menjadi burung yang nantinya ditembaki oleh pemenang yang menjadi penjaga. Permainan kedua adalah permainan yang bertujuan untuk melatih konsentrasi dan fokus siswa dengan permainan dimana ketika ada seorang siswa yang berjaga ditengah maka dia diberi kesempatan untuk merebut tempat teman yang nomornya disebutkan oleh siswa yang berjaga. Disela-sela permainan pembina meminta siswa untuk memunguti sampah-sampah yang ada disekitar halaman sekolah dan membuangnya pada tempat sampah. Kemudian permainan terakhir adalah permainan “kucing dan tikus” dimana permainan tersebut lebih mengutamakan kerjasama dalam kelompok dan kesigapan kucing menangkap tikus.

Ketika permainan berlangsung seluruh siswa anggota pramuka terlihat sangat senang walaupun jumlah mereka hanya sedikit. Kerjasama antar regu dalam permainan juga muncul untuk memenangkan permainan tersebut. Tidak ada raut muka benci dan membeda-bedakan antara satu dengan yang lain, semuanya terlihat berbaur antara putra dan putri, antara kelas a dan b, antara mereka yang berbeda agama sekalipun.

Pukul 14.45 WIB, pembina pramuka meniup peluit tanda istirahat, kemudian siswa beristirahat, ketika beristirahat terlihat siswa bercengkerama

dengan pembina pramuka. Pukul 14.55 WIB pembina kembali meniup peluit tanda berkumpul baris rapi sesuai dengan masing-masing regu, kemudian upacara penutupan dimulai dengan ucapan syukur dan berdoa untuk pulang. Seperti biasa siswa bersalaman dengan pembina pramuka dan peneliti.

#### Tanggapan Peneliti :

Siswa anggota pramuka sangat menyukai materi permainan yang diajarkan pada kegiatan latihan pramuka pada pertemuan ini, walaupun siswa yang hadir hanya sedikit tetapi mereka tetap mengikuti jalannya kegiatan pramuka dengan senang hati dan gembira. Dari kegiatan pada hari itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Permainan yang diberikan ialah permainan yang dapat melatih kerjasama, ketangkasan, kedisiplinan pada setiap aturan main masing-masing permainan. (nilai moral kerjasama)
2. Terlihat siswa berbaur dengan teman-temannya tanpa membeda-bedakan agama dan jenis kelamin. (nilai moral toleransi)
3. Tertib ketika aba-aba diberikan oleh pembina pramuka (nilai moral disiplin)
4. Mengucap salam dan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (nilai moral religius)
5. Membiasakan siswa untuk mencintai tanah air dengan membuang sampah pada tempatnya. (nilai cinta tanah air)

### CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan : Observasi

Hari/Tanggal : 05 Juni 2015

Pukul : 07.00 – Selesai

Lokasi : Bumi Perkemahan Rama Shinta Candi Prambanan

Deskripsi Data:

Pada pukul 07.00 WIB peneliti tiba di lokasi perkemahan Jambore Pramuka Kwaran 15 Kalasan yang diikuti oleh seluruh sekolah di kecamatan kalasan, salah satunya yaitu pramuka di SD N Kalasan Baru. Persiapan pendirian sudah dilakukan oleh anggota pramuka di kavling masing-masing. Sebelum tenda didirikan terlihat masing-masing regu berkumpul untuk koordinasi tentang bagaimana pendirian tenda. Rombongan dari SD N Kalasan Baru terbagi menjadi 6 regu (3 putra) (3 putri) yang masing-masing regu berjumlah antara 9 sampai 10 anggota. Pembagian kavling area perkemahan dilaksanakan pada satuan terpisah antara putra dan putri, area putri terletak di sebelah utara lapangan utama sedangkan area putra terletak di sebelah barat lapangan utama. Kegiatan perkemahan dimulai dari pendirian tenda yang dilakukan secara serentak oleh semua peserta pada pukul 08.00 WIB. Pendirian tenda merupakan salah satu bagian dari lomba yang ada dalam kegiatan jambore perkemahan tersebut. Aspek yang dinilai dalam lomba tersebut adalah kelengkapan tenda, kerapihan tenda, dan kebersihan tenda. Pendirian tenda dilakukan semua anggota regu dengan kompak, beberapa anggota yang lain membuat pagar untuk area tenda dan membuat dapur. Setelah tenda berdiri, anggota menata barang-barang pribadi masing-masing di dalam tenda. Kemudian pukul 10.00 WIB perwakilan 2 anggota regu mengikuti lomba pionering yaitu lomba tentang tali temali yang dilakukan di sekretariat perkemahan, saapek yang dinilai antara lain kerapian dan kekuatan, peralatan yang harus dipersiapkan sendiri oleh siswa adalah tongkat dan tali, anggota yang mengikuti lomba pionering diminta untuk selalu berpakaian lengkap pramuka, untuk yang tidak mengikuti lomba pionering mengikuti kegiatan ceramah budaya tentang situs peninggalan Candi Prambanan yang digunakan sebagai lokasi

perkemahan, ceramah berisi tentang sejarah, bahasa, pendirian situs budaya tersebut. Untuk yang tidak mengikuti ceramah budaya bertugas untuk menjaga tenda menyiapkan makanan untuk makan siang anggota regu.

Pukul 11.00 WIB digunakan untuk istirahat dan sholat jumat berjamaah bagi anggota pramuka putra. Disela-sela istirahat siswa putri ada yang menyapu halaman tenda yang kotor karena daun-daun yang jatuh kemudian membunagnya pada tempat sampah yang disediakan. Ada juga siswa yang memasak tempe untuk makan siang bersama teman regunya. Pukul 13.00 setelah ibadah sholat dzuhur, masing-masing ketua regu dikumpulkan untuk menerima pengarahan tentang ujian SKU yang harus dipenuhi oleh setiap anggota pramuka sebagai syarat akan dilantiknya menjadi anggota pramuka penggalang ramu. Setelah menerima pengarahan dari panitia, ketua regu menyampaikan kepada anggotanya masing-masing dan segera melakukan ujian SKU. Setelah itu siswa satu regu mencari sendiri pembina penguji untuk bersedia menguji dan memberikan paraf dalam buku SKU. Pukul 14.30 ketua regu dikumpulkan kembali di tengah lapangan untuk mengikuti arahan tentang upacara pembukaan yang akan segera dilakukan, kemudian pukul 15.00 semua peserta diminta berkumpul ke tengah lapangan untuk mengadakan upacara pembukaan jambore dengan pakaian pramuka lengkap. Upacara berlangsung sangat khidmat dan diikuti oleh peserta perkemahan dengan sangat antusias. Terlihat juga penampilan marching band dari SD lain peserta jambore. Setelah selesai upacara pembukaan, seluruh peserta perkemahan diberikan waktu untuk beristirahat dan membersihkan diri. Siswa kembali ke tenda dan bergantian untuk mengantri mandi, sebagian siswa membersihkan tenda, sebagian mengantri untuk mandi, dan ada yang memasak makanan.

Kemudian pada pukul 18.00 panitia memberikan pengumuman untuk sholat magrib berjamaah dan siswa non muslim berkumpul bersama pembina non muslim untuk beribadah, sebelum melanjutkan acara pengenalan budaya, pak SHR mendatangi tenda masing-masing regu untuk membagi tiket masuk ramayana, pembagian tiket diberikan kepada ketua regu kemudian ketua regu mempunyai tanggung jawab untuk membagi tiket kepada anggotanya. Pukul

19.00 setelah sholat isya berjamaah acara dilanjutkan dengan pengenalan budaya yaitu dengan melihat pementasan sendratari ramayana di teater terbuka ramayana. Dalam pementasan ramayana tersebut disuguhkan tari-tari tradisional, cerita sejarah tentang candi prambanan. Pukul 22.00 Setelah acara pementasan teater ramayana selesai, peserta kembali ke tenda masing-masing dan dikondisikan untuk membersihkan diri dan bersiap untuk beristirahat. Akan tetapi masih terlihat banyak siswa yang bercengkerama dengan teman satu tenda sekedar bercakap-cakap. Keadaan tenda mulai sepi dan tidak terlihat satupun siswa yang berada di luar tenda.

#### Tanggapan Peneliti :

Para peserta terlihat sangat antusias dengan adanya kegiatan jambore pramuka yang diadakan di kecamatan kalasan. Mereka membawa berbagai macam peralatan yang akan digunakan selama mengikuti kegiatan perkemahan tersebut. Masing-masing anggota diberikan tanggung jawab untuk membawa peralatan yang telah disepakati oleh regunya. Ketika mendirikan tenda ada beberapa anggota yang terlihat sangat antusias, namun ada beberapa juga yang terlihat pasif. Anggota pramuka mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan antusias. Dari kegiatan pada hari itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan perkemahan yang diadakan oleh Kwaran 15 Kalasan bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, melatih kerjasama siswa serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi jenjang yang lebih tinggi. (nilai moral kemandirian)
2. Pendirian tenda dilakukan secara bersama-sama setiap regu (nilai moral kerjasama)
3. Lomba pionering atau tentang tali temali (, nilai moral kemandirian, nilai moral kerjasama, nilai moral tanggung jawab)
4. Setiap peserta diminta untuk selalu berpakaian lengkap ketika mengikuti seluruh kegiatan pramuka (nilai moral kedisiplinan)
5. Kegiatan ceramah budaya tentang situs peninggalan sejarah (nilai moral cinta tanah air, menghargai peninggalan masalalu)

6. Pembagian jadwal piket untuk memasak dan menjaga tenda (nilai moral tanggung jawab)
7. Peserta perkemahan selalu diminta untuk beribadah secara tepat waktu (nilai moral religius)
8. Upacara pembukaan berlangsung khidmat dan tertib dengan pakaian pramuka lengkap oleh seluruh anggota pramuka (nilai moral kedisiplinan)

## CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : 06 Juni 2015

Pukul : 07.00 – Selesai

Lokasi : Bumi Perkemahan Rama Shinta Candi Prambanan

Deskripsi Data:

Pukul 03.00 terdengar suara cukup ramai dari luar tenda peneliti, terdengar suara siswa-siswa putri yang sudah mulai bangun satu persatu, ada pula terdengar suara siswa menyapu halaman tenda mereka, ada yang bercakap-cakap membicarakan tentang bahan makanan apa yang akan dimasak pagi itu, kegiatan yang sebenarnya pagi hari dimulai pukul 04.00 WIB dengan sholat subuh berjamaah untuk peserta muslim. Pukul 05.00 peserta diminta untuk berkumpul di sekretariat untuk melakukan senam pagi bersama-sama, kemudian peserta diberikan waktu untuk membersihkan diri, sarapan dan memakai pakaian pramuka lengkap untuk mengikuti apel pagi di lapangan. Kemudian dilanjutkan lomba-lomba antara lain lomba PBB, lomba Yel-Yel antar regu, lomba isyarat sandi dan morse dan lomba masak. Sebelum mengikuti lomba tersebut, masing-masing regu berkoordinasi untuk pembagian tugas lomba yang akan diikuti. Masing-masing regu membagi anggotanya untuk mewakili regu dalam perlombaan tersebut. Bagi peserta yang telah selesai mengikuti lomba diperbolehkan untuk melanjutkan ujian SKU. Pukul 13.00 masing-masing regu diminta untuk mengumpulkan bumbung pramuka yang akan diberikan ke sebuah yayasan kemudian diserahkan pada pembina masing-masing. Kegiatan masih dilanjutkan dengan Lomba Cerdas Cermat Pramuka dan Lomba Hasta Karya, untuk anggota yang tidak mengikuti lomba-lomba tersebut diminta untuk mengikuti pengenalan budaya dengan mengunjungi Museum Candi Prambanan dan mengunjungi Candi Prambanan, sebelum memasuki area Candi, panitia menjelaskan tentang beberapa aturan yang harus ditaati oleh peserta ketika berkunjung ke situs bersejarah tersebut. Setelah itu peserta diminta untuk beristirahat membersihkan diri, beribadah dan makan, ketika anggota pramuka beristirahat, peneliti melakukan wawancara dengan

beberapa anggota di dalam tenda. Kegiatan puncak yaitu api unggun dilakukan pada pukul 19.00 kegiatan dilakukan di sekretariat yang diikuti oleh seluruh peserta. Api unggun dimulai dengan upacara pembukaan api unggun kemudian dilanjutkan dengan pentas seni tentang tarian-tarian tradisional dan drama tradisional yang ditampilkan oleh masing-masing perwakilan dari sekolah. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan upacara pelantikan penggalang oleh seluruh peserta. Pukul 24.00 kegiatan selesai kemudian peserta diminta untuk beristirahat untuk persiapan hari berikutnya.

Tanggapan Peneliti :

Anggota pramuka terlihat sangat menyukai kegiatan seperti ini, dapat dilihat, mereka sudah mulai beraktifitas sebelum waktu yang ditentukan. Misalnya : mereka bangun tidur sebelum pukul 04.00 dan mereka sibuk membersihkan area perkemahan masing-masing, sebagian ada yang mulai memasak untuk sarapan, memasak air dan membersihkan diri. Rasa lelah tidak terlihat dari raut muka para peserta karena mereka sangat menikmati semua kegiatan yang diselenggarakan oleh panitia. Dari kegiatan pada hari itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Anggota pramuka selalu diingatkan untuk selalu beribadah tepat waktu oleh panitia (nilai moral religius)
2. Lomba PBB mengajarkan anggota pramuka untuk selalu disiplin, bekerjasama, rasa persatuan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap perintah dengan tepat dan cepat
3. Lomba Yel-yel (nilai moral bekerjasama)
4. Lomba isyarat sandi bermanfaat untuk memperluas pengetahuan tentang kepramukaan
5. Kegiatan tentang pengumpulan bumbung pramuka yang diserahkan melalui pembina pramuka (nilai moral toleransi, nilai moral tolong menolong, nilai moral cinta sesama manusia)
6. Lomba Cerdas cermat Pramuka bermanfaat untuk menambah wawasan anggota pramuka tentang kepramukaan.
7. Lomba Hasta Karya dengan bahan sedotan (melatih kreativitas anggota)

8. Upacara pembukaan api unggun (nilai moral keberanian, nilai moral tanggung jawab, nilai moral kedisiplinan)
9. Pentas seni api unggun, masing-masing menampilkan tarian dan budaya tradisional (nilai moral cinta tanah air)
10. Upacara pelantikan penggalang (nilai moral kedisiplinan)

## CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan : Observasi

Hari/Tanggal : 07 Juni 2015

Pukul : 07.00 – Selesai

Lokasi : Bumi Perkemahan Rama Shinta Candi Prambanan

Deskripsi Data:

Kegiatan pagi dimulai dengan ibadah sholat subuh pada pukul 04.00 WIB, para peserta diminta untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Setelah beribadah, kegiatan dilanjutkan dengan senam pagi bersama. Selesai melakukan senam pagi, peserta beristirahat untuk sarapan pagi dan mempersiapkan diri untuk kegiatan halang rintang yang terdiri dari permainan-permainan sederhana yang bermanfaat untuk melatih kerjasama masing-masing regu sebagai kegiatan terakhir sebelum berkemas untuk upacara penutupan. Kegiatan halang rintang dimulai pada pukul 07.00 peserta berkumpul di sekretariat utama. Kegiatan halang rintang berakhir pada pukul 09.30. Setelah itu peserta diberi waktu untuk beristirahat dan sebagian mulai mengemas barang bawaan masing-masing dan bersiap untuk upacara penutupan. Pukul 10.30 upacara penutupan dimulai disertai dengan pembacaan pemenang dari berbagai lomba yang diadakan pada setiap kegiatan. Pukul 11.40 upacara penutupan selesai dan para peserta jambore pramuka tingkat kecamatan kalasan kembali ke rumah masing-masing.

Tanggapan Peneliti :

Para peserta sudah mulai terlihat kelelahan setelah melakukan banyak aktivitas yang menyita tenaga mereka, akan tetapi mereka tetap antusias untuk mengikuti kegiatan terakhir sebelum acara jambore pramuka selesai. Mereka berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dan berusaha memberikan hasil yang terbaik semampu mereka. Dari kegiatan pada hari itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan beribadah tepat waktu selalu diingatkan panitia (nilai moral religius)

2. Kegiatan halang rintang yang terdiri dari beberapa permainan (nilai moral kerjasama, nilai moral percaya diri, nilai moral tanggung jawab)

Lampiran 6.

Trianggulasi Sumber

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber			Keterangan
		Kepala Sekolah	Pembina Pramuka	Siswa	
1.	Nilai-nilai moral yang tampak dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedisiplinan : Kedisiplinan seperti yang saya utarakan tadi tentang seperti kegiatan PBB yang menuntut anak untuk patuh terhadap aba-aba, karena kalau tidak patuh tidak disiplin ya tujuan dari kegiatan PBB tidak berjalan</li> <li>- Kemandirian Kemudian kemandirian seperti yang telah dilakukan kemarin yaitu perkemahan, lewat adanya perkemahan anak diajarkan untuk mandiri berusaha hidup sendiri tanpa orang tuanya Dari sekolah sendiri belum memiliki fasilitas penunjang untuk praktek mbak, jadi apabila pembina pramuka ingin memberikan materi tentang praktek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedisiplinan : Yang paling utama digembleng yaitu tentang kedisiplinan dimana anak diminta untuk selalu tepat, cepat dalam setiap kegiatan</li> <li>- Kemandirian Kemandirian dalam penugasan yang diberikan.</li> <li>- Kerjasama kemudian ada penugasan cara anak mencari materi atau solusi pemaecahannya bisa kerjasama dengan temannya atau tidak.</li> <li>- Cinta tanah air Dalam pramuka juga menjunjung tinggi untuk selalu cinta terhadap tanah air yang biasanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedisiplinan : (PO) Sikap? Paling disuruh buang sampah pada tempatnya terus, berdoa setiap memulai kegiatan, datang tepat waktu, saling membantu sama teman</li> <li>- Kemandirian (WL) Bikin sendiri perregu bu kemarin hari minggu disekolah. (EPA) Bisa bu, mau masak nasi dulu nanti terus goreng roladenya.</li> <li>- Kerjasama (EPA) Ya bu. Udah ada yang <i>mususi</i> nasi. (AS) Ini kayak kemah, mendirikan tenda.</li> <li>- Cinta tanah air (PO) Kegiatan yang berkaitan dengan</li> </ul>	Valid Dari hasil wawancara dengan narasumber hasilnya menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru

		<p>maka hari sebelumnya siswa akan diberikan pengumuman lewat walikelas yang telah dihubungi oleh pembina pramuka, kemudian siswa diminta berusaha sendiri membawa peralatan yang diminta dibawa untuk praktek. Jadi kemandirian siswa dilatih disitu mbak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama kerjasama seperti mendirikan tenda yang dilakukan ketika perkemahan kemaren itu melatih anak untuk saling berkerjasama dengan temannya, mendirikan tenda juga merupakan lomba ketika jambore kemaren itu</li> <li>- Cinta tanah air Termasuk menghargai peninggalan sejarahnya kan mbak.</li> <li>- Tanggung jawab Tanggung jawabnya dari tugas, membawa alat-alat</li> </ul>	<p>dilakukan dengan kegiatan di alam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung jawab Tanggung jawab dilatih dalam penugasan.</li> <li>- Tolong menolong Contohnya seperti bagaimana anak bersosialisasi tolong menolong dengan orang-orang, bagaimana dia bertutur kata yang sopan kepada orangtua, dan bagaimana anak menjaga perasaan orang lain.</li> <li>- Religius Nilai moral yang ada disana, selain kegiatan keagamaan</li> <li>- Kejujuran kejujuran jelas kita kroscek dari daftar hadir</li> <li>- Toleransi yang pertama toleransi dengan teman, kemudian menjaga perasaan oranglain</li> </ul>	<p>petualangan kak, seperti menyusuri jalan dan sawah.</p> <p>(AS) Karena kegiatan banyak, biasanya diajak jalan-jalan pas kelas V. Diajakin jalan-jalan ke candi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung jawab (WL) Bawa bu masing-masing udah bawa kok. (AS) Iya harus tanggung jawab ketika diberi tugas. (MWL) Kalau tanggung jawab ketika diberi tugas.</li> <li>- Tolong menolong (PO) saling membantu sama teman</li> <li>- Religius (MWL) Kalau religius itu seperti selalu berdoa</li> <li>- Kejujuran (AS) Tidak mbak, soalnya ada tanda tangan absen setiap berangkat. Nanti kalau</li> </ul>	
--	--	--	---	---	--

		<p>yang akan digunakan selanjutnya. Tanggung jawab sebagai ketua regu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tolong menolong</li> <li>- Religius</li> </ul> <p>Ohh apabila terkait dengan visi misi sekolah, visi utama sekolah ialah menciptakan siswa siswi yang berakhlak mulia sesuai dengan agama masing-masing serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari mbak.</p> <p>Ya, lewat bagaimana pembina pramuka mendidik siswa kami melalui nilai ketuhanan mereka, jadi segala bentuk kegiatan keagamaan harus diajarkan seperti selalu berdoa, berperilaku sesuai ajaran agama sehingga visi misi kita akan tercapai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejujuran</li> </ul> <p>Kejujuran dalam kehadiran, jujur itu juga kunci utama bagi siswa bermoral ya mbak</p>		<p>ketahuan tidak berangkat diberi hukuman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Toleransi</li> </ul>	
--	--	---	--	---	--

		<p>- Toleransi Toleransinya anak-anak sudah bagus mbak, jadi anak-anak sudah tidak membeda-bedakan agama temannya kebetulan suku ras sama yang membedakan hanya agama.</p>			
2.	<p>Cara menanamkan nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru</p>	<p>yang pertama untuk kedisiplinan kemudian karakter, di dalam pramuka terdapat suatu kedisiplinan, misalnya dalam kegiatan PBB, ada aba-aba khusus sehingga anak-anak harus selalu memperhatikan atau berkonsentrasi terhadap apa yang diperintahkan. Cara penanamannya bisa saja melalui kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan ya mbak</p> <p>Peran dari pembina dalam menanamkan nilai moral dalam pramuka di kalasan baru ini sangat penting, karena pembina merupakan</p>	<p>Kegiatan moral pramuka, dimulai dari satu kedisiplinan yang ada pada upacara pembukaan, di sana banyak sekali kegiatan yang dapat melatih kedisiplinan anak. cara penanamannya gini mbak bisa lewat kegiatan-kegiatan yang ada dipramuka seperti baris berbaris, kemah, tali temali, petualangan, permainan, disana kita gunakan untuk menanamkan nilai moral seperti tadi kedisiplinan, mandiri, kerjasama, cinta alam seperti itu mbak.</p>	<p>(dilihat dari observasi)</p>	<p>Valid Dari wawancara dengan informan kunci yaitu kepala sekolah dan pembina pramuka, nilai-nilai moral yang tampak dalam kegiatan pramuka tersebut ditanamkan kepada siswa melalui berbagai macam kegiatan kepramukaan, seperti baris-berbaris, penugasan, tali temali, perkemahan,</p>

		<p>contoh teladan bagi anak-anak sehingga diharapkan pembina pramuka memiliki moral yang baik sehingga anak-anak akan meneladani, mencontoh apa yang dilakukan oleh pembina pramuka. Selain tu, pembina juga diharapkan mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai moral tersebut mbak.</p>	<p>mulai dari karakter anak kadang anak untuk komunikasi dengan orangtua jarang sekali sehingga kita sebagai pembina menggali titik-titik materi yang ada di rumah kemudian kita gali di sekolah kemudian dicari solusi pemecahanny, kadang anak-anak dengan orangtuanya itu ada jarak sehingga kita berusaha untuk meminimalisir permasalahannya. Perannya bisa dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melatih nilai-nilai yang ada pada dasadarma ya hampir sama seperti nilai moral, kita sebagai</p> <p>sebagai bentuk ujian apakah selama mengikuti kegiatan pramuka itu anak-anak dapat mencapai</p>		<p>permainan, petualangan, upacara rutin</p>
--	--	--	---	--	--

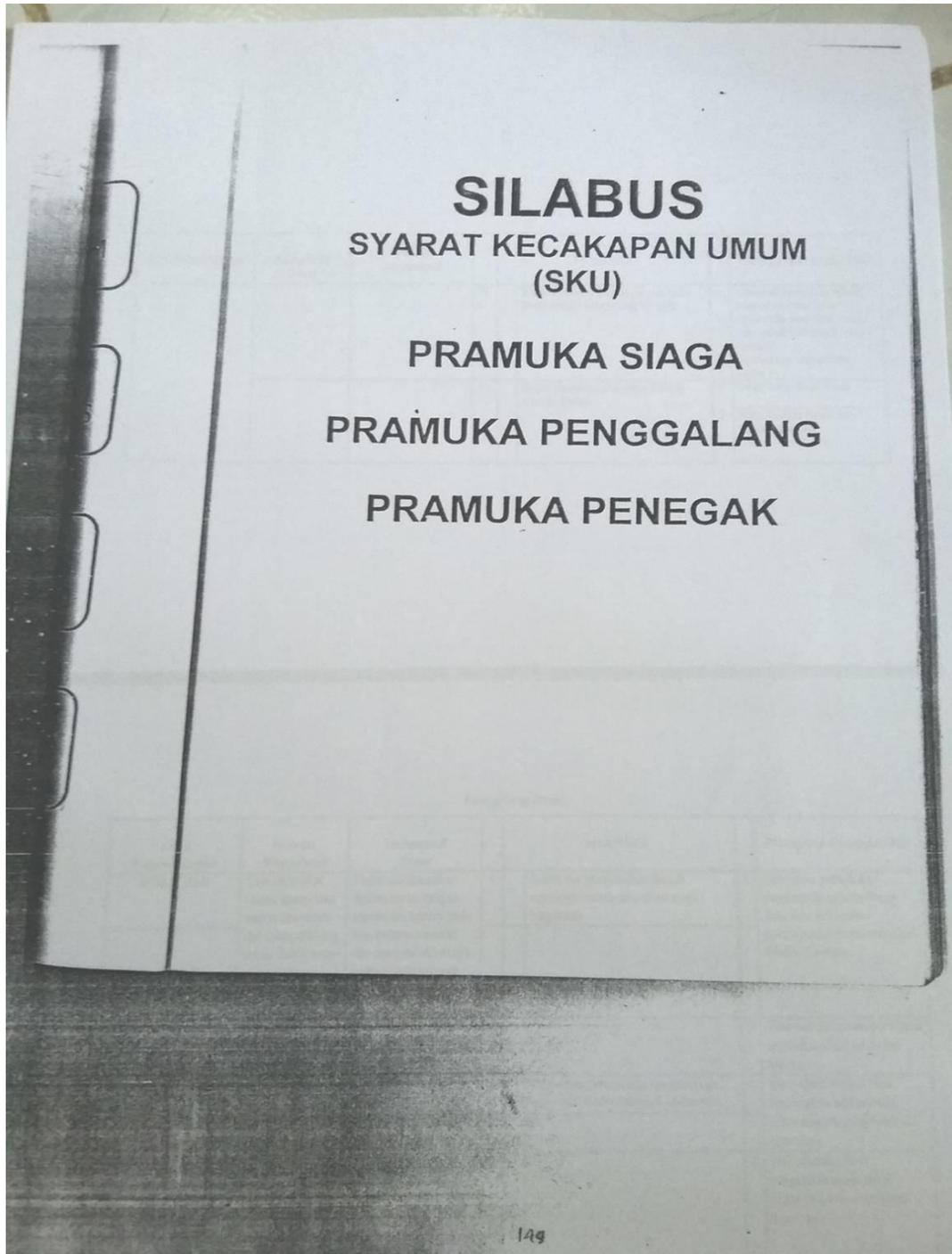
			<p>syarat untuk naik pangkat istilahnya. Jadi untuk ujian SKU juga anak-anak diuji lagi tentang nilai-nilai, seperti apakah anak-anak hafal dengan kegiatan rohaninya, sosial dimasyarakat. Di SKU kan ada poinnya yang diujikan mbak, nanti coba <i>njenengan</i> lihat, itu juga bentuk penanaman nilai moral.</p>		
3.	<p>Faktor yang menghambat untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru</p>	<p>saat ini anak-anak sepertinya kurang antusias mengikuti kegiatan pramuka, karena memang di rumah ada banyak sekali permainan yang mungkin anak-anak lebih menyukai kegiatan itu dibandingkan kegiatan pramuka, karena pramuka bagi anak-anak melelahkan dengan pengemblengan-pengemblengan seperti itu, anak-anak menjadi kurang</p>	<p>Faktor penghambat banyak sekali, satu kadang anak kurang konsentrasi, kemudian kepeduliannya kurang, disamping itu dorongan dari orangtua juga kurang, kadang berbenturan dengan kegiatan les anak sehingga kegiatan pramuka yang dikalahkan. Itu kegiatan wajib.</p>	<p>(YS) iya mbak, soalnya hari kejeput jadi pada males, ada yang les juga mbak.</p>	<p>Valid Faktor penghambat untuk menanamkan nilai-nilai moral antara lain kurangnya minat siswa terhadap kegiatan pramuka itu sendiri, kurangnya dukungan orangtua</p>

		bebas, sehingga antusias anak-anak pada kegiatan pramuka memang berkurang. Kurangnya dana BOS untuk membiayai kegiatan pramuka.	Ya, begini kita sebagai pembina sudah memberi tahu mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak baik dilakukan, kita sudah mencontohkan hal yang baik, namun anak-anak kita masih saja menganggap acuh mbak.		
4.	Upaya untuk mengatasi hambatan untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Kalasan Baru	Merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib sehingga anak-anak mau tidak mau harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga anak harus mengikuti setiap tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.	Untuk mengatasi hambatannya kita berkoordinasi dengan pihak-pihak sekolah terutama dari kagudep, pembina gudep dan kamabigus selaku kepala sekolah kemudian koordinasi solusi anak supaya tetap aktif dalam kegiatan pantauan-pantauan melalui guru piket juga ada itu termasuk upaya untuk mengatasi hambatannya. Selain itu upaya untuk mengatasi hambatan penanaman nilai moral sendiri, biasanya kita		Valid Upaya yang dilakukan adalah mewajibkan kegiatan pramuka dan selalu ada koordinasi maupun pengawasan dari sekolah dengan pembina pramuka.

			memberikan teguran yang tegas untk membuat efek jera kepada anak yang melanggar aturan serta selalu memberikan masukan atau pujian apabila yang dilakukan itu benar dan sesuai nilai-nilai.		
--	--	--	---	--	--

**Lampiran 7.**

**Silabus Syarat Kecakapan Umum**



Areas Pengembangan	Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
			32	Dapat membuat 2 (dua) macam hiasan karya dengan bahan yang berbeda	1. Lipatan-lipatan yang terjadi, tampak rapi dan lurus. 2. Hasil yang diperoleh, serupa atau mendekati bentuk yang diminta. 3. Disebut apa seni melipat kertas ?
			33	Dapat membuat sedikitnya 2 (dua) macam ikatan	1. Praktek membuat ikatan 2. Menyebutkan fungsi dari ikatan tersebut?

Penggalang Ramu

Areas Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
SPIRITUAL	Taat beribadah sesuai agama dan kepercayaannya dan mampu hidup rukun dalam keberagaman tanpa adanya diskriminasi.	Dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan atau keimanan sendiri dan mengetahui adanya perbedaan keyakinan	1	Selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah	1. Pemberian pengisian pengamatan kepada Orang Tua, akan kebiasaan putera/putrinya menjalankan ibadah di rumah
					2. Tahu sebutan nama pemimpin umat dari setiap golongan agama
			2	Dapat mengetahui dan menjelaskan hari-hari besar agama di Indonesia.	1. Menyebutkan Hari libur Nasional ke-agamaan di Indonesia, sesuai golongan agamanya 2. Menyebutkan Hari keagamaan nasional di Indonesia, sesuai golongan agamanya

56

Areal Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
			3) Dapat menyebutkan agama-agama yang ada di Indonesia serta nama tempat ibadahnya.	1) Dapat menggambar lambang/ikon dari setiap agama di Indonesia 2) Dapat menyebutkan waktu pelaksanaan ibadah dari masing-masing golongan agama
			4 a) Agama Islam : 1) Dapat melakukan mandi wajib dan mengerti penyebabnya; 2) Dapat melakukan sholat berjamaah; 3) Dapat menghafal 5 (lima) macam doa harian dan hafal 5 (lima) surat - surat pendek.	<i>Untuk pengisian pencapaian mata SKU Keagamaan ini, diizinkan untuk dilakukan oleh Pemimpin Umat dari golongan agamanya masing-masing.</i>
		b) Agama Katolik : 1) Dapat berdoa Rosario, dan tahu artinya; 2) Mengikuti Perayaan Ekaristi hari minggu dan menjadi putera/puteri altar ; 3) Dapat menyanyikan tiga buah lagu gerejani;		
		c) Agama Protestan : 1) Dapat menyanyikan beberapa nyanyian Gereja; 2) Dapat menceritakan dua hikayat dari Alkitab;	2. Dapat menyanyikan 3 buah lagu Gereja didepan regunya 3. Dapat menceritakan dua	

57

Areal Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
			3) Dapat melakukan doa sederhana pada kesempatan tertentu; 4) Dapat menyebutkan hari-hari Raya Kristiani.	hikayat dari Alkitab, 1 dalam Alkitab perjanjian baru dan 1 perjanjian lama 4. Dapat berdoa secara sederhana didepan regunya 5. Dapat menyebutkan hari-hari Kristiani
			d) Agama Hindu : 1) Dapat melafalkan dan mengerti arti dari bali masing masing mantram puja Tri Sandhya dan melaksanakannya / praktik dalam kehidupan sehari hari. 2) Dapat menyebutkan nama-nama para Maha Rsi penerima Wahyu. 3) Dapat menyebutkan nama-nama pura dalam cakupan Sad Kahyangan; 4) Dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam epos cerita Mahabharata dan Ramayana; 5) Dapat menguraikan arti dan makna kata Tatwamasi. 6) Dapat menguraikan dan menjelaskan fase kehidupan dalam ajaran Catur Asrama.	

Areal Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
			7) Dapat mempraktikkan lebih dari satu gerakan Yoga Asanas.	
			Agama Budha: 1) Dapat menjelaskan arti/makna symbol yang terdapat di Altar Buddha; 2) Dapat menyanyikan lagu Panca-sila Buddhis; 3) Dapat melakukan dana paramita	

58

Areal Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU		
EMOSIONAL	Dapat mengelola emosi dan perasaannya untuk kestabilan dirinya	mengenal dan menerima berbagai perasaan serta emosi.	5	Dapat menjelaskan tentang Emosi	1	Dapat menjelaskan macam-macam Emosi di depan regunya
	Dapat mengelola emosi	Mengenal dan menerima emosi			2	Dapat menjelaskan penyebab emosi di depan regunya
					3	Dapat memahami pendapat orang lain dalam pertemuan regu
			6	Dapat menyampaikan pendapat dengan baik dalam suatu pertemuan Pasukan Penggalang.		Dapat menyampaikan pendapat dengan benar dalam suatu pertemuan pasukan

59

Areal Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU		
SOSIAL	Mampu menerimakan mendorong orang lain untuk menaati norma-norma dan nilai-nilai yang berada di masyarakat lingkungannya.	Menerima dan mematuhi peraturan yang di ciptakan masyarakat dengan rasa tanggung jawab.	7	Dapat mengetahui dan menjelaskan manfaat dari penghijauan	1	Dapat menyebutkan minimal 5 manfaat penghijauan
					2	Dapat menyebutkan fungsi dan manfaat dari Pohon dan tetumbuhan
			8	Dapat mengetahui dan memahami tentang hak perlindungan anak.	1	Telah mengetahui dan memahami tentang hak perlindungan anak
			9	Ikut serta dalam kegiatan Perkemahan Penggalang minimal 2 hari, sesuai dengan standar perkemahan	1	Dapat meunjukkan bukti fisik ikut serta perkemahan di gugusdepannya atau kwartir
					2	Membuat laporan mengikuti perkemahan
			10	Dapat menyebutkan tanda- tanda pengenal Gerakan Pramuka sesuai dengan golongan dan tingkatannya	1	Dapat menyebutkan tanda- tanda pengenal umum dalam Gerakan Pramuka
					2	Dapat menunjukkan penempatan tanda- tanda pengenal pada baju seragam Pramuka sesuai golongannya

60

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi SKU	Pencapaian Penguasaan SKU
			11 Mengetahui nama ketua RT hingga Lurah, Camat dan tokoh masyarakat atau setingkatnya di tempat tinggalnya.	1 Dapat menyebutkan nama dan alamat tinggal pejabat RT hingga Lurah yang dibuktikan dengan tanda tangan dan stempel 2 Dapat menyebutkan tokoh masyarakat di tempat tinggalnya
			12 Dapat mengetahui dan menyebutkan Kode Kehormatan Pramuka Penggalang	1 Dapat menuliskan Tri Satya golongan Penggalang pada secarik kertas 2 Dapat menunjukkan sikap yang benar pada saat pencapaian Tri Satya 3 Dapat menuliskan Dasa Darma Pramuka pada secarik kertas
			13 Rajin dan giat mengikuti latihan pasukan Penggalang sekurang-kurangnya 8 kali latihan berturut-turut	1 Dapat menunjukkan presensi kehadiran selama 8 kali berturut-turut
			14 Tahu tentang : a. Salam Pramuka b. Motto c. arti Lambang Gerakan Pramuka.	1 Dapat menyebutkan: kepada siapa saja pemberian Salawat hormat Pramuka 2 Dapat menyebutkan Motto Gerakan Pramuka 3 Dapat menggambar lambang Gerakan Pramuka

61

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi SKU	Pencapaian Penguasaan SKU
				4 Tahu Pencipta Lambang Gerakan Pramuka
			15 Dapat menjelaskan sejarah dan kiasan warna serta cara menggunakan bendera merah putih	1 Tahu macam-macam ukuran dan penempatan kegunaan bendera merah putih 2 Tahu cara menaikkan dan menurunkan bendera 1/2 tiang 3 Tahu waktu pengibaran dan penurunan bendera Merah Putih 4 Tahu kapan pertama kali bendera Merah Putih di kibarkan.
			16 Dapat menjelaskan dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap yang benar serta dapat menyanyikan 2 lagu wajib Nasional dan 1 lagu daerah nusantara	1 Dapat menuliskan Lagu Indonesia Raya bait 1 pada selembar kertas 2 Tahu pencipta Lagu Indonesia Raya dan tahun ciptanya 3 Pernah menyanyikan Lagu Indonesia Raya di depan Pasukan Penggalang pada waktu Upacara Bendera 4 Dapat menyanyikan 2 lagu wajib Nasional dan 1 lagu daerah nusantara

62

Areal Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
			17	Dapat menjelaskan tentang lambang Negara RI	1 Dapat menyebutkan dimana saja penggunaan lambang Indonesia 2 Tahu lambang-lambang 5 (lima) dasar Pancasila 3 Tahu penempatan lambang-lambang tersebut pada perisai Burung Garuda
			18	Dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	1 Pemberian pengisian pengamatan kepada Orang Tua, akan kebiasaan putera/puterinya di rumah dalam menggunakan Bahasa Indonesia
			19	Telah menabung secara rutin dan setia membayar uang iuran untuk regunya yang diperoleh dari usahanya sendiri	1 Memiliki Buku Tabungan Individu maupun Regu 2 Dapat menjelaskan fungsi menabung

63

Areal Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
INTELEK-TUAL	<i>Mampu menganalisis situasi dan menyikapinya serta mengaplikasikan iptek, dan ketrampilan kepramukaan secara kreatif dan inovatif.</i>	Memahami pentingnya perkembangan iptek, dan ketrampilan kepramukaan	20	Dapat menyebutkan dan menjelaskan manfaat sedikitnya 2 jenis alat teknologi informasi modern	1 Dapat menyebutkan peralatan yang masuk kategori teknologi modern dan manfaatnya contoh Komputer dan telepon seluler
			21	Dapat mengenal dan memilah sampah	1 Dapat memilah golongan sampah basah dan kering 2 Dapat menyebutkan 3 langkah pengelolaan sampah di rumah tangga 3 Dapat menyebutkan sampah organik mudah busuk 4 Dapat menyebutkan sampah anorganik tidak mudah busuk
			22	Dapat menjelaskan teknik penjernihan air	1 Dapat menyebutkan 3 macam jenis penjernihan air 2 Dapat menyebutkan minimal 5 Teknik Penyaringan air

40

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi SKU	Pencapaian Pengajaran SKU	
			23	<p>Dapat membuat dan menggunakan simpul mati, simpul hidup, simpul seker, simpul tang, simpul pargial dan dapat menyikat tali, merobas lilitan serta menyambung dua tali</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat membuat simpul-simpul</li> <li>2. Dapat mengikat 3 (tiga) macam simpul praktis menjadi satu lilitan</li> <li>3. Dapat menyambung 2 (dua) tali tali sesuai dengan fungsi dan gunanya</li> <li>4. Dapat menjelaskan fungsi dari masing-masing simpul</li> <li>5. Dapat menyebutkan jumlah lilitan yang dililitkan</li> </ol>
			24	<p>Dapat menjelaskan konsep, struktur tinggi dan lebar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menyebut 14 arti mata angin dan besaran derajatnya dengan kompas</li> <li>2. Tahu dan dapat menyebut jenis-jenis kompas</li> <li>3. Dapat menjelaskan status laras magnet kompas pada letak arah Utara</li> <li>4. Dapat melakukan kegiatan merakit tinggi pohon dan lebar mangai</li> <li>5. Dapat menunjukkan arah mata angin tanpa menggunakan kompas</li> </ol>

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi SKU	Pencapaian Pengajaran SKU	
			25	<p>Mengenal macam-macam sandi, jenis Morse dan semaphore</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menyebutkan macam-macam sandi</li> <li>2. Dapat menunjukkan perbedaan bendera semaphore dan Morse</li> <li>3. Tahu urutan bendera semaphore dan Morse</li> <li>4. Dapat menunjukkan sikap yang benar ketika mengirim dan menerima berita</li> </ol>

65

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi SKU	Pencapaian Pengajaran SKU	
FISIK	Mampu menjelaskan perbedaan struktur, hubungan dan perlem bagian tubuh (fisiologi dan praktik), termasuk kesehatan lingkungan	Memiliki pengetahuan mengenai bentuk tubuh yang kuat, rapi-jaga kesehatan pribadi dan lingkungannya serta mengadopsi perilaku yang sejati pada perkembangan fisik maupun psikisnya.	26	<p>Selalu berpakaian rapih, memelihara, kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu menggunakan seragam Pramuka yang bersih dan rapih serta sesuai dengan penastrikannya</li> <li>2. Pernah memelihara kesehatan dan kebersihan lingkungannya</li> <li>3. Selalu menjaga kebersihan dan kesehatan diri</li> </ol>

66

Areal Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
			27	Dapat baris-berbaris	1. Dapat melakukan gerakan aba-aba dengan baik dan benar: a) siap, b) istirahat ditempat, c) menghadap kanan, d) menghadap kiri, e) berbaris kanan, f) berbaris depan, g) berbaris belakang, h) berbaris, DiI
					2. Dapat melakukan perintah aba-aba maju jalan, berbaris, DiI
					3. Dapat melakukan baris-berbaris dengan membawa tongkat
			28	Dapat menjelaskan sedikitnya 3 cabang olahraga dan dapat melakukan 2 jenis cabang olah raga, salah satunya olahraga Renang	1. Dapat menyebutkan pembagian macam-jenis olah raga 2. Dapat menyebutkan cabang olahraga modern
			29	Mengetahui adanya perbedaan perkembangan fisik tubuh	1. Mengenal ciri-ciri dasar fisik, seperti: a. Bentuk badan; b. Bentuk muka; c. Ukuran tubuh; d. Bentuk kaki 2. Sikap membuka diri terhadap satu sama lain merupakan sikap... a. Sikap eksklusif; b. Sikap terbuka

Areal Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
					c. Sikap optimis; d. Sikap inklusif
			30	Selalu melakukan aktifitas fisik tiap hari sedikitnya 30 menit	1. Rajin melakukan aktifitas fisik tiap hari sedikitnya 30 menit dan dapat menunjukan buktinya

## Penggalang Rakit

Areal Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar		Materi SKU	Pencapaian Pengisian SKU
SPIRITUAL	Taat beribadah sesuai agama dan kepercayaannya dan mampu hidup rukun dalam keberagaman tanpa adanya diskriminasi.	Meningkatkan keimanannya dan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan serta menerima adanya perbedaan keyakinan.	1	Mengikuti acara-acara keagamaan sesuai dengan agamanya.	Ikut serta pada acara-acara keagamaan yang diikutinya
			2	Membuat laporan singkat kegiatan keagamaan yang diikutinya	Dapat membuat laporan singkat tentang kegiatan keagamaan yang diikutinya
			3	Dapat menjelaskan bentuk toleransi beragama antar umat beragama dilingkungannya	Dapat menerangkan tentang bentuk toleransi beragama dan antar umat beragama dilingkungannya

67

Lampiran 8.

Indikator Pencapaian Syarat Kecakapan Umum

INDIKATOR PENCAPAIAN  
SYARAT KECAKAPAN KHUSUS  
(SKK)

PRAMUKA SIAGA

PRAMUKA PENGALANG

PRAMUKA PENEKAK

102

INDIKATOR PENCAPAIAN  
SYARAT KECAKAPAN KHUSUS (SKK)  
BURAT KEPUTUSAN KINERJA NASIONAL GERAKAN PRAMUKA NOMOR: 132 TAHUN 1979

JENIS SKK	GOLONGAN SIAGA	SKK BIDANG ADAMA, MENTAL, MORAL, SPIRITUAL, PEMBENTUKAN PRIBADI DAN WAKAF		
		TINGKAT PURWA	TINGKAT MADYA	TINGKAT UTAMA
1. SKK Sholat	Seorang Pramuka Siaga harus 1. mengetahui cara dan dapat mengikuti an sholat (berwudhu), 2. dapat membaca dua kalimat syahadat, 3. dapat bertakbir dan membarekan ruku, 4. dapat melaksanakan sholat dengan berdiri dan dengan cukup rukukannya selama dua bulan terus menerus.	Golongan Penggalang, Peneget dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus 1. dapat mengerjakan layuamun dan mandibya, 2. memahami ayat-ayat, rukun, dan yang membatalkan sholat, Khusus untuk Pramuka Peneget dan Pandega, ditambah dengan 3. telah melaksanakan sholat seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Sholat.	Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus 1. telah memenuhi SKK Sholat Tingkat Purwa, 2. mengerti aural-aural yang dibaca dalam sholat, 3. mengerti bacaan-bacaan sunnah dalam sholat, Khusus untuk Pramuka Peneget dan Pandega, ditambah dengan 4. telah melaksanakan sholat seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Sholat Tingkat Purwa.	Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus 1. telah memenuhi SKK Sholat Tingkat Madya, 2. mengerjakan sholat Jumat, sholat dalam perjalanan, dan sholat berjamaah, 3. mengerjakan sholat sunnah, seperti sholat Idul Fitri dan Idul Adha, serta menyilangkan shir dan dua setelah sholat berjamaah, Khusus untuk Pramuka Peneget dan Pandega, ditambah dengan 4. telah melaksanakan sholat seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Sholat Tingkat Madya.
2. SKK Khidmah	Seorang Pramuka Siaga harus 1. mengetahui syarat-syarat khidmah, 2. mengetahui rukun khidmah, 3. dapat membaca surah Al Falaah dan beberapa ayat Al Qur'an dengan maknanya dan dapat yang baik.	Golongan Penggalang, Peneget dan Pandega Untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus 1. tahu dan dapat melaksanakan syarat dan rukun khidmah, 2. dapat berbakti dengan sapaan dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh umum, Khusus untuk Pramuka Peneget dan Pandega, ditambah dengan 3. telah melaksanakan sholat seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Khidmah.	Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus 1. telah memenuhi SKK Khidmah Tingkat Purwa, 2. pernah menjadi khidmah sekurang-kurangnya 4 kali, Khusus untuk Pramuka Peneget dan Pandega, ditambah dengan 3. telah melaksanakan sholat seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Khidmah Tingkat Purwa.	Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus 1. telah memenuhi SKK Khidmah Tingkat Madya, 2. dapat berbakti di lapangan masa sekiranya 40 orang sekurang-kurangnya 4 kali, 3. telah melaksanakan sholat dan sapaan khidmah, Khusus untuk Pramuka Peneget dan Pandega, ditambah dengan 4. telah melaksanakan sholat seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Khidmah Tingkat Madya.

103

157

3. SKK Qori	Seorang Pramuka Siaga harus: 1. dapat menjalankan adat sopan-santun membaca Al-Qur'an (pakailan, sikap, keberanian), 2. dapat membaca maqadam Al-Qur'an dan dua surat dari juz 'Amma dengan menghafal, 3. dapat membaca surat Al-Fatihah dengan baik	Golongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus: 1. telah membaca Al-Qur'an juz 1 sampai dengan juz 10, 2. faham akan tajwid dan mahroj dalam membaca Al-Qur'an. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: 3. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Qori.	Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus: 1. telah memenuhi SKK Qori Tingkat Purwa, 2. telah membaca Al-Qur'an sampai juz 20, 3. dapat membaca surat dalam Al-Qur'an, 4. memahami apa yang dibaca dengan menggunakan tafsir bahasa Indonesia. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: 5. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Qori Tingkat Purwa.	Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus: 1. telah memenuhi SKK Qori Tingkat Madya, 2. telah membaca Al-Qur'an tamat 30 juz, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 3. faham akan sejarah Al-Qur'an. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: 4. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Qori Tingkat Madya.
4. SKK Muadzin	Seorang Pramuka Siaga harus: 1. dapat menjalankan adat sopan-santun membaca seruan adzan (pakailan, sikap, keberanian), 2. dapat membaca seruan adzan dengan suara keras dan merdu.	Golongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus: 1. faham akan arti lafal adzan, 2. dapat menyuarakan adzan dengan lagu dan suara keras dan merdu, Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: 3. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Muadzin.	Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus: 1. telah memenuhi SKK Muadzin Tingkat Purwa, 2. dapat menyuarakan adzan dengan dua macam lagu, 3. menjadi muadzin di tempat tinggalnya, sedikitnya selama satu bulan. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: 4. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Muadzin Tingkat Purwa.	Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus: 1. telah memenuhi SKK Muadzin Tingkat Madya, 2. faham akan sejarah fadhilah (keutamaan dan hukum menyuarakan adzan), 3. menjadi muadzin di tempat tinggalnya sedikitnya selama 3 bulan. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: 4. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Muadzin Tingkat Madya.
5. SKK Penabung	Seorang Pramuka Siaga harus: 1. memiliki buku Tabanas, buku Tabungan Pramuka, atau buku Tabungan Pelajar, 2. dapat menabung uang secara teratur dalam buku tabungannya itu	Golongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus: 1. telah memenuhi SKK Penabung untuk Siaga, 2. seluruh atau sebagian uang yang ditabung dalam buku tabungannya adalah uang yang diperoleh dari	Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus: 1. telah memenuhi SKK Penabung Tingkat Purwa, 2. dapat menjelaskan kepada Pramuka lain cara menabung dalam bank lewat Tabanas, buku Tabungan Pramuka atau buku Tabungan Pelajar. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: 4. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Penabung Tingkat Purwa.	Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus: 1. telah memenuhi SKK Menabung Tingkat Madya, 2. dapat memencanakan, memperlakukan, dan melaksanakan suatu sendhara kecil atau suatu ceramah tentang menabung untuk para Pramuka atau orang lain.

	sekurang-kurangnya selama 6 bulan. 3. dapat dengan baik menyajikan lagu "Mard Menabung" ciptaan Imam Soelomo.	hasil usahanya sendiri, 3. dapat membantu mengurus administrasi buku-buku Tabungan Pramuka di Periode Siaga atau di Pesta Penggalang. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: 4. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Penabung.	3. dapat menjelaskan kepada Pramuka lain perbedaan antara menabung di celengan dan menabung di bank lewat Tabanas, buku Tabungan Pramuka atau buku Tabungan Pelajar. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: 4. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Penabung Tingkat Purwa.	3. mengerti arti beberapa istilah yang biasa digunakan dalam dunia perbankan, misalnya rekening giro, deposito, sertifikat BI, cek, traveler cheque, dan sejenisnya. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: 4. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Penabung Tingkat Madya.
--	--	---	---	---

2. SYARAT-SYARAT KECAKAPAN KHUSUS (SKK) BIDANG PATRIOTISME DAN SENI BUDAYA				
JENIS SKK	GOLONGAN SIAGA	GOLONGAN PENGGALANG, PENEGAK DAN PANDEGA		
		TINGKAT PURWA	TINGKAT MADYA	TINGKAT UTAMA
1. SKK Pengatur Ruang	Seorang Pramuka Siaga harus: 1. dapat mengatur dan menempatkan alat-alat rumah tangga seperti meja, kursi, rak majalah, lemari, dan sejenisnya, di salah satu ruangan, misalnya ruang tamu, kamar tidur, ruang kerja, ruang istirahat, 2. dapat menyusun gambar, bunga, tanaman, lilin, dan sejenisnya, sebagai hiasan atau dekorasi suatu ruangan, 3. dapat mengatur dan menyipkan meja makan.	Untuk golongan Penggalang, Penegak, dan Pandega disediakan TKK yang lain.	Untuk golongan Penggalang, Penegak, dan Pandega disediakan TKK yang lain.	Untuk golongan Penggalang, Penegak, dan Pandega disediakan TKK yang lain.
2. SKK Pengatur Rumah	Diadakan SKK tersendiri, yaitu SKK Pengatur Ruang.	Golongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus: 1. dapat mengatur isi dan menghias suatu ruangan secara sederhana, tetapi berseni (artistik), dengan memperhatikan komposisi, bentuk dan warna ruang tamu, ruang tidur,	Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus: 1. telah memenuhi SKK Pengatur Ruang Tingkat Purwa, 2. dapat mengatur dan menghias ruangan untuk: (1) rapat, pertemuan atau konferensi,	Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus: 1. telah memenuhi SKK Pengatur Rumah Tingkat Madya, 2. dapat mengatur dan menghias: (1) ruangan tamu pada perhelatan pernikahan atau khitanan, (2) ruang pengantin atau khitanan.

		<p>ruang besar, ruang makan, ruang tidur, atau ruang lainnya, dapat membuat sedikitnya dua macam hiasan sederhana dari barang-barang yang ada di sekitarnya, misalnya dengan menggunakan bunga kering, kertas, biji, buah-buahan, lembaran, dahan-dahan, atau bahan lainnya, dengan cara mengukir lampu penantangan dan peneraian udara (ventilasi).</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Pengatur Ruang.</p>	<p>(2) perisai sekecil, kerupuk, macis atau pengis, dan lain-lain.</p> <p>(3) ruang istirahat, ruang rekreasi, operation room, dan lain-lain.</p> <p>(1) dapat mengukir bunga untuk meja tamu, pesta, sambutan, atau penghiasan kepada orang lain, dan lain-lain, atau:</p> <p>(2) dapat membuat sedikitnya tiga macam benda hiasan, misalnya dengan menggunakan bambu, tempayan, paku, jamur, lempung, sabut atau kayu, dan sebagainya.</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Pengatur Rumah Tingkat Purwa.</p>	<p>(3) kursi empuk atau pengempuk, dengan menyehatkan kasaban ruang, jumbai, untaikan, jalan untuk tamu dan pemandu kelompok, tempat piawai, tempat parkir, kasaban, dan lain-lain.</p> <p>3. dapat memelihara dan membersihkan pebble rumah tangga supaya tahan lama dan kelihatan tetap baru, misalnya meja kursi, paku, lemari, barang-barang dari logam, gelas atau kaca, dan lain-lain.</p> <p>4. dapat mengatur dan mengubah ruangan pameran (stalag) sesuai dengan keadaan dan kebutuhan pada saat itu, misalnya pada peringatan 17 Agustus, pada hari ulang tahun, peringatan natal, hari raya Idul Fitri, dan lain-lain.</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Pengatur Rumah Tingkat Madya.</p>
3. SKK Pengatur Meja Makan	<p>Seorang Pramuka Siaga harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat menyiapkan dan menghadirkan minuman sedikitnya panas untuk keluarga sederhana,</li> <li>2. dapat menyiapkan meja makan secara sederhana untuk makan sederhana bagi keluarga sendiri,</li> <li>3. tahu dan dapat makan dengan/lampu sendok, garpu dan tahu sedikitnya sepatutnya makan.</li> </ol>	<p>Golongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat menyiapkan tempat dan menghadirkan jamuan minum teh panas dengan lue ala kadarnya,</li> <li>2. dapat menyiapkan meja untuk menghadirkan makan pagi dengan nasi atau roti secara Eropa, dan tahu cara penggunaan sendok, garpu dan pisau pada makan pagi,</li> <li>3. tahu dan dapat membuat tempat makan dengan bermacam cara,</li> <li>4. tahu konsep santun makan dan menyajikan makanan.</li> </ol> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Pengatur Meja Makan.</p>	<p>Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Pengatur Meja Makan Tingkat Purwa,</li> <li>2. dapat menyiapkan dan menghadirkan minuman dingin, misalnya es sirup, es cendol, es kelapa muda/hayot, es alpukat, es buah, dan sejenisnya,</li> <li>3. dapat menyiapkan tempat dan meja untuk jamuan makan siang atau makan malam dengan menghadirkan keadaan tempat dan jumlah anggota keluarga,</li> <li>4. tahu guna dan dapat mengatur macam-macam alat makan, seperti:</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Pengatur Meja Makan Tingkat Madya,</li> <li>2. dapat menyiapkan dan menghadirkan minuman khas Indonesia, misalnya bajur, seketeng, serbatronda, jaha, cerme, minuman kepe, sepepek, dan sejenisnya,</li> <li>3. (1) dapat menyiapkan tempat dan meja secara Amerika untuk menghadirkan makan siang atau makan malam, atau (2) dapat menyiapkan tempat dan meja untuk menghadirkan makan</li> </ol>

		<p>dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Pengatur Meja Makan.</p>	<p>piring, mangkuk, sendok, garpu, pisau, dan sejenisnya, dengan bermacam ukuran dan bentuk,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. mengatur dan menyiapkan makan untuk orang sakit (di meja atau balutan/nampun).</li> </ol> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka lain mencapai TKK Pengatur Meja Makan Tingkat Purwa.</p>	<p>untuk pesta makan premanian atau pesta lain,</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Pengatur Meja Makan Tingkat Madya.</p>
4. SKK Pemimpin Menyanyi (Dirigen/Conductor)	<p>Seorang Pramuka Siaga harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat menyajikan dua buah lagu nasional/daerahnya, dan dua buah lagu Pramuka, baik lagu-lagu maupun notasinya, dengan nada dan irama yang tepat,</li> <li>2. dapat memimpin tarungnya untuk menyajikan: a) lagu Indonesia Raya (Daf. 1), b) sebuah lagu nasional/daerah, dan c) sebuah lagu Pramuka.</li> </ol>	<p>Golongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat membaca not angka dan tahu tanda-tanda serta letak not angka,</li> <li>2. dapat menyajikan dua buah lagu nasional/daerah dan dua buah lagu Pramuka, baik notasi maupun kata-katanya,</li> <li>3. dapat memimpin regunya untuk menyajikan: (1) lagu Indonesia Raya, (2) dua buah lagu nasional/daerahnya, dan (3) dua buah lagu Pramuka,</li> <li>4. mengerti cara pemberian aba atau tanda birama dengan lagan untuk lagu-lagu yang sedemikian.</li> </ol> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Pemimpin Menyanyi.</p>	<p>Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Pemimpin Menyanyi Tingkat Purwa,</li> <li>2. dapat memimpin pasukan/ambalannya untuk menyajikan beberapa buah lagu nasional, daerah atau lagu Pramuka, yang menggunakan suara pertama (breve stem) dan suara kedua (breve stem),</li> <li>3. dapat memberi tanda birama, karat, lemah, dan cepat lambatnya (tempo) menyajikan sebuah lagu dengan menggunakan lagan, dan dapat mencari nada dasar lagu dengan garpu tala (klamfuit) dan/vastu pelat nada (klamfuit).</li> </ol> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: dapat mencari nada dasar lagu dengan garpu tala (klamfuit) dan/vastu pelat nada (klamfuit).</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka lain mencapai TKK Pemimpin Menyanyi Tingkat Purwa.</p>	<p>Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Pemimpin Menyanyi Tingkat Madya,</li> <li>2. dapat memimpin suatu kelompok paduan suara yang terdiri atas sedikitnya 40 orang penyanyi dari empat jenis suara (sopran, alto, tenor dan bas), untuk menyajikan beberapa buah lagu nasional, daerah atau lagu Pramuka,</li> <li>3. dapat mencari nada suara dengan berbagai alat musik, dan menguasai tangga nada,</li> <li>4. dapat membaca not balok (notenbalk) dan tanda-tanda/fahlan not balok.</li> </ol> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: dapat mencari nada balok dengan tanda-tanda/fahlan, dan telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Pemimpin Menyanyi Tingkat Madya.</p>
5. SKK Penyanyi	<p>Seorang Pramuka Siaga harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat menyajikan lagu Kabangsaan Indonesia</li> </ol>	<p>Golongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat membaca not angka dan tahu</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Penyanyi Tingkat Purwa,</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Penyanyi Tingkat Madya,</li> </ol>

	<p>Raya (Bali) dan salah satu lagu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu Kita Kartini</li> <li>- Bagimu Negeri</li> <li>- Satu Nusa Satu Bangsa</li> </ul> <p>2. dapat menyanyikan 5 lagu Pramuka dan 3 lagu daerahnya sendiri,</p> <p>3. dapat menyanyikan notasi lagu-lagu tersebut (bait 2)</p>	<p>lenda-lenda serta istilah not angka,</p> <p>2. dapat menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya (3 bait), 3 lagu Indonesia lainnya, dan 3 lagu Pramuka,</p> <p>3. dapat menyanyikan sebuah lagu, baik suara perdana maupun suara keduanya.</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:</p> <p>4. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Penyanyi.</p>	<p>2. dapat membaca dan menuliskan not angka, dengan menggunakan lenda-lenda dan istilah-istilah not angka,</p> <p>3. dapat menyanyikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 3 buah lagu Indonesia (lagu lama/lagu baru/populer, baik secara perseorangan/solo, maupun dalam paduan suara/chorus),</li> <li>- 3 buah lagu Pramuka, dan</li> <li>- 3 buah lagu daerahnya sendiri,</li> </ul> <p>4. dapat mencari nada suara dengan garpu tala (slamwork) atau peluit nada (sambul) dan menggunakannya.</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:</p> <p>5. mengenal beberapa nama, sedikit riwayat hidup dan karya komposisi-komponis Indonesia.</p> <p>6. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka lain mencapai TKK Penyanyi Tingkat Madya.</p>	<p>2. dapat menyanyikan: 3 buah lagu Indonesia (jenis lagu mayor, lagu minor, baik secara perseorangan/solo, maupun dalam paduan suara/chorus), - 3 buah lagu Pramuka (salah satu di antaranya lagu asing/lagu negeri), - 3 buah lagu daerahnya sendiri,</p> <p>3. dapat membaca not balok (notenbalk) dan lenda-lenda/istilah not balok,</p> <p>4. dapat mengubah/aransemen suara kedua (berbeda stem) dari sebuah lagu Indonesia.</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:</p> <p>5. mengenal beberapa nama dan karya komposisi-komponis tingkat internasional.</p> <p>6. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Penyanyi Tingkat Madya.</p>
<p>8. SKK Pelukis</p>	<p>Seorang Pramuka Siaga harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat mengenal gambar seorang tokoh nasional atau tokoh pelukis Indonesia, atau mengenal karya seorang pelukis Indonesia yang sudah terkenal,</li> <li>2. dapat membedakan lukisan yang dibuat dengan pensil, kapur, cat air, cat minyak atau bahan lain, karya orang lain,</li> <li>3. dapat melukis dua buah lukisan yang dipilihnya secara bebas dari tiga macam keadaankukisan</li> </ol>	<p>Golongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengenal ekadarnya tentang sedikitnya seorang pelukis Indonesia yang sudah terkenal,</li> <li>2. dapat melukis dua buah lukisan yang dipilihnya secara bebas, dari tiga macam keadaankukisan tentang:             <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) pemandangan,</li> <li>(2) benda mati,</li> <li>(3) tanaman, manusia atau hewan, yang dilukiskannya dengan menghayati, atau menyalin, atau membuat sketsa dari keadaan tersebut di atas yang dimatinya.</li> </ol> </li> <li>3. (1) tahu kegunaan dan dapat menggunakan sedikitnya satu</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus: telah memenuhi SKK Pelukis Tingkat Purwa,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengenal sedikitnya tentang sedikitnya seorang pelukis terkenal di dunia,</li> <li>2. (1) dapat melukis barang nyata atau mendata dari khayalnya di atas kertas atau bahan lain berukuran lebar lebih kurang 20 cm, dan panjang lebih kurang 30 cm, dan</li> <li>(2) dapat menggunakan sedikitnya dua macam bahan untuk melukis, misalnya kapur berwarna, cat air, cat minyak, dan lain-lain,</li> <li>3. mengard dan dapat membuat</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Pelukis Tingkat Madya,</li> <li>2. dapat membuat sedikitnya dua buah lukisan datar (ornamen) dengan bentuk benda yang distil (gestileerd), atau lukisan tiga dimensi, atau lukisan abstrak, atau lukisan menurut aliran lainnya,</li> <li>3. dapat melukis sedikitnya dua buah lukisan, di antara hal-hal sebagai berikut:             <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) lukisan pada Kartu Lebaran, Kartu Natal, Kartu Ucapan Selamat, Kartu Undangan atau kartu lainnya,</li> <li>(2) lukisan/illustrasi di majalah, surat kabar, reklame, iklan, poster, dan</li> </ol> </li> </ol>

	<p>tentang (1) pemandangan, (2) benda mati, (3) tanaman, manusia atau hewan, yang dilukiskannya dengan menghayati, atau menyalin, atau membuat sketsa dari keadaan tersebut di atas yang dilukiskannya</p>	<p>macam bahan untuk melukis, misalnya berbagai macam pensil, arang, cat air, cat minyak, kapur, dan sebagainya, atau</p> <p>(2) dapat menggunakan alat-alat melukis, seperti palet, macam-macam kuas, mistar, kapas, dan lain-lain.</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:</p> <p>4. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Pelukis</p>	<p>keterangan sekedarnya tentang perbedaan gambar datar (dekoratif ornamen) dengan gambar tiga dimensi, atau dengan gambar lukisan aliran naturalis, abstrak, kubisme, dan sejenisnya.</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:</p> <p>4. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Pelukis Tingkat Purwa</p>	<p>lain-lain,</p> <p>(3) gambar-gambar kurikulum, (4) gambar-gambar vignet,</p> <p>4. dapat melukis dengan menggunakan stik dan stik (paperwork), atau dengan lem kardi (lem lipung lipikal), atau dengan kertas marmer (kertas berwarna), atau dengan bahan-bahan lainnya,</p> <p>5. telah menyelenggarakan pameran lukisan, baik secara perorangan maupun secara bareng (berkelompok), baik untuk dilihat oleh anggota Gerakan Pramuka sendiri atau oleh rekan atau sekolah saja, maupun untuk dilihat umum, sedikitnya dua kali.</p> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:</p> <p>6. telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Pelukis Tingkat Madya</p>
<p>7. SKK Juru Gambar</p>	<p>Tidak diadakan</p>	<p>Golongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat menggunakan dengan baik alat-alat untuk menggambar, misalnya pensil, kardi penghapus, mistar, jangka, busur derajat, dan lain-lain,</li> <li>2. dapat menggambar benda dalam bentuk gambar datar (dua dimensi) atau tiga dimensi, sedikitnya dua buah gambar yang diberi warna dengan cat air atau distil dengan garji sejajar,</li> <li>3. mengard lenda-benda dan dapat memilih serta menggunakan dengan tepat:             <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) macam-macam pensil (misalnya H, 2H, HB, 2B, dan sejenisnya),</li> <li>(2) macam-macam kuas</li> </ol> </li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Juru Gambar Tingkat Purwa,</li> <li>2. dapat menggunakan dengan baik dan benar:             <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) pena redi, rapido, atau trepan untuk menggambar berbagai ukuran tebal garis,</li> <li>(2) papermilis gambar, mistar panjang, dan mistar segitiga,</li> </ol> </li> <li>3. dapat menggambar benda dengan proyektal ortogonal (tegak lurus), secara Eropa atau Amerika,</li> <li>4. dapat menggambar rebanan dari benda, dan penampang datar atau penampang legak pada pangeran/risar tertentu.</li> </ol> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:</p>	<p>Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Juru Gambar Tingkat Madya,</li> <li>2. dapat menggunakan dengan baik alat gambar (teknis) untuk menggambar elips, oval, atau garis lengkung,</li> <li>3. dapat menggambar benda dengan menggunakan proyektal almetra dan perbandingan ukuran tertentu,</li> <li>4. (1) dapat menggambar proyektal ortogonal istan bidang miring pada sebuah benda, dan mencari luas selunggahnya dari istan itu, atau (2) dapat menggambaran cara membukalmengupas kulit dari benda tertentu.</li> </ol> <p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:</p>

		<p>Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:</p> <p>4. mengerti arti kode dan ukuran kertas gambar (A2, A1, dan sebagainya),</p> <p>5. telah melah sedikitnya seorang Pramuka, sehingga dapat menggunakan benda dengan arti-pada menggambar.</p>	<p>5. dapat menggambar benda secara prespektif dengan menggunakan bilah mata, garis cakrawala, dan bidang lateral,</p> <p>6. telah melah sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Juru Gambar Tingkat Purwa.</p>	<p>6. (1) dapat membuat bayangan benda latera, pada proyeksi ortogonal, dengan sinar tegak atau sinar sejajar,</p> <p>(2) mengerti proses pembuatan gambar cetak biru (blueprint),</p> <p>6. telah melah sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Juru Gambar Tingkat Madya.</p>
4. SKK Mengarang	<p>Seorang Pramuka Slaga harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat menyusun nama dari karya dan sedikitnya seorang mengarang (seseorang yang berhad, atau)</li> <li>2. dapat menyusun/mengarang sebuah puisi atau karangan singkat,</li> <li>3. mengetahui dua buah cerita (sangat) (epos), dan dapat menceritakan,</li> <li>4. dapat menceritakan kembali sebuah cerita anak-anak yang telah dibaca, ditanggapi atau dilatihkan, dengan menggunakan kalimat dan kata-kata yang dikemukakan sendiri.</li> </ol>	<p>Dolongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengetahui sedikitnya nama dan karya sedikitnya seorang dari dua di antara tiga kelompok di bawah ini: (1) Pahlawan Baru, (2) Angkatan Muda, (3) Angkatan Murni.</li> <li>2. dapat menyusun karangan berbentuk prosa, dengan judul yang dikemukakan sendiri, sebanyak 1-2 halaman (kaki tulis: (sangat) ganda) atau antara 200 - 300 kata (karangan dapat pula ditulis dengan tangan).</li> <li>3. dapat menyusun/mengarang esah satu di antara pantun atau soneta.</li> <li>4. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melah sedikitnya seorang Pramuka Slaga, sehingga mencapai TKK Mengarang.</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Mengarang Tingkat Purwa,</li> <li>2. dapat menyusun sebuah karangan berbentuk cerita pendek, atau laporan,</li> <li>3. mengerti arti dan dapat membuat salah satu di antara: (1) prosa liris, (2) pantun, (3) syair.</li> <li>4. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: dapat menyusun konsep surat undangan, surat lamaran pekerjaan, surat pernyataan duku ota, ucapan terima kasih, dan lain-lainnya.</li> <li>5. telah melah sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Mengarang Tingkat Purwa.</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Mengarang Tingkat Madya,</li> <li>2. (1) dapat menyusun sebuah esai, (2) dapat menyusun dua buah karangan yang dipilih di antara jenis: - novel, - cerita pendek, - esay, - kritik, - laporan kerja, - pengetahuan populer,</li> <li>3. dapat menyusun sebuah esai tentang seseorang editerang.</li> <li>4. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: dapat membaca naskah sebuah cerita atau pidato atau orasi yang dikukunya sendiri di depan orang banyak.</li> <li>5. telah melah sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Mengarang Tingkat Madya.</li> </ol>

5. ETAPAS-ETAPAS SECARA PERINGKAT (SKK) BIDANG KEMAMPUAN DAN KESEHATAN				
JENIS SKK	DOLONGAN	TINGKAT PURWA	TINGKAT MADYA	TINGKAT UTAMA
1. SKK Gerak Jalan	<p>Seorang Pramuka Slaga harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengerti cara dan telah melakukan dengan baik, sikap berdiri dan berjalan (cepat/lambat)</li> <li>2. mengerti cara menegakkan dan memutar lepuh kaki,</li> <li>3. pernah mengikuti gerak jalan dalam satuan barung/bentolompoknya sejauh 5 km untuk putra dan 3 km untuk putri dan dilakukan sekurang-kurangnya 2 kali.</li> </ol>	<p>Dolongan Penggalang, Penegak dan Pandega untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengerti cara dan telah melakukan dengan baik, sikap berdiri, berjalan (cepat/lambat) start waktu berhad, gerak jalan,</li> <li>2. mengerti cara menegakkan dan memutar lepuh di kaki, cara berhad: selama dan sesudah gerak jalan,</li> <li>3. pernah mengikuti gerak jalan secara berkelompok atau perorangan sejauh 10 km untuk putra dan 8 km untuk putri, dan dilakukan sedikitnya 2 kali.</li> <li>4. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melah sedikitnya seorang Pramuka Slaga mencapai TKK Gerak Jalan.</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Gerak Jalan Tingkat Purwa,</li> <li>2. mengerti cara dan telah melakukan pengalihan nafas, langkah, dan peraturan-peraturan yang berlaku bagi lomba gerak jalan umumnya</li> <li>3. pernah mengikuti gerak jalan secara berkelompok atau perorangan sejauh 15 km untuk putra dan 12 km untuk putri, dan dilakukan sedikitnya 2 kali,</li> <li>4. mengerti cara menegakkan dan memutar lepuh gerak jalan yang "hang semangat" (collapse/fatigue) kejang (kramp), dan berenang air matihar (zonnebaad).</li> <li>5. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melah sedikitnya seorang Pramuka lain mencapai TKK Gerak Jalan Tingkat Purwa.</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Gerak Jalan Tingkat Madya,</li> <li>2. mengerti cara dan telah melakukan "langkah Pramuka" sejauh 2 km dalam waktu 14N sampai 16N menit, tanpa memperhatikan nafas tengah-engah, sedikitnya dilakukan 2 kali,</li> <li>3. pernah mengikuti gerak jalan secara berkelompok atau perorangan sejauh 25 km untuk putra dan 15 km untuk putri, dan dilakukan sedikitnya 2 kali.</li> <li>4. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melah sedikitnya seorang Pramuka lain mencapai TKK Gerak Jalan Tingkat Madya.</li> </ol>
2. SKK Pengamat	<p>Seorang Pramuka Slaga harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat menggunakan pencatidannya untuk mengamat dan mengingat sedikitnya 7 dari 10 macam benda yang dilatihkannya selama 1 menit, diraba, atau suara yang dilatihkannya,</li> <li>2. dapat mengikuti jejak sejauh 1 km dengan menggunakan benda jejak sederhana (sangat) Sapat.</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat mengingat 10 dari 15 macam benda yang dilatihkannya dalam 1 menit (dilakukan dua kali percobaan dengan benda-benda yang berlainan),</li> <li>2. dapat mengamat dan mengingat sedikitnya 7 dari 10 macam benda yang dirabanya, dicium, dikacapi dengan lidah, dan suara yang dilatihkannya,</li> <li>3. dapat mengikuti jejak sejauh 3 km dengan menggunakan benda jejak sederhana dari bahan alam.</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Pengamat Tingkat Purwa,</li> <li>2. dapat mengingat sedikitnya 12 dari 18 benda yang dilatihkannya dalam 1 menit, misalunya barang-barang dagangan di warung, macam-macam tanaman di kebun, dan sebagainya (dilakukan 2 kali percobaan dengan benda berlainan),</li> <li>3. dapat mengamat dan mengingat sedikitnya 8 dari 12 macam benda yang diraba, dicium, dikacapi</li> </ol>	<p>Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. telah memenuhi SKK Pengamat Tingkat Madya,</li> <li>2. dapat mengingat 15 dari 20 macam benda yang dilatihkannya dalam 1 menit, misalunya barang-barang di toko/pasar, makanan di meja pesta, peserta suatu rapat, Pramuka dalam latihan, dan sebagainya,</li> <li>3. dapat mengikuti jejak sejauh 6 km, dengan menggunakan peta, kompas, dan surti-surti petunjuk jejak, sesudah sampai di tempat terakhir dapat menunjukkan dalam</li> </ol>

**Lampiran 9.**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gb1. Persiapan upacara Pembukaan Pramuka.



Gb 2. Pembina menyita barang siswa yang tidak memperhatikan.



Gb 3. Pembina menegur siswa yang tidak mengerjakan tugas.



Gb 4. Pembina mengecek pekerjaan siswa.



Gb 5. Persiapan pendirian tenda.



Gb 6. Siswa bekerjasama mendirikan tenda.



Gb 7. Siswa bekerjasama membuat gapura.



Gb 8. Siswa membagi tugas piket menjaga tenda dan memasak.



Gb 9. Siswa belajar untuk mandiri memasak makanan sendiri.



Gb 10. Kedisipinan siswa mengikuti dengan upacara apel.



Gb 11. Seluruh siswa tertib dalam upacara apel pagi.



Gb 12. Siswa mengikuti lomba baris-berbaris per regu.



Gb 13. Siswa bekerjasama mengerjakan tugas.



Gb 14. Permainan sederhana yang melatih konsentrasi berpikir siswa dan kerjasama.



Gb 15. Ketua regu mengatur barisannya.



Gb 16. Upacara pelantikan.



Gb 17. Puncak api ungun.

Lampiran 10.

**Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian**

 **PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KALASAN BARU**  
Alamat : Glondong, Tirtomartani, Kalasan, Sleman. ☎ 55571 ☎ ( 0274 ) 498178

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 165/ K / SD-KLB / VI / 2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

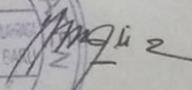
N a m a : SRINI SUPRIYANTI, S.Pd.SD.  
NIP : 19590613 197803 2 002  
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala SD Negeri Kalasan Baru Kecamatan Kalasan  
Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab Sleman

Menerangkan bahwa :

N a m a : Aslachah Maudhotul Faiz  
NIM : 11108241075  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

benar telah melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Moral Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas V SD N Kalasan Baru Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kalasan, 27 Juni 2015  
Kepala Sekolah  
  
Srini Supriyanti, S.Pd.SD.  
NIP. 19590613 197803 2 002

